

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Sejarah



Oleh:

Benediktus Brian Prasetianto

061314012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2011**

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW**

Oleh:

Benediktus Brian Prasetyanto

NIM: 061314012

Telah disetujui oleh :

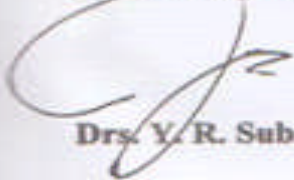
Pembimbing I:



Dra. Th. Sumini, M.Pd

Tanggal 08 November 2011

Pembimbing II:



Drs. Y. R. Subakti, M.Pd

Tanggal 08 November 2011

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE JIGSAW**

Dipersiapkan dan ditulis oleh:

Benediktus Brian Prasetyanto

NIM: 061314012

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 30 November 2011
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Indra Darmawan, S.E., M. Si.

Dra. Theresia Sumini, M. Pd.

Dra. Theresia Sumini, M. Pd.

Drs. Y.R. Subakti, M. Pd.

Yustiana Kameng S.Pd

Tanda Tangan

Ketua

Sekretaris

Anggota

Anggota

Anggota

Yogyakarta, 30 November 2011

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Sanata Dharma

Dekan:

Rohandi, Ph. D

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Yesus Kristus dan Bunda Maria yang senantiasa menjaga dan melindungi saya,
- 2) Kedua orangtua saya yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh cinta dan kasih sayang,
- 3) Adikku Irene Linda Widiastuti yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan,
- 4) Arny Porba yang telah memberikan doa, semangat dan dukungan,
- 5) Para Pendidik dan teman-teman angkatan 2006 di Pendidikan Sejarah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

MOTTO

Tiap hari awalilah perjalanan anda dengan tenang, percaya bahwa Tuhan berkarya atas segalanya.

(Richard Daly)

Anda harus percaya pada suara-suara lembut di dalam diri anda yang memberitahu dengan pasti apa yang harus dikatakan, apa yang harus diputuskan.

(Ingrid Bergman)

Semakin besar dan teguh iman anda kepada Tuhan, semakin melimpah karunia Tuhan melebihi dari semua yang anda mohon.

(St. Albertus Agung)

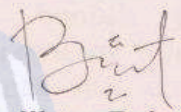
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 30 November 2011

Penulis


Benediktus Brian Prasetyanto

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma:

Nama : Benediktus Brian Prasetyanto
Nomor Mahasiswa : 061314012

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul:

PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta
Pada tanggal: 30 November 2011

Yang menyatakan



Benediktus Brian Prasetyanto

ABSTRAK

**PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW**

Benediktus Brian Prasetianto
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta
2011

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar sejarah peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw; (2) mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar sejarah peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dengan subjek penelitian siswa kelas XI jurusan Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta tahun ajaran 2009/2010 yang berjumlah 25 orang. Metode dalam penelitian ini meliputi; perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan evaluasi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) instrumen observasi terhadap aktivitas guru, (2) instrumen observasi terhadap aktivitas siswa, (3) instrumen observasi terhadap kondisi kelas, (4) kuesioner motivasi belajar, (5) tes prestasi belajar, (6) instrumen refleksi oleh guru mitra dan siswa, (7) lembar kerja siswa. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif dan komparatif.

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa. Peningkatan motivasi belajar ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata dan persentase motivasi belajar siswa sebelum penelitian 56,64 kemudian sesudah penelitian 68,72 meningkat sebesar 48,32%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah siswa. Peningkatan prestasi belajar ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata prestasi belajar pada pra penelitian, siklus I, dan siklus II. Peningkatan nilai rata-rata dari pra penelitian ke siklus I sebesar 24,64%; dari pra penelitian 64,76 dan siklus I 70,92. Peningkatan nilai rata-rata dari siklus I ke siklus II sebesar 35,36%; dari siklus I 70,92 dan siklus II 79,76. Peningkatan prestasi belajar sejarah juga terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM 70%. Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw peserta didik yang nilainya mencapai KKM adalah 11 orang atau 44%, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw siklus I jumlah peserta didik yang mencapai KKM meningkat sebanyak 3 orang atau 12% sehingga menjadi 14 orang atau 56%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II juga terjadi peningkatan sebanyak 9 orang atau 36% dari siklus I, sehingga menjadi 23 orang atau 92%.

ABSTRACT
INCREASING MOTIVATION AND LEARNING ACHIEVEMENT IN
STUDYING HISTORY BY APPLYING JIGSAW TYPE COOPERATIVE
LEARNING MODEL

Benediktus Brian Prasetyanto
Sanata Dharma University
Yogyakarta
2011

This research aims: (1) describing the increase of students' motivation in studying history by applying jigsaw type cooperative learning model; (2) describing the increase of students' achievement in studying history by applying jigsaw type cooperative learning model.

This research is a Class Action Research (CAR). The samples are 25 students of the eleventh grade of language department of Two Stella Duce Senior High School Yogyakarta, 2009/2010 batch. The methods in this study include planning, implementation, observation, reflection, and evaluation. The instruments which were used in this study were: (1) observation on teachers' activities instrument; (2) observation on students' activities instrument; (3) observation on the class condition instrument; (4) learning motivation questionnaire; (5) learning achievement test; (6) reflection by the teacher's partner and students instrument; (7) students' worksheets. Data analysis technique use descriptive and comparative.

Based on the result of data analysis, it can be concluded that the implementation of jigsaw type cooperative learning model is able to increase students' motivation to learn history. The increasing of learning motivation is marked by the increasing of students' learning motivation average from 56.64 before the research becomes 68.72 after the study; the increasing of students learning motivation average is 48.32%. Jigsaw type cooperative learning model implementation is able to increase students' achievement in learning history. It can be seen from the increasing of learning achievement average before research, in cycle I, and cycle II. The average increasing before research to the first cycle is 26.64%, which is from 64.76 before study become 70.92 in cycle I. The average increasing from cycle I to cycle II is 35.36%; 70.92 in cycle I and 79.76 in cycle II. The increasing of achievement to learn history can be seen from the increasing of students amount which reached KKM 70%. The students who passed KKM before jigsaw type cooperative learning model implementation are 11 students or 44%. After the implementation cycle I, the students who passed KKM increases as many as 3 students or 12% so that the total becomes 14 students or 56%. Jigsaw type cooperative learning model implementation cycle II also increases as many as 9 students or 36% from cycle I, which are 23 students or 92% in total.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN MOTIVASI DAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW”**. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Sanata Dharma, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, Program Studi Pendidikan Sejarah.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
2. Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Th. Sumini, M.Pd. dan Drs. Y.R. Subakti, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah sabar dalam membimbing, membantu, dan memberi banyak pengarahan, saran serta masukan selama penyusunan skripsi ini.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Drs. Y.R. Subakti, M.Pd, selaku dosen Pemimbing Akademik yang telah membimbing, membantu, dan memberikan banyak pengarahan kepada penulis selama proses studi.
5. Seluruh dosen dan pihak sekretariat Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulis menyelesaikan studi di Universitas Sanata Dharma.
6. Seluruh karyawan Perpustakaan Universitas Sanata Dharma, Perpustakaan Kolosani khususnya yang telah memberikan pelayanan dan membantu penulis dalam memperoleh sumber penulisan skripsi ini.
7. Kedua orangtua penulis yang telah memberikan dorongan spiritual dan material sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Sanata Dharma.
8. Arny Porba yang telah memberikan dorongan spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Sanata Dharma.
9. Adekku Irene Linda Widiastuti dan Cito Septana serta keluarga besarku terimakasih atas dukungan dan doanya.
10. Keluarga Warno dan R. Murdiyati terimakasih atas dukungan dan doanya.
11. Teman-temanku Paulina Setin, Yohana Desi Irnawati, Early Elentaty.
12. Seluruh teman-teman Pendidikan Sejarah angkatan 2006 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
13. George Doni Suryo terimakasih atas bantuan dan dukungannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

14. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang turut membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun bagi skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Yogyakarta, 30 November 2011

Penulis



Benediktus Brian Prasetianto

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II: KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Motivasi Belajar	9
2. Prestasi Belajar.....	15
3. Pembelajaran Sejarah Berbasis Kontekstual.....	24
4. Model Pembelajaran Kooperatif	38
5. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw	59
B. Penelitian yang Relevan	63
C. Materi Pembelajaran.....	64

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

D. Kerangka Berpikir	65
E. Hipotesis	67
BAB III: METODE PENELITIAN.....	68
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	68
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	68
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	69
1. Variabel-variabel Penelitian.....	69
2. Definisi Variabel Penelitian	69
D. Jenis Penelitian	70
E. Metode Pengumpulan Data	70
F. Instrumen Pengumpulan Data	73
1. Instrumen Penelitian.....	73
2. Uji Coba Instrumen	77
G. Desain Penelitian	84
H. Analisis Data.....	91
I. Indikator Keberhasilan Penelitian	96
BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	97
A. Deskripsi Data Penelitian	97
1. Observasi Pra Penelitian	97
a. Observasi aktivitas peserta didik pertemuan pertama.....	98
b. Observasi aktivitas peserta didik pertemuan kedua	100
c. Tingkat motivasi belajar peserta didik pra penelitian	102
d. Tingkat prestasi belajar peserta didik pra penelitian.....	104
2. Siklus I	107
a. Tahap Perencanaan.....	107
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	111
c. Observasi Siklus I	115
d. Tingkat prestasi belajar peserta didik Siklus I	118
e. Refleksi	120

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Siklus II	121
a. Tahap Perencanaan.....	121
b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II	122
c. Observasi Siklus II	125
d. Tingkat motivasi belajar peserta didik sesudah penelitian.....	127
e. Tingkat prestasi belajar peserta didik Siklus II.....	129
f. Refleksi	131
B. Komparasi Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik sebagai dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw	139
C. Komparasi Prestasi Belajar Sejarah Peserta Didik sebagai dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw	142
BAB V: KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN.....	147
A. Kesimpulan.....	147
B. Implikasi	149
C. Keterbatasan Penelitian	150
D. Saran	151
DAFTAR PUSTAKA	153
LAMPIRAN.....	157

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Aktivitas Peserta Didik di Kelas Pertemuan 1 (Pra Penelitian)	99
Tabel 2	Aktivitas Peserta Didik di Kelas Pertemuan 2 (Pra Penelitian)	102
Tabel 3	Analisis Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik (Pra Penelitian).....	103
Tabel 4	Prestasi Belajar Peserta Didik pada Pra Penelitian	104
Tabel 5	Aktivitas Peserta Didik di Kelas Pertemuan 1 (Siklus I)	116
Tabel 6	Aktivitas Peserta Didik di Kelas Pertemuan 2 (Siklus I)	117
Tabel 7	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I.....	118
Tabel 8	Aktivitas Peserta Didik di Kelas Pertemuan 1 (Siklus II).....	126
Tabel 9	Aktivitas Peserta Didik di Kelas Pertemuan 2 (Siklus II).....	127
Tabel 10	Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Setelah Tindakan	128
Tabel 11	Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II	129
Tabel 12	Kesan Guru Mitra terhadap Pelaksanaan Pembelajaran	132
Tabel 13	Kesan Peserta Didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran.....	134
Tabel 14	Analisis Komparasi Tingkat Motivasi Belajar Peserta Didik	139
Tabel 15	Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Peserta Didik.....	140
Tabel 16	Peningkatan Motivasi Per Individu.....	141
Tabel 17	Analisis Komparatif Tingkat Prestasi Belajar Peserta Didik	143
Tabel 18	Peningkatan Prestasi Per Individu.....	145

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Siklus Penelitian.....	84
Gambar 2	Diagram Motivasi Belajar Sebelum Penelitian.....	103
Gambar 3	Diagram Prestasi Belajar Kondisi Awal	106
Gambar 4	Diagram Prestasi Belajar Siklus I	119
Gambar 5	Diagram Motivasi Belajar Sesudah Penelitian.....	128
Gambar 6	Diagram Prestasi Belajar Siklus II.....	130
Gambar 7	Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa.....	140
Gambar 8	Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Siswa	144

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat ijin penelitian dari Universitas Sanata Dharma	158
Lampiran 2a	Instrumen Observasi Guru	159
Lampiran 2b	Instrumen Observasi Siswa	162
Lampiran 2c	Instrumen Observasi Kondisi Kelas	163
Lampiran 3a	Kuesioner Sebelum Tindakan	164
Lampiran 3b	Kuesioner Sesudah Tindakan	167
Lampiran 4a	Instrumen Wawancara Guru	171
Lampiran 4b	Instrumen Refleksi Guru	173
Lampiran 4c	Instrumen Refleksi Siswa	174
Lampiran 5a	Kisi-kisi Soal Pre tes	177
Lampiran 5b	Soal-soal Pre tes	179
Lampiran 5c	Kunci Jawaban Soal Pre Tes	186
Lampiran 6a	Kisi-kisi Soal Post tes Siklus I	187
Lampiran 6b	Soal-soal Post tes Siklus I	189
Lampiran 6c	Kunci Jawaban Soal Post tes Siklus I	196
Lampiran 7a	Kisi-kisi Soal Post tes Siklus II	198
Lampiran 7b	Soal-soal Post tes Siklus II	200
Lampiran 7c	Kunci Jawaban Soal Post tes Siklus II	206
Lampiran 8a	Silabus Siklus I	208
Lampiran 8b	Silabus Siklus II	210
Lampiran 9a	RPP Siklus I	212
Lampiran 9b	RPP Siklus II	217
Lampiran 10	Lembar Penilaian Kooperatif	222
Lampiran 11a	Hasil Observasi Guru Pra Penelitian 1	223
Lampiran 11b	Hasil Observasi Siswa Pra Penelitian 1	226
Lampiran 11c	Hasil Observasi Kondisi Kelas Pra Penelitian 1	228
Lampiran 12a	Hasil Observasi Guru Pra Penelitian 2	229
Lampiran 12b	Hasil Observasi Siswa Pra Penelitian 2	232
Lampiran 12c	Hasil Observasi Kondisi Kelas Pra Penelitian 2	234

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

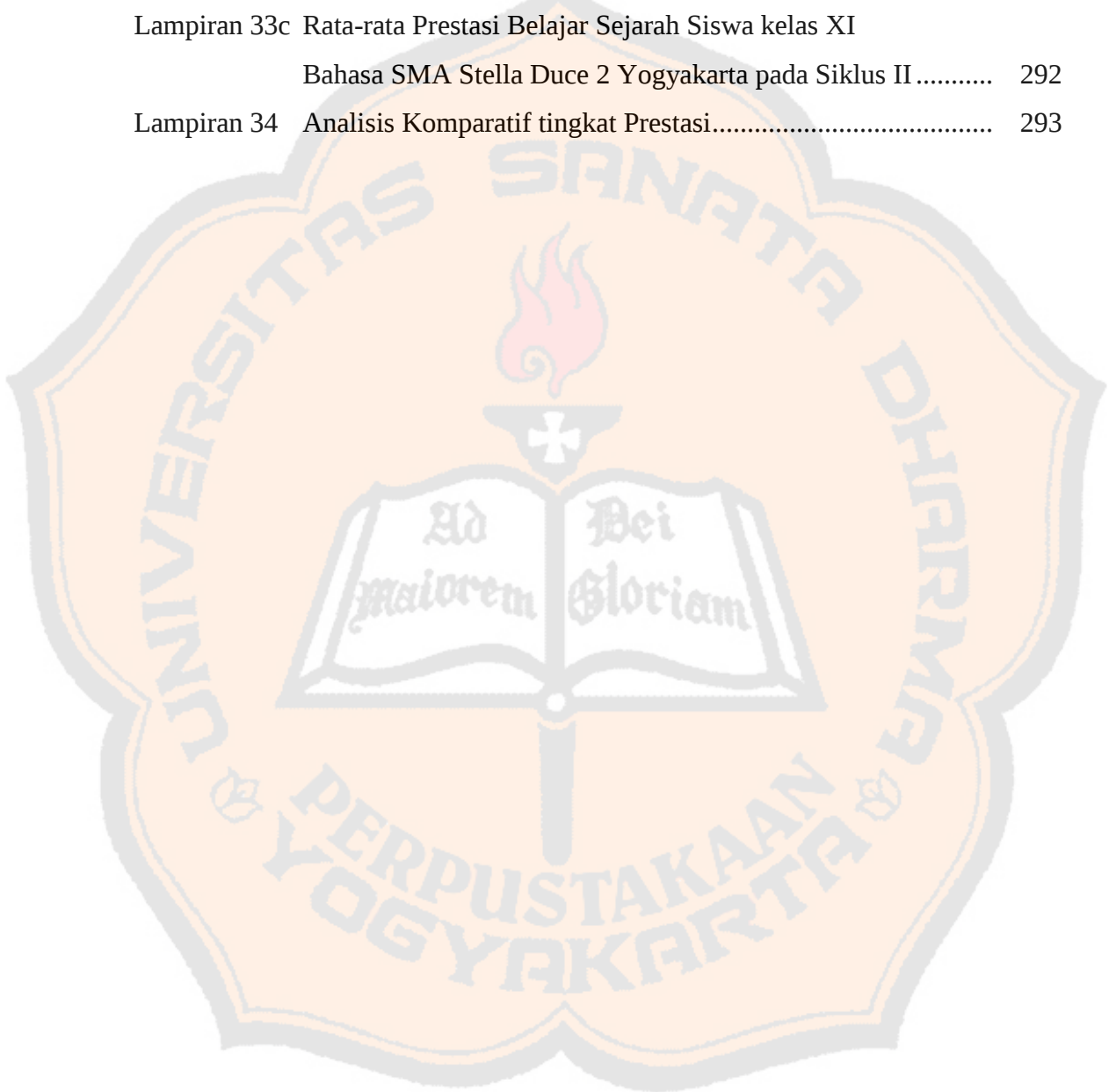
Lampiran 13a Hasil Observasi Guru Siklus I (pertemuan 1)	235
Lampiran 13b Hasil Observasi Siswa Siklus I (pertemuan 1).....	238
Lampiran 13c Hasil Observasi Kondisi Kelas Siklus I (pertemuan 1).....	240
Lampiran 13d Hasil Observasi Guru Siklus I (pertemuan 2)	241
Lampiran 13e Hasil Observasi Siswa Siklus I (pertemuan 2).....	244
Lampiran 13f Hasil Observasi Kondisi Kelas Siklus I (pertemuan 2).....	246
Lampiran 14a Hasil Observasi Guru Siklus II (pertemuan 1).....	247
Lampiran 14b Hasil Observasi Siswa Siklus II (pertemuan 1).....	250
Lampiran 14c Hasil Observasi Kondisi Kelas Siklus II (pertemuan 1)	252
Lampiran 14d Hasil Observasi Guru Siklus II (pertemuan 2).....	253
Lampiran 14e Hasil Observasi Siswa Siklus II (pertemuan 2).....	256
Lampiran 14f Hasil Observasi Kondisi Kelas Siklus II (pertemuan 2)	258
Lampiran 15 Analisis Motivasi Belajar Siswa Pra Penelitian	259
Lampiran 16 Analisis Motivasi Belajar Sejarah Siswa Pra Penelitian Berdasarkan PAP II.....	260
Lampiran 17 Rata-rata Motivasi Belajar Siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta pada Pra Penelitian	261
Lampiran 18 Analisis Motivasi Belajar Siswa Sesudah Tindakan.....	262
Lampiran 19 Analisis Motivasi Belajar Sejarah Siswa Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw Berdasarkan PAP II.....	263
Lampiran 20 Rata-rata Motivasi Belajar Siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta Sesudah Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw.....	264
Lampiran 21 Kondisi Awal Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta	265
Lampiran 22 Post test Siklus I Siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta	266
Lampiran 23 Post test Siklus II Siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta	267
Lampiran 24a Nilai Tugas Kelompok Siklus I.....	268

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 24b Nilai Tugas Individu Siklus I	269
Lampiran 24c Nilai Tugas Refleksi Siklus I	270
Lampiran 25a Nilai Tugas Kelompok Siklus II	271
Lampiran 25b Nilai Tugas Individu Siklus II.....	272
Lampiran 25c Nilai Tugas Refleksi Siklus II.....	273
Lampiran 26a Penilaian Keterampilan Kooperatif Siswa kelas XI Bahasa, Siklus I pertemuan 1.....	274
Lampiran 26b Penilaian Keterampilan Kooperatif Siswa kelas XI Bahasa, Siklus I pertemuan 2.....	275
Lampiran 26c Nilai Keterampilan Kooperatif Siklus I (pertemuan 1 dan 2)	276
Lampiran 27a Penilaian Keterampilan Kooperatif Siswa kelas XI Bahasa, Siklus II pertemuan 1	277
Lampiran 27b Penilaian Keterampilan Kooperatif Siswa kelas XI Bahasa, Siklus II pertemuan 2	278
Lampiran 27c Nilai Keterampilan Kooperatif Siklus II (pertemuan 1 dan 2)	279
Lampiran 28a Nilai Proses Siklus I Siswa kelas XI Bahasa	280
Lampiran 28b Nilai Proses Siklus II Siswa kelas XI Bahasa	281
Lampiran 29a Nilai Produk Siklus I.....	282
Lampiran 29b Nilai Produk Siklus II	283
Lampiran 30a Nilai Akhir Siklus I.....	284
Lampiran 30b Nilai Akhir Siklus II.....	285
Lampiran 31a Analisis Tingkat Prestasi Belajar Siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta pada Pra Penelitian.....	286
Lampiran 31b Analisis Tingkat Prestasi Belajar Sejarah Siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta pada Siklus I	287
Lampiran 31c Analisis Tingkat Prestasi Belajar Sejarah Siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta pada Siklus II.....	288
Lampiran 32 Analisis Tingkat Prestasi Belajar Siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta berdasarkan PAP I.....	289

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 33a Rata-rata Prestasi Belajar Sejarah Siswa kelas XI	
Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta pada Pra Penelitian ..	290
Lampiran 33b Rata-rata Prestasi Belajar Sejarah Siswa kelas XI	
Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta pada Siklus I	291
Lampiran 33c Rata-rata Prestasi Belajar Sejarah Siswa kelas XI	
Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta pada Siklus II	292
Lampiran 34 Analisis Komparatif tingkat Prestasi.....	293



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara umum proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun, tidak hanya pembelajaran sejarah melainkan pembelajaran yang lain. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Dalam konteks pendidikan, guru mengajar supaya peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif), juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seseorang peserta didik. Pengajaran memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan guru saja. Sedangkan pembelajaran juga menyiratkan adanya interaksi antara guru dengan peserta didik. Oleh karena itu dalam pembelajaran diperlukan sebuah metode atau cara agar terbangun interaksi antara guru dengan peserta didik atau peserta didik, dan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

Realita proses belajar mengajar di dalam dunia pendidikan Indonesia masih diwarnai oleh penekanan pada aspek pengetahuan kognitif. Masih sedikit yang mengacu pada keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Suwarna dalam penelitiannya menemukan bahwa pembelajaran IPS tidak merangsang peserta didik atau peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam

proses belajar mengajar.

Situasi seperti ini pun ditemukan pada pembelajaran Sejarah, yaitu dalam proses pembelajaran hanya menekankan aspek kognitif semata, dan kurang melibatkan peserta didik atau peserta didik sehingga peserta didik kurang mandiri dalam belajar, bahkan cenderung pasif (di ruang kelas peserta didik diam, malas, bosan, bercerita dengan teman sebelahnya, mengantuk bahkan tidak merespon materi yang diberikan).

Widja mengungkapkan pembelajaran sejarah tidak menarik dan membosankan. Guru-guru sejarah hanya membeberkan fakta-fakta kering berupa urutan tahun dan peristiwa belaka, model serta teknik pembelajarannya juga dari itu ke itu saja. Lebih jauh Lopian menyebutkan pengajaran sejarah akhirnya kurang begitu menyentuh dengan cerita tentang diri peserta didik dan lingkungannya. Sedangkan Wiriaatmadja menyebutkan pembelajaran sejarah kurang mengikutsertakan peserta didik, dan cenderung membiarkan “budaya diam” berlangsung di dalam kelas.¹

Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi atau hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar. Namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan tentunya dibutuhkan proses belajar yang dapat berjalan dengan baik dengan menggunakan metode pembelajaran yang efisien dan efektif.

¹ Isjoni dan Ismail, *Model-model Pembelajaran Mutakhir perpaduan Indonesia-Malaysia*, Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 146-147

Tingkat keberhasilan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran dapat diukur dari keaktifan, partisipasi dan kreatifitas peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dan juga prestasi atau hasil yang diperoleh peserta didik. Prestasi belajar peserta didik adalah hasil belajar yang dicapai peserta didik ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah. Prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari diri peserta didik (faktor internal) maupun dari luar peserta didik (faktor eksternal). Faktor internal di antaranya adalah minat, bakat, motivasi, tingkat intelegensi. Sedangkan faktor eksternal di antaranya adalah faktor metode pembelajaran dan lingkungan.

Salah satu faktor internal dalam kegiatan belajar yaitu motivasi; motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menggerakkan seluruh rangkaian kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Seorang peserta didik yang mempunyai intelegensi yang cukup tinggi, bisa gagal karena kurang adanya motivasi dalam belajarnya. Motivasi mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar dengan memadukan interaksi antara guru dengan peserta didik. Bagi guru mengetahui motivasi belajar dari peserta didik sangat diperlukan guna memelihara dan meningkatkan semangat belajar peserta didik. Peserta didik melakukan aktivitas belajar dengan senang karena didorong motivasi.

Sedangkan faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor metode pembelajaran. Selain peserta didik, unsur terpenting yang ada

dalam kegiatan pembelajaran adalah guru. Guru sebagai pengajar yang memberikan ilmu pengetahuan sekaligus pendidik yang mengajarkan nilai-nilai, akhlak, moral maupun sosial dan untuk menjalankan peran tersebut seorang guru dituntut untuk memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas yang nantinya akan diajarkan kepada peserta didik. Seorang guru dalam menyampaikan materi perlu memilih metode mana yang sesuai dengan keadaan kelas atau peserta didik, sehingga peserta didik merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran yang diajarkan. Buku-buku sumber yang disediakan oleh sekolah juga sangat besar pengaruhnya bagi proses belajar peserta didik; kurang tersedianya buku-buku sumber menjadi penghambat peserta didik dalam mencari materi-materi yang akan dipelajari.

Berdasarkan hasil observasi dalam pembelajaran Sejarah di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta khususnya di kelas XI Bahasa; sebagian peserta didik di kelas XI Bahasa memiliki motivasi belajar yang sangat rendah dalam bidang studi Sejarah. Peserta didik kelas XI Bahasa belum secara keseluruhan mampu mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran Sejarah yang akan berlangsung, pada saat pembelajaran Sejarah berlangsung beberapa peserta didik ada yang ngobrol dengan teman, ada peserta didik yang tidur di kelas, dan juga salah seorang peserta didik sibuk membaca buku novel. Kesiapan peserta didik kelas XI Bahasa dalam mengikuti pembelajaran Sejarah kurang begitu maksimal dapat tercapai, karena kemampuan guru dalam penguasaan kelas masih sangat kurang. Pemilihan model pembelajaran kurang tepat dalam meningkatkan keaktifan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar dituntut untuk mampu berperan aktif dalam peningkatan kualitas generasi-generasi penerus bangsa ini. Dalam menjalankan serangkaian tugasnya, guru sebagai fasilitator atau pendamping peserta didik harus mampu menyajikan proses pembelajaran dengan melibatkan langsung peran serta peserta didik (*student centre*). Akan tetapi hal tersebut jauh berbanding terbalik dengan kondisi nyata yang ditemukan dalam pembelajaran sejarah di SMA Stella Duce Yogyakarta khususnya di kelas XI Bahasa dalam pelajaran sejarah; dalam kegiatan pembelajaran guru merupakan pusat dan satu-satunya sumber informasi atau pengetahuan bagi peserta didik.

Pemilihan model serta metode pembelajaran yang tepat dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan kemampuan ataupun daya serap peserta didik merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh tenaga pendidik. Hal tersebut sangat didasari oleh adanya *statement* bahwa ketepatan tenaga pendidik dalam memilih model dan metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar peserta didik.

Bertitik tolak dari permasalahan di atas, maka upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar dalam pendidikan IPS terlebih khusus pelajaran Sejarah merupakan suatu kebutuhan mendesak yang segera untuk dilakukan. Salah satu upaya peningkatan kualitas proses belajar mengajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan menganalisis motivasi dan prestasi belajar sejarah peserta didik sebelum mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dengan sesudah mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Penelitian ini selanjutnya dituangkan dalam judul “Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw”. Penelitian ini akan dilaksanakan pada peserta didik SMA Stella Duce II Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka dirumuskan permasalahan:

1. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah peserta didik kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta?
2. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah peserta didik kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dalam rumusan masalah tersebut diatas penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar sejarah peserta didik kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.
2. Untuk mendeskripsikan peningkatan prestasi belajar sejarah peserta didik kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Universitas Sanata Dharma

Diharapkan penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat sebagai bahan bacaan tentang penelitian kependidikan khususnya mengenai model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Atau dengan kata lain dapat dijadikan referensi pengembangan penelitian tindakan kelas dalam bidang kependidikan.

2. Peneliti

Penelitian ini sendiri mempunyai manfaat yang besar bagi diri peneliti sendiri. Peneliti memperoleh pengalaman konkret dalam melaksanakan kegiatan penelitian kependidikan. Peneliti juga memperoleh pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah.

3. Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi refrensi dalam penelitian kependidikan khususnya tentang model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw.

4. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran, khususnya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

5. Peserta didik

Peserta didik dapat secara otonom dan mandiri di dalam menyerap pengetahuan-pengetahuan yang diberikan oleh guru, dengan mulai berani mengungkapkan ide, pendapat, pertanyaan, dan saran yang membangun semangat antara peserta didik yang satu dengan peserta didik yang lainnya. Dan pada akhirnya hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran sejarah di SMA Stella Duce II akan meningkat.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

Pembelajaran merupakan proses belajar mengajar yang di dalamnya terjadi proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik. Interaksi atau hubungan hendaknya dapat terjalin dengan baik, sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses belajar mengajar. Ketertarikan peserta didik dapat dibangun oleh pendidik diantaranya dengan memberikan kesempatan yang lebih kepada peserta didik untuk lebih aktif selama proses pembelajaran. Kesempatan lebih yang diberikan oleh pendidik akan sangat menarik dan membantu peserta didik dalam menggali dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru. Pengetahuan baru tersebut kemudian disusun dan dilihat hubungan antara pengetahuan tersebut dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peran pendidik hanya sebagai fasilitator yang mengatur strategi belajar dan membantu peserta didik dalam menghubungkan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya hubungan pengetahuan yang dimiliki peserta didik dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran akan tercapai.

1. Motivasi Belajar

Dari sudut pandang psikologi, istilah motif sering dibedakan dengan istilah motivasi. Untuk lebih jelasnya apa yang dimaksud dengan motif dan motivasi, berikut ini dipaparkan pengertian atau definisi dari kedua istilah

tersebut:

Kata motif menurut Sardiman yaitu sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.² Lebih lanjut Sardiman menambahkan bahwa motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.³ Sedangkan S. Nasution menyatakan, motif adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁴

Dari beberapa definisi motif diatas dapat disimpulkan motif adalah daya upaya dalam diri seseorang yang muncul dengan sendiri untuk melakukan aktivitas tertentu untuk mencapai suatu tujuan.

Setelah membicarakan definisi motif, kemudian dilanjutkan dengan definisi motivasi. Seseorang akan berhasil dalam belajar, jika dalam dirinya muncul rasa keinginan dalam belajar. Keinginan atau dorongan untuk belajar ini yang disebut dengan motivasi. Motivasi dalam hal ini meliputi dua hal yaitu: mengetahui apa yang akan dipelajari, dan memahami mengapa hal tersebut harus dipelajari.⁵ Lebih jelasnya akan dipaparkan beberapa definisi motivasi.

A. W. Bernard memberi definisi motivasi adalah: *"Motivation refers to all those phenomena which are involved in the stimulation of action towards particular objectives where previously there was little or no movement*

² Isjoni dan Ismail, *Model-model pembelajaran Mutakhir perpaduan Indonesia-Malaysia*, Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 73

³ *Ibid.*

⁴ S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Bumi Aksara, 1995, hlm. 73

⁵ Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 40

towards those goals. Dalam bahasa Indonesianya, motivasi menunjukkan semua fenomena yang dilibatkan dalam stimulasi (perangsangan) tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu dimana sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan ke arah tujuan-tujuan itu. Jadi motivasi adalah usaha memperbesar atau mengadakan gerakan mencapai tujuan tertentu.⁶

Menurut Abraham Maslow, bahwa: "*Motivation is constant, never ending, fluctuating and complex and that it is an almost universal characteristic of particularly every organismic state of affairs*". Dalam bahasa Indonesianya, motivasi adalah konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan kompleks dan bahwa hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada tiap kegiatan organisme.⁷

Poerwadarminta menambahkan motivasi adalah keinginan atau dorongan yang timbul pada diri seseorang baik secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu.⁸ Menurut MC. Donald, yang dikutip oleh Sardiman A.M, motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan adanya tujuan.⁹

Dari beberapa pendapat diatas maka yang dimaksud dengan motivasi adalah daya penggerak yang mendorong atau memberi semangat dan memberi arah yang jelas kepada seseorang yang berlangsung secara terus menerus untuk mencapai sebuah tujuan tertentu.

⁶Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan*, Global Pustaka Utama, 2002, hlm. 258

⁷*Ibid.*

⁸Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Balai Pustaka, 1976, hlm. 655

⁹Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 74

Proses muncul dan berkembangnya motivasi itu sendiri tidak terlihat secara langsung oleh seseorang, yang terlihat adalah perilaku terhadap sesuatu sehingga untuk melihat motivasi, dapat dilihat dari tingkat usaha yang dilakukan oleh seseorang. Semakin tinggi tingkat usaha yang diberikan seseorang terhadap suatu kegiatan dapat dikatakan seseorang tersebut termotivasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan.¹⁰

Motivasi sangat berperan dalam belajar, siswa yang dalam proses belajar mempunyai motivasi yang kuat dan jelas pasti akan tekun dan berhasil belajarnya. Dengan kata lain hasil belajar akan menjadi optimal, dengan adanya motivasi. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.¹¹ Adapun fungsi dari motivasi sendiri dalam kegiatan belajar meliputi:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna, mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

¹⁰ Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*, Penerbit Grasindo, 2002, hlm. 321.

¹¹ Sardiman A. M, *op.cit*, hlm. 84

Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan menentukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Sehingga dapat disimpulkan fungsi dari motivasi sendiri yaitu sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi, karena seseorang melakukan sesuatu usaha karena adanya motivasi. Dengan kata lain dalam kegiatan belajar mengajar motivasi merupakan bagian yang penting untuk mencapai tujuan belajar mengajar. Kerja keras dalam kegiatan belajar merupakan salah satu bentuk usaha dalam mencapai tujuan belajar.

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan penting karena sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. "Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar."¹² Peranan motivasi sangat penting bagi siswa diantaranya¹³:

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- b. Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar yang dibandingkan dengan teman sebayanya.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar.

¹²http://www.sumeks.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2977:pentingnya-motivasi-belajar-bagi-anak&catid=39:hidup-sehat&Itemid=1 diakses pada tanggal 12 Agustus 2011 pukul 11:13 AM.

¹³<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137377-pentingnya-motivasi-dalam-belajar/> diakses pada tanggal 12 Agustus 2011 pukul 11:20 AM.

- d. Semangat belajar yang kuat.
- e. Menyadarkan akan adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.

Dari kelima hal tersebut menunjukkan betapa pentingnya motivasi belajar, apabila motivasi itu disadari oleh siswa sehingga tugas belajar siswa akan terselesaikan dengan baik. Selanjutnya motivasi belajar juga penting untuk diketahui oleh seorang guru, karena dengan mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa, seorang guru¹⁴ :

- a. Bisa membangkitkan, meningkatkan dan memelihara semangat siswa untuk belajar sampai berhasil.
- b. Dapat mengetahui dan memahami motivasi belajar siswa yang beraneka ragam di dalam kelas.
- c. Dapat meningkatkan dan menyadarkan bagi guru untuk memilih bermacam-macam peran diantaranya, bisa sebagai fasilitator, penyemangat, pendidik dan lain-lain.

Motivasi belajar terbagi atas dua bentuk, yaitu :

- a. Motivasi ekstrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan didasarkan pada dorongan yang tidak secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Contohnya: Anak rajin belajar untuk memperoleh hadiah yang telah dijanjikan kepada orangtuanya.
- b. Motivasi intrinsik adalah bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas

¹⁴ <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137377-pentingnya-motivasi-dalam-belajar/> diakses pada tanggal 12 Agustus 2011 pukul 11:20 AM.

belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan suatu dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Contohnya: Anak belajar karena ingin mengetahui seluk-beluk suatu permasalahan secara detail dan lengkap.¹⁵

2. Prestasi Belajar

Sebelum membicarakan pengertian prestasi belajar, terlebih dahulu akan dibahas tentang belajar. Beberapa tokoh mengemukakan pengertian yang berbeda tentang definisi belajar antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi tetap mengacu pada prinsip yang sama yaitu setiap orang yang melakukan proses belajar akan mengalami suatu perubahan dalam dirinya.

Menurut Slameto belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.¹⁶ Lebih lanjut Winkel mendefinisikan belajar adalah suatu aktivitas mental atau psikis yang berlangsung dalam interaksi yang aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstant.¹⁷ Kemudian Hamalik mendefinisikan belajar adalah suatu pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan

¹⁵ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, PT. Gramedia, 1984, hlm. 27-28

¹⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka Cipta, 2010, hlm. 2

¹⁷ WS. Winkel, *op.cit*, 1996, hlm. 53

dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.¹⁸

Sehingga dapat disimpulkan belajar adalah kegiatan atau usaha yang dilakukan seseorang dalam perubahan dan pembentukan pribadi seseorang. Pembentukan pribadi dapat dibentuk dari hasil pengalaman dengan lingkungan sekitarnya.

Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari kegiatan belajar. Prestasi belajar di bidang pendidikan meliputi hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Penggunaan instrumen tes digunakan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar.

Tes atau yang lebih dikenal dengan tes prestasi belajar berupa tes yang disusun secara terencana untuk mengungkap performansi maksimal subyek dalam menguasai bahan-bahan atau materi yang telah diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan formal tes prestasi belajar dapat berbentuk ulangan harian, tes formatif, tes sumatif, bahkan ebtanas dan ujian-ujian masuk perguruan tinggi.

Poerwanto memberikan pengertian bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang

¹⁸ <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/> diakses pada tanggal 12 Agustus 2011 pukul 11:15

dinyatakan dalam raport.¹⁹ Selanjutnya Winkel mengatakan bahwa prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya.²⁰ Nasution menambahkan prestasi belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.²¹

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Untuk mencapai prestasi belajar siswa sebagaimana yang diharapkan, maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain;

¹⁹ <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/> diakses pada tanggal 12 Agustus 2011 pukul 11:15 AM

²⁰ WS. Winkel, *op.cit*, hlm.162

²¹ <http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/> diakses pada tanggal 12 Agustus 2011 pukul 11:15 AM

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor intern yaitu kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

1) Kecerdasan/intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan sebaya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Kartono kecerdasan merupakan, “salah satu aspek yang penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.” Lebih lanjut Slameto mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.”

Muhibbin berpendapat bahwa intelegensi adalah “semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.”²²

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

2) Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto bahwa bakat dalam hal ini berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.”

Kartono menyatakan bahwa bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata. Syah Muhibbin mengatakan bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya. Bakat yang dimiliki oleh siswa mempunyai pengaruh pada tinggi rendahnya prestasi belajar. Dalam proses belajar terutama belajar

²² *Ibid.*

keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil atau prestasi yang baik. Apabila seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

3) Minat

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenai beberapa kegiatan. Kegiatan yang dimiliki seseorang diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa sayang. Menurut Winkel minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu. Selanjutnya Slameto mengemukakan bahwa minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan, kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus yang disertai dengan rasa sayang.²³

Berdasarkan pendapat di atas, jelaslah bahwa minat besar pengaruhnya terhadap belajar atau kegiatan. Bahkan pelajaran yang menarik minat siswa lebih mudah dipelajari dan disimpan karena minat menambah kegiatan belajar. Untuk menambah minat seorang siswa di dalam menerima pelajaran di sekolah siswa diharapkan dapat mengembangkan minat untuk melakukannya sendiri. Minat belajar yang telah dimiliki siswa merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajarnya. Apabila seseorang mempunyai minat

²³ *Ibid.*

yang tinggi terhadap sesuatu hal maka akan terus berusaha untuk melakukan sehingga apa yang diinginkannya dapat tercapai sesuai dengan keinginannya.

4) Motivasi

Motivasi dalam belajar adalah faktor yang penting karena hal tersebut merupakan keadaan yang mendorong keadaan siswa untuk melakukan belajar. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Demikian pula dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar.

Nasution mengatakan motivasi adalah segala daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.” Selanjutnya Sardiman mengatakan bahwa “motivasi adalah menggerakkan siswa untuk melakukan sesuatu atau ingin melakukan sesuatu.”²⁴

Dalam memberikan motivasi seorang guru harus berusaha dengan segala kemampuan yang ada untuk mengarahkan perhatian siswa kepada sasaran tertentu. Dengan adanya dorongan ini dalam diri siswa akan timbul inisiatif dengan alasan mengapa ia menekuni pelajaran. Untuk membangkitkan motivasi kepada mereka, supaya dapat melakukan kegiatan belajar dengan kehendak sendiri dan belajar secara aktif.

²⁴ *Ibid.*

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya.

Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.”²⁵

1) Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.

Adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

²⁵ *Ibid.*

Dalam hal ini Hasbullah mengatakan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan pendidikan dan bimbingan, sedangkan tugas utama dalam keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.

Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga. Sedangkan sekolah merupakan pendidikan lanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan hasil belajar anak. Jalan kerjasama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus menaruh perhatian yang serius tentang cara belajar anak di rumah. Perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

2) Keadaan Sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa, karena itu lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong untuk belajar yang lebih giat. Keadaan sekolah ini meliputi cara penyajian pelajaran, hubungan guru dengan siswa, alat-alat pelajaran dan kurikulum. Hubungan antara guru dan siswa kurang baik akan mempengaruhi hasil-hasil belajarnya. Menurut Kartono, guru dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang

akan diajarkan, dan memiliki tingkah laku yang tepat dalam mengajar. Oleh sebab itu, guru harus dituntut untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan, dan memiliki metode yang tepat dalam mengajar.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa dalam proses pelaksanaan pendidikan. Karena lingkungan alam sekitar sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pribadi anak, sebab dalam kehidupan sehari-hari anak akan lebih banyak bergaul dengan lingkungan dimana anak itu berada. Dalam hal ini Kartono berpendapat lingkungan masyarakat dapat menimbulkan kesukaran belajar anak, terutama anak-anak dengan teman sebayanya.²⁶

3. Pembelajaran Sejarah berbasis Kontekstual

Pembelajaran Berbasis Kontekstual (*Contextual teaching and Learning*) diusulkan oleh John Dewey pada tahun 1916. John Dewey menyarankan agar kurikulum dan metodologi pembelajaran dikaitkan langsung dengan minat dan pengalaman siswa; dan kegiatan pembelajaran di sekolah hendaknya sesuai dengan dunia nyata sehari-hari. Dalam pandangan dan hasil penelitiannya John Dewey menyatakan bahwa siswa akan belajar dengan baik jika apa yang dipelajari terkait dengan apa yang telah diketahui dan dengan kegiatan atau peristiwa yang akan terjadi di sekelilingnya. Pembelajaran kontekstual menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer

²⁶ *Ibid.*

ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok.²⁷

Model pembelajaran kontekstual terus dikembangkan oleh ahli-ahli pendidikan dengan nama dan istilah yang berbeda-beda. Diawali dengan dikembangkan oleh John Dewey pada tahun 1916, yang dikenal dengan *learning by doing*. Kemudian pada tahun 1970-an konsep model pembelajaran kontekstual lebih dikenal dengan *experiential learning*. Pada era tahun 1970-1980 lebih dikenal dengan *applied learning*. Pada tahun 1990-an model pembelajaran kontekstual dikenal dengan *school to work*, dan hingga sekarang pembelajaran kontekstual terus digunakan dan berkembang menjadi lebih efektif.²⁸

Menurut Nurhadi dalam Sugiyanto pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata peserta didik, dan juga mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.²⁹ Selanjutnya Jhonson mengemukakan pembelajaran kontekstual adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para peserta didik melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan

²⁷ <http://education-mantap.blogspot.com/2010/08/sejarah-pembelajaran-kontekstual.html> diakses pada tanggal 12 Agustus 2011 pukul 11:13 PM

²⁸ *Ibid.*

²⁹ Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Yuma Pustaka, 2010, hlm. 14

konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.³⁰

Dari pengertian pembelajaran kontekstual diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan realita situasi dunia nyata peserta didik yang mendorong peserta didik mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik dituntut untuk mampu belajar secara mandiri dan mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapatnya tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Terkait dengan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching & Learning*), para ahli menyebutnya dengan istilah yang berbeda-beda, seperti: pendekatan pembelajaran kontekstual, strategi pembelajaran kontekstual, dan model pembelajaran kontekstual. Berapapun istilah yang digunakan para ahli tersebut, pada dasarnya kontekstual berasal dari bahasa Inggris "*contextual*" berarti sesuatu yang berhubungan dengan konteks atau keadaan nyata. Oleh sebab itu pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang mana guru menggunakan pengalaman siswa yang pernah dilihat atau dilakukan dalam kehidupannya sebagai sumber belajar pendukung. Pembelajaran dapat mendorong siswa membuat hubungan antara materi yang dipelajari, pengalaman yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Di dalam pembelajaran kontekstual menggunakan beberapa pendekatan. Pendekatan-pendekatan ini

³⁰ Elaine B. Johnson, *Contextual Teaching&learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasikan dan Bermakna*, Mizan Media Utama, 2007, hlm. 309.

digunakan dalam proses belajar mengajar. Adapun pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran berbasis kontekstual antara lain³¹:

- a. *Problem-Based Learning* , yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar melalui berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah dalam rangka memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensi dari materi pelajaran.
- b. *Authentic Instruction*, yaitu pendekatan pengajaran yang memperkenalkan siswa untuk mempelajari konteks bermakna melalui pengembangan keterampilan berpikir dan pemecahan masalah yang penting di dalam konteks kehidupan nyata.
- c. *Inquiry-Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang mengikuti metodologi sains dan memberi kesempatan untuk pembelajaran bermakna.
- d. *Project-Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memperkenalkan siswa untuk bekerja mandiri dalam mengkonstruksi pembelajarannya (pengetahuan dan keterampilan baru), dan menerapkan dalam produk nyata.
- e. *Work-Based Learning* adalah pendekatan pembelajaran yang memungkinkan siswa menggunakan konteks tempat kerja untuk mempelajari materi ajar dan menggunakannya kembali di tempat kerja.
- f. *Service Learning* adalah yaitu pendekatan pembelajaran yang menyajikan suatu penerapan praktis dari pengetahuan baru dan berbagai keterampilan

³¹ http://almasdi.unri.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=68:berita-6&catid=25:the-project diakses pada tanggal 12 Agustus 2011 pukul 12:13 PM.

untuk memenuhi kebutuhan masyarakat melalui proyek/tugas terstruktur dan kegiatan lainnya.

- g. *Cooperative Learning*, yaitu pendekatan pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam rangka memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar.

Dalam pembelajaran kooperatif, guru dituntut untuk menggunakan strategi pembelajaran kontekstual serta memberikan kegiatan yang bervariasi; sehingga dapat melayani perbedaan individual siswa, mengaktifkan siswa, mendorong berkembangnya kemampuan baru yang dimiliki siswa, menimbulkan jalinan kegiatan belajar di kelas. Sehingga pada akhirnya pembelajaran kontekstual mengakibatkan siswa memiliki motivasi tinggi untuk belajar.³² Adapun komponen yang digunakan dalam pembelajaran Kontekstual³³

- a. Membuat hubungan yang bermakna (*making meaningful connections*) antara sekolah dan konteks kehidupan nyata, sehingga siswa merasakan bahwa belajar penting untuk masa depannya.
- b. Melakukan pekerjaan yang signifikan (*doing significant work*). Pekerjaan yang memiliki suatu tujuan, memiliki kepedulian terhadap orang lain, ikut serta dalam menentukan pilihan, dan menghasilkan produk.
- c. Pembelajaran mandiri (*self-regulated learning*) yang membangun minat individual siswa untuk bekerja sendiri ataupun kelompok dalam rangka

³²<http://education-mantap.blogspot.com/2010/08/sejarah-pembelajaran-kontekstual.html> diakses pada tanggal 12 Agustus 2011 pukul 11:13 AM

³³<http://www.slideshare.net/abeyow/pembelajaran-kontekstualcontextual-teaching-learning-ctl> diakses pada tanggal 12 Agustus 2011 pukul 11:55 AM.

mencapai tujuan yang bermakna dengan mengaitkan antara materi ajar dan konteks kehidupan sehari-hari.

- d. Bekerjasama (*collaborating*) untuk membantu siswa bekerja secara efektif dalam kelompok, membantu mereka untuk mengerti bagaimana berkomunikasi/berinteraksi dengan yang lain dan dampak apa yang ditimbulkannya.
- e. Berpikir kritis dan kreatif (*critical and creative thinking*); siswa diwajibkan untuk memanfaatkan berpikir kritis dan kreatifnya dalam pengumpulan, analisis dan sintesa data, memahami suatu isu/fakta dan pemecahan masalah.
- f. Pendewasaan individu (*nurturing individual*) dengan mengenalnya, memberikan perhatian, mempunyai harapan tinggi terhadap siswa dan memotivasinya.
- g. Pencapaian standar yang tinggi (*reaching high standards*) melalui pengidentifikasian tujuan dan memotivasi siswa untuk mencapainya.
- h. Menggunakan penilaian autentik (*using authentic assessment*) yang menantang siswa agar dapat menggunakan informasi akademis baru dan keterampilannya kedalam situasi nyata untuk tujuan yang signifikan.

Pembelajaran Kontekstual akan berlangsung dengan baik dan efisien apabila peserta didik mampu menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang berhubungan dengan peran dan tanggung jawab peserta didik sebagai anggota

keluarga, warga negara, peserta didik, maupun tenaga kerja.³⁴

Landasan berfikir pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching & Learning*) yaitu konstruktivisme yaitu filosofi belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekadar menghafal, tetapi merekonstruksikan atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru lewat fakta-fakta atau proposisi yang mereka alami dalam kehidupannya.³⁵ Komponen ini merupakan landasan berfikir pendekatan pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching & Learning*). Pembelajaran konstruktivisme menekankan terbangunnya pemahaman sendiri secara aktif, kreatif dan produktif berdasarkan pengetahuan terdahulu dan dari pengalaman belajar yang bermakna. Pengetahuan bukanlah serangkaian fakta, konsep dan kaidah yang siap dipraktikkan, melainkan harus dikonstruksi terlebih dahulu dan memberikan makna melalui pengalaman nyata. Karena itu siswa perlu dibiasakan untuk memecahkan masalah, menemukan sesuatu yang berguna bagi dirinya, dan mengembangkan ide-ide yang ada pada dirinya.³⁶

Prinsip konstruktivisme yang harus dimiliki guru adalah sebagai berikut³⁷

- a. Proses pembelajaran lebih utama dari pada hasil pembelajaran.
- b. Informasi bermakna dan relevan dengan kehidupan nyata siswa lebih penting daripada informasi verbalistik.
- c. Siswa mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk menemukan dan

³⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, Kencana, 2009, hlm. 107

³⁵ http://almasdi.unri.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=68:berita-6&catid=25:the-project diakses pada tanggal 12 Agustus 2011 pukul 12:13 AM.

³⁶ *Ibid.*

³⁷ *Ibid.*

menerapkan idenya sendiri.

- d. Siswa diberikan kebebasan untuk menerapkan strateginya sendiri dalam belajar.
- e. Pengetahuan siswa tumbuh dan berkembang melalui pengalaman sendiri.
- f. Pengalaman siswa akan berkembang semakin dalam dan semakin kuat apabila diuji dengan pengalaman baru.
- g. Pengalaman siswa bisa dibangun secara asimilasi (pengetahuan baru dibangun dari pengetahuan yang sudah ada) maupun akomodasi (struktur pengetahuan yang sudah ada dimodifikasi untuk menyesuaikan hadirnya pengalaman baru)

Sedangkan untuk strategi pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching & Learning*) adalah bertanya (*Questioning*). Bertanya dalam pembelajaran Kontekstual dipandang sebagai upaya guru yang bisa mendorong siswa untuk mengetahui sesuatu, mengarahkan siswa untuk memperoleh informasi, sekaligus mengetahui perkembangan kemampuan berfikir siswa. Pada sisi lain, kenyataan menunjukkan bahwa pemerolehan pengetahuan seseorang selalu bermula dari bertanya.³⁸ Prinsip yang perlu diperhatikan guru dalam pembelajaran berkaitan dengan komponen bertanya sebagai berikut.³⁹

- a. Penggalan informasi lebih efektif apabila dilakukan melalui bertanya.
- b. Konfirmasi terhadap apa yang sudah diketahui siswa lebih efektif melalui tanya jawab.

³⁸*Ibid.*

³⁹*Ibid.*

- c. Dalam rangka penambahan atau pemantapan pemahaman lebih efektif dilakukan lewat diskusi baik kelompok maupun kelas.
- d. Bagi guru, bertanya kepada siswa bisa mendorong, membimbing dan menilai kemampuan berpikir siswa.
- e. Dalam pembelajaran yang produktif kegiatan bertanya berguna untuk: menggali informasi, mengecek pemahaman siswa, membangkitkan respon siswa, mengetahui kadar keingintahuan siswa, mengetahui hal-hal yang diketahui siswa, memfokuskan perhatian siswa sesuai yang dikehendaki guru, membangkitkan lebih banyak pertanyaan bagi diri siswa, dan menyegarkan pengetahuan siswa.

Kegiatan inti di dalam pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching & Learning*) yaitu menemukan (*Inquiry*). Kegiatan ini diawali dari pengamatan terhadap fenomena, dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan bermakna untuk menghasilkan temuan yang diperoleh sendiri oleh siswa.⁴⁰ Dengan demikian pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa tidak dari hasil mengingat seperangkat fakta, tetapi hasil menemukan sendiri dari fakta yang dihadapinya.⁴¹ Prinsip yang bisa dipegang guru ketika menerapkan komponen *inquiry* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut.⁴²

- a. Pengetahuan dan keterampilan akan lebih lama diingat apabila siswa menemukan sendiri.
- b. Informasi yang diperoleh siswa akan lebih mantap apabila diikuti dengan

⁴⁰ *Ibid.*

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*

bukti-bukti atau data yang ditemukan sendiri oleh siswa.

- c. Siklus *inquiry* adalah observasi, bertanya, mengajukan dugaan, pengumpulan data, dan penyimpulan.
- d. Langkah-langkah kegiatan *inquiry* adalah merumuskan masalah; mengamati atau melakukan observasi; menganalisis dan menyajikan hasil dalam tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel, dan karya lain; mengkomunikasikan atau menyajikan hasilnya pada pihak lain (pembaca, teman sekelas, guru, audiens yang lain).

Di dalam pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching & Learning*) juga menyarankan bahwa hasil belajar sebaiknya diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar bisa diperoleh dengan *sharing* antar teman, antar kelompok, dan antara yang tahu kepada yang tidak tahu, baik di dalam maupun di luar kelas. Karena itu pembelajaran yang dikemas dalam diskusi kelompok dengan anggota heterogen dan jumlah yang bervariasi sangat mendukung komponen *learning community*. Prinsip-prinsip yang bisa diperhatikan guru ketika menerapkan pembelajaran yang berkonsentrasi pada komponen *learning community* adalah sebagai berikut.⁴³

- a. Pada dasarnya hasil belajar diperoleh dari kerja sama atau *sharing* dengan pihak lain.
- b. *Sharing* terjadi apabila ada pihak yang saling memberi dan saling menerima informasi.
- c. *Sharing* terjadi apabila ada komunikasi dua atau multiarah.

⁴³*Ibid.*

- d. Masyarakat belajar terjadi apabila masing-masing pihak yang terlibat di dalamnya sadar bahwa pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan yang dimilikinya bermanfaat bagi yang lain.
- e. Siswa yang terlibat dalam masyarakat belajar pada dasarnya bisa menjadi sumber belajar

Selain itu, pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching & Learning*) ini menyarankan bahwa pembelajaran keterampilan dan pengetahuan tertentu diikuti dengan model yang bisa ditiru siswa. Model yang dimaksud bisa berupa pemberian contoh, misalnya cara mengoperasikan sesuatu, menunjukkan hasil karya, mempertontonkan suatu penampilan. Cara pembelajaran semacam ini akan lebih cepat dipahami siswa dari pada hanya bercerita atau memberikan penjelasan kepada siswa tanpa ditunjukkan modelnya atau contohnya. Prinsip-prinsip komponen *modelling* yang bisa diperhatikan guru ketika melaksanakan pembelajaran adalah sebagai berikut.⁴⁴

- a. Pengetahuan dan keterampilan diperoleh dengan mantap apabila ada model atau contoh yang bisa ditiru.
- b. Model atau contoh bisa diperoleh langsung dari yang berkompeten atau dari ahlinya.
- c. Model atau contoh bisa berupa cara mengoperasikan sesuatu, contoh hasil karya, atau model penampilan.

Bagian terpenting dari pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching & Learning*) adalah perenungan kembali atas pengetahuan yang

⁴⁴*Ibid.*

baru dipelajari. Dengan memikirkan apa yang baru saja dipelajari, menelaah, dan merespons semua kejadian, aktivitas, atau pengalaman yang terjadi dalam pembelajaran, bahkan memberikan masukan atau saran jika diperlukan, siswa akan menyadari bahwa pengetahuan yang baru diperolehnya merupakan pengayaan atau bahkan revisi dari pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Kesadaran semacam ini penting ditanamkan kepada siswa agar ia bersikap terbuka terhadap pengetahuan-pengetahuan baru. Prinsip-prinsip dasar yang perlu diperhatikan guru dalam rangka penerapan komponen refleksi adalah sebagai berikut.⁴⁵

- a. Perenungan atas sesuatu pengetahuan yang baru diperoleh merupakan pengayaan atas pengetahuan sebelumnya.
- b. Perenungan merupakan respons atas kejadian, aktivitas, atau pengetahuan yang baru diperolehnya.
- c. Perenungan bisa berupa menyampaikan penilaian atas pengetahuan yang baru diterima, membuat catatan singkat, diskusi dengan teman sejawat, atau unjuk kerja.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching & Learning*) pada hakekatnya pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk menyusun dan membangun makna atas pengalaman baru yang didasarkan pada pengetahuan tertentu. Dalam membangun makna dan pengetahuan baru dalam pembelajaran CTL (*Contextual Teaching & Learning*) dilakukan dengan kegiatan tanya jawab

⁴⁵*Ibid.*

Pertanyaan-pertanyaan dalam proses belajar mengajar digunakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir secara kritis dan mengevaluasi cara berpikir peserta didik melalui wadah komunikasi belajar yaitu kelompok belajar. kelompok belajar berfungsi sebagai wadah komunikasi untuk berbagi pengalaman dan gagasan. Di dalam kelompok belajar peserta didik melakukan kegiatan mendemonstrasikan suatu kinerja agar peserta didik dapat mencontoh, belajar atau melakukan sesuatu sesuai dengan model yang diberikan dengan mendemonstrasikan peserta didik akan mudah untuk melihat kembali kegiatan dan pengalaman yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Setelah melihat pengertian dari pembelajaran Kontekstual, akan dibahas beberapa pendapat mengenai pengertian dari sejarah itu sendiri. Berikut akan dibahas beberapa pengertian dari sejarah:

Secara etimologi kata sejarah berasal dari bahasa arab yaitu *Syajaratun* berarti pohon keturunan, asal-usul, yang kemudian diambil alih oleh bahasa melayu menjadi *Syajarah*, dan kemudian menjadi bahasa Indonesia menjadi sejarah, kemudian berkembang menjadi *Geshichte*, berasal dari kata *Geschehen* yang berarti terjadi masa lalu. *Geschichte* sendiri adalah sesuatu yang telah terjadi.⁴⁶

Departemen Pendidikan Nasional juga memberikan pengertian sejarah yaitu sebagai mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan

⁴⁶Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, Upress, 1986, hlm. 1.

dunia dari masa lampau hingga kini. Yang jelas kata kuncinya yaitu sejarah merupakan suatu penggambaran ataupun rekonstruksi peristiwa, kisah, maupun cerita, yang benar-benar telah terjadi pada masa lalu.⁴⁷

Dari beberapa pendapat diatas maka yang dimaksud dengan sejarah adalah mata pelajaran akan peristiwa masa lampau yang pernah terjadi dengan menanamkan nilai-nilai proses perubahan dan perkembangan dari masa lampau hingga masa kini. Proses perubahan ditemukan dari merekonstruksi peristiwa, kisah, maupun cerita yang terjadi pada masa lalu.

Setelah melihat pengertian dari pembelajaran kontekstual dan pengertian sejarah, akan dibahas mengenai pembelajaran sejarah berbasis kontekstual. Pembelajaran sejarah berbasis Kontekstual akan dibahas berikut ini;

Kontekstualitas dalam pembelajaran sejarah yang baik yaitu pembelajaran yang mampu menumbuhkan kemampuan siswa dalam melakukan rekonstruksi mengenai kondisi masa sekarang dengan mengkaitkan atau melihat masa lalu yang menjadi basis topik pembelajaran sejarah. Dalam pembelajaran sejarah perlu adanya perubahan paradigma pembelajaran agar aktualitas akibat adanya perubahan dalam konsep waktu dapat dipahami dan disadari oleh para siswa. Paradigma tersebut tidak hanya sekedar perubahan metode dalam pembelajaran, namun juga harus ada perubahan paradigma dalam pendekatan pembelajaran, model-model dalam pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan teknik serta

⁴⁷ Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, Bumi Aksara, 2008, hlm. 287

taktik dalam pembelajaran sejarah. Dalam hal tersebut perlu adanya perubahan paradigma secara mendasar dalam pembelajaran sejarah, agar pembelajaran sejarah tidak hanya hafalan yang membosankan.⁴⁸

Pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan realita situasi dunia nyata peserta didik yang mendorong peserta didik mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain pembelajaran sejarah berbasis kontekstual berarti mengkaitkan masa lalu (peristiwa yang pernah terjadi) dengan dunia nyata saat ini yang dihadapi siswa.⁴⁹

Dari beberapa pendapat diatas maka yang dimaksud dengan pembelajaran sejarah berbasis kontekstual adalah konsep belajar yang menghubungkan atau merekonstruksi peristiwa-peristiwa masa lampau yang menjadi kajian atau fokus dalam belajar sejarah yang kemudian dihubungkan dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

4. Model Pembelajaran Kooperatif

Dalam proses pembelajaran dikenal adanya beberapa istilah yang memiliki kemiripan makna, sehingga seringkali orang merasa bingung untuk membedakannya. Istilah-istilah tersebut yaitu pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, taktik

⁴⁸ Y.R. Subakti, *Seminar Program Studi: Model Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Sejarah*, 2010, hlm. 7

⁴⁹ <http://sugionosejarah.wordpress.com/2009/09/11/pembelajaran-kontekstual-dalam-mata-pelajaran-sejarah/> diakses pada tanggal 12 Agustus 2011 pukul 13:11 PM.

pembelajaran; dan model pembelajaran.⁵⁰ Beberapa istilah yang telah disebutkan sebenarnya tidak dapat dilepaskan satu sama lainnya.

Pendekatan pembelajaran dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran, yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mewadahi, menginsiprasi, menguatkan, dan melatarbelakangi metode pembelajaran dengan cakupan teoretis tertentu.⁵¹ Pendekatan pembelajaran dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu;

- a. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada siswa (*student centered approach*)
- b. Pendekatan pembelajaran yang berorientasi atau berpusat pada guru (*teacher centered approach*).

Dari pendekatan pembelajaran yang telah ditetapkan selanjutnya diturunkan ke dalam strategi pembelajaran. Menurut Newman dan Logan⁵² empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

- a. Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya.
- b. Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran.

⁵⁰ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/> diakses pada tanggal 14 Agustus 2011 pukul 14:19 PM.

⁵¹ *Ibid.*

⁵² Abin Syamsuddin, *Psikologi Pendidikan*, Rosda Karya Remaja, 2003, hlm. 89.

- c. Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran.
- d. Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Sementara itu, Kemp⁵³ mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Selanjutnya, dengan mengutip pemikiran J. R David⁵⁴, menyebutkan bahwa dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan metode adalah “*a way in achieving something*”⁵⁵. Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, diantaranya: ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat, simposium.⁵⁶ Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya

⁵³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenada Media Group, 2008, hlm. 96.

⁵⁴*Ibid.*

⁵⁵*Ibid.*, hlm. 98.

⁵⁶<http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/> diakses pada tanggal 14 Agustus 2011 pukul 14:21 PM.

pembelajaran. Dengan demikian, teknik pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik. Sementara taktik pembelajaran merupakan gaya seseorang dalam melaksanakan metode atau teknik pembelajaran tertentu yang sifatnya individual.⁵⁷

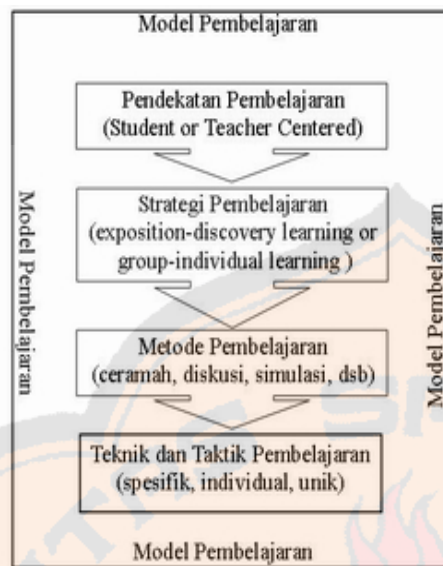
Apabila antara pendekatan, strategi, metode, teknik dan bahkan taktik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuklah apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.⁵⁸

Berkenaan dengan model pembelajaran, menurut Bruce Joyce dan Marsha Weil⁵⁹ mengetengahkan 4 (empat) kelompok model pembelajaran, (model interaksi sosial; model pengolahan informasi; model personal-humanistik; dan model modifikasi tingkah laku).

⁵⁷ *Ibid.*

⁵⁸ <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>. Log cit

⁵⁹ Dedi Supriawan & A. Benyamin Surasega, *Strategi Belajar Mengajar*, FPTK-IKIP Bandung, 1990, hlm. 54.



Sumber: Dedi Supriawan & Benyamin Surasega, *Strategi Belajar Mengajar*

Dari pengertian model pembelajaran tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah konsep pembelajaran yang dipersiapkan oleh guru dan diaplikasikan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Konsep pembelajaran meliputi beberapa hal, diantaranya; pendekatan, strategi, metode, dan teknik yang dirancang agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Model pembelajaran akan sangat membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran, jika dirancang dan diaplikasikan sesuai dengan karakteristik siswa. Penggunaan dan pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membuat kesan yang positif dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa tentu akan sangat menarik dan dapat mengaktifkan siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran.

Beberapa model pembelajaran ditawarkan guna meningkatkan, menarik serta mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu

model pembelajaran yang sudah umum ditemukan yaitu model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*). Model pembelajaran kooperatif berasal dari kata (*cooperative*) yang artinya yaitu mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan landasan saling membantu satu sama lain.

Model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) didasarkan pada falsafat *homo homini socius* yang menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial. Dengan adanya dialog interaktif atau interaksi sosial dan kerjasama yang terjadi antar individu akan sangat membantu di dalam pemecahan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam lingkungan hidupnya.⁶⁰

Menurut Robert Slavin pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur anggota kelompoknya yang bersifat heterogen.⁶¹ Lebih lanjut Nur dalam Isjoni dan Ismail mendefinisikan pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik untuk tujuan menciptakan pendekatan pembelajaran yang berhasil mengintegrasikan keterampilan sosial yang bermuatan akademik.⁶²

Erman Suherman menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif mencakup peserta didik yang bekerja dalam sebuah kelompok kecil untuk

⁶⁰ Anita Lie, *Cooperative Learning : mempraktikkan Kooperatif Learning di ruang-ruang kelas*, PT Gramedia, 2004, hlm. 29

⁶¹ Robert E. Slavin, *Cooperative Learning*, Nusa Media, 2008, hlm. 4

⁶² Isjoni dan Ismail, *Model-model Pembelajaran Mutakhir perpaduan Indonesia-Malaysia*, Pustaka Pelajar, 2008, hlm. 153

menyelesaikan sebuah masalah, menyelesaikan suatu tugas atau mengerjakan sesuatu untuk mencapai tujuan bersama.⁶³ Sharan dalam Erman Suherman mengemukakan bahwa peserta didik yang belajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif akan memiliki motivasi yang tinggi karena dibantu oleh teman sebaya.⁶⁴

Made Wena juga menambahkan pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi peserta didik bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama peserta didik. Dalam sistem ini guru bertindak sebagai fasilitator dan peserta didik diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur.⁶⁵

Dari pengertian pembelajaran kooperatif tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang didasarkan pada pengelompokkan kelompok diskusi. Pembelajaran kooperatif menekankan adanya kerjasama yang terjalin antar sesama peserta didik. Kerjasama yang terjalin antar sesama peserta didik akan menjadi sumber belajar yang baik, dengan adanya tujuan bersama diharapkan sebuah masalah dapat dipecahkan secara bersama.

Pada dasarnya pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam

⁶³ Erman Suherman, dkk, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer* (edisi revisi), FMIPA Universitas Indonesia, 2003, hlm. 260

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, 2009, hlm. 189-190

kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Pembelajaran kooperatif dapat juga diartikan sebagai suatu struktur tugas bersama dalam suasana kebersamaan diantara sesama anggota kelompok.⁶⁶

Keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tentu tidak dapat dilepaskan dari kemampuan dan peranan guru. Pembelajaran kooperatif yang didasarkan adanya kerjasama yang terjalin diantara peserta didik tidak menutup keikutsertaan guru. Dalam pembelajaran kooperatif, guru berperan sebagai fasilitator. Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan urutan langkah-langkah perilaku guru dalam model pembelajaran kooperatif yang diuraikan oleh Arens pada tabel berikut ini;⁶⁷

FASE	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya

⁶⁶ Etin Solihatin, Raharjo, *Cooperative Learning: Analisis model pembelajaran IPS*, Bumi Aksara, 2007, hlm. 4

⁶⁷ Arens, *Learning to Teach (sixth edition)*, Mc Graw Hill, 2004, hlm. 356

	membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan kegiatan yang efisien
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
Fase 6 Pemberian penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok

Secara garis besar langkah-langkah penerapan pembelajaran kooperatif dalam kelas sebagai berikut:

- Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.
- Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik.
- Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
- Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok-kelompok).
- Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
- Melakukan refleksi di akhir pertemuan.

g. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.⁶⁸

Upaya belajar kelompok dalam pembelajaran kooperatif merupakan segala aktivitas peserta didik untuk meningkatkan kemampuannya yang telah dimiliki maupun meningkatkan kemampuan baru; baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Dalam pembelajaran kooperatif peserta didik yang pandai akan mengajar peserta didik yang kurang pandai, yang keduanya tanpa merasa ada yang dirugikan; hal tersebut didasarkan bahwa aktivitas pembelajaran kooperatif dilakukan dalam kegiatan kelompok, sehingga antar peserta didik dapat saling membelajarkan melalui tukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.⁶⁹

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai tiga tujuan pembelajaran, yaitu:⁷⁰

a. Hasil belajar akademik

Dalam belajar kooperatif meskipun mencakup beragam tujuan sosial, akan tetapi juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas akademis penting lainnya. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit. Para pengembang model ini telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif telah dapat meningkatkan nilai siswa pada belajar akademik dan perubahan norma yang berhubungan dengan hasil belajar. Di samping mengubah norma

⁶⁸ Trianto, *op.cit*, hlm. 111

⁶⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana, 2006, hlm. 240

⁷⁰ <http://www.scribd.com/doc/11540191/pembelajaran-kooperatif> diakses pada tanggal 14/08/2011 pukul 14.10 PM

yang berhubungan dengan hasil belajar, pembelajaran kooperatif dapat memberi keuntungan baik pada siswa kelompok bawah maupun kelompok atas yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik.

b. Penerimaan terhadap perbedaan individu

Tujuan lain model pembelajaran kooperatif adalah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai satu sama lain.⁷¹

c. Pengembangan keterampilan sosial

Tujuan penting ketiga pembelajaran kooperatif adalah, mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Keterampilan-keterampilan sosial, penting dimiliki oleh siswa sebab saat ini banyak anak muda masih kurang dalam keterampilan sosial.⁷²

Menurut Trianto tujuan pokok dari pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah memaksimalkan belajar peserta didik untuk peningkatan motivasi dan prestasi akademik serta pemahaman baik secara individual maupun kelompok. Karena peserta didik bekerja dalam suatu *team*, maka dengan sendirinya dapat memperbaiki hubungan di antara para peserta didik dari berbagai latar belakang etnis dan kemampuan, serta mengembangkan keterampilan-keterampilan proses kelompok dalam

⁷¹ *Ibid.*

⁷² *Ibid.*

pemecahan masalah.⁷³

Zamroni dalam Made Wena mengemukakan bahwa tujuan dari penerapan pembelajaran kooperatif adalah mengurangi kesenjangan pendidikan khususnya dalam wujud input pada level individual; mengembangkan solidaritas sosial dikalangan peserta didik. Dengan penerapan pembelajaran kooperatif, diharapkan kelak akan muncul generasi baru yang memiliki prestasi akademik yang cemerlang dan memiliki solidaritas sosial yang kuat.⁷⁴

Dari tujuan penerapan pembelajaran kooperatif diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan penerapan pembelajaran kooperatif yaitu memaksimalkan belajar peserta didik dalam meningkatkan motivasi dan prestasi. Dengan kegiatan belajar dalam kelompok dapat menumbuhkan rasa solidaritas satu sama lain. Sehingga pada akhirnya kepribadian peserta didik akan terbentuk secara utuh, baik secara intelektual maupun dalam membangun hubungan dengan sesama. Beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika peserta didik bekerja dalam kelompok adalah:

- a. Setiap anggota dalam kelompok harus merasa bagian dari tim dalam pencapaian tujuan bersama.
- b. Setiap anggota dalam kelompok harus menyadari bahwa yang mereka pecahkan adalah masalah kelompok, berhasil atau gagal akan dirasakan oleh semua anggota kelompok.
- c. Untuk pencapaian tujuan kelompok, semua peserta didik harus bicara atau

⁷³ Trianto, *op.cit*, Kencana, 2009, hlm. 57

⁷⁴ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, Bumi Aksara, 2009, hlm. 250

diskusi satu sama lain.

- d. Harus jelas bahwa setiap kerja individu dalam kelompok mempunyai efek langsung terhadap keberhasilan kelompok.⁷⁵

Pembelajaran yang dilaksanakan secara berkelompok belum tentu mencerminkan pembelajaran kooperatif. Secara teknis memang tampak proses belajar bersama, namun terkadang hanya merupakan belajar yang dilakukan secara bersama dalam waktu yang sama, namun belum mencerminkan pembelajaran kooperatif. Untuk itu agar benar-benar mencerminkan pembelajaran kooperatif, maka perlu diperhatikan unsur-unsur pembelajaran kooperatif sebagai berikut;

Menurut Jonson dalam Anita Lie dalam model pembelajaran kooperatif terdapat lima unsur, yaitu:⁷⁶

- a. Saling ketergantungan positif

Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya. Untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka. Bagi peserta didik yang kurang mampu tidak akan merasa minder terhadap rekan-rekan mereka karena toh mereka juga memberikan sumbangan. Malahan mereka akan merasa terpacu untuk meningkatkan usaha mereka dan dengan demikian menaikkan nilai mereka. Sebaliknya,

⁷⁵ Arens, *Learning to Teach (sixth edition)*, Mc Graw Hill, 2004, hlm.371

⁷⁶ Anita Lie, *op.cit*, hlm. 32

peserta didik yang lebih pandai juga tidak akan merasa dirugikan karena rekannya yang kurang mampu juga telah memberikan bagian sumbangan mereka.

b. Tanggung jawab perseorangan

Unsur ini merupakan akibat langsung dari unsur yang pertama. Jika tugas dan pola penilaian dibuat menurut prosedur model pembelajaran *Cooperative Learning*, setiap peserta didik akan merasa bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik. Kunci keberhasilan metode kerja kelompok adalah persiapan guru dalam penyusunan tugasnya.⁷⁷

c. Tatap muka

Setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa kepala akan lebih jauh kaya daripada hasil pemikiran dari satu kepala saja. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar daripada jumlah hasil masing-masing anggota. Inti dari sinergi ini adalah menghargai perbedaan, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan masing-masing. Para anggota kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi.⁷⁸

d. Komunikasi antar anggota

Unsur ini juga menghendaki agar para pembelajar dibekali dengan

⁷⁷ *Ibid.*

⁷⁸ *Ibid.*

berbagai keterampilan berkomunikasi. Pembelajar dibekali mengenai cara-cara berkomunikasi secara efektif seperti bagaimana caranya menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut. Sebelum menugaskan peserta didik dalam kelompok, pengajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Tidak setiap peserta didik mempunyai keahlian mendengarkan dan berbicara. Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada kesediaan para anggotanya untuk saling mendengarkan dan kemampuan mereka untuk mengutarakan pendapatnya.

e. Evaluasi proses kelompok

Pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi bisa diadakan selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran Cooperative Learning.⁷⁹

Sedangkan unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif menurut Muslimin Ibrahim adalah:⁸⁰

- a. Setiap anggota kelompok beranggapan bahwa mereka sehidup sepenanggungan bersama.
- b. Peserta didik bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya seperti milik mereka sendiri.
- c. Peserta didik harus melihat bahwa semua anggota di dalamnya memiliki

⁷⁹ *Ibid.*

⁸⁰ Muslimin Ibrahim, dkk, *Pembelajaran Kooperatif*, Universitas Negeri Surabaya, 2000, hlm. 6

tujuan yang sama.

- d. Peserta didik harus membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompok.
- e. Peserta didik akan dievaluasi dan diberi penghargaan secara kelompok.
- f. Peserta didik berbagi kepemimpinan dan membutuhkan keterampilan untuk dapat belajar bersama selama pembelajaran.
- g. Peserta didik akan diminta mempertanggung jawabkan secara individu tentang materi yang dipelajari dalam kelompok pembelajaran kooperatif.

Jadi dapat disimpulkan dari pendapat Muslimin Ibrahim dan Jonson bahwa unsur dasar dari pembelajaran kooperatif learning yaitu adanya rasa saling ketergantungan atau sepenanggungan bersama. Kerjasama dan tanggungjawab bersama dalam pembelajaran kooperatif dapat menumbuhkan semangat usaha peserta didik dalam kegiatan belajar sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan nilai atau prestasi belajar.

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan model pembelajaran yang lain. Perbedaan pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran lain yaitu dalam proses pembelajaran kooperatif lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya dalam kemampuan akademik atau pengertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerjasama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.⁸¹ Untuk lebih jelasnya akan dipaparkan karakteristik pembelajaran kooperatif;

⁸¹ Wina Sanjaya, *op.cit*, hlm. 242

Karakteristik pembelajaran kooperatif menurut Arens yaitu⁸² :

a. Pembelajaran secara tim

Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Semua anggota tim (anggota kelompok) harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Setiap kelompok bersifat heterogen, yang artinya kelompok terdiri atas anggota yang memiliki kemampuan akademik, jenis kelamin, dan latar belakang sosial yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar setiap anggota kelompok dapat saling memberikan pengalaman, saling memberi dan menerima, dan diharapkan setiap anggota kelompok dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan kelompok.

b. Didasarkan pada manajemen kooperatif

Manajemen mempunyai empat fungsi pokok, yaitu fungsi perencanaan, fungsi organisasi, fungsi pelaksanaan, dan fungsi kontrol. Demikian juga dalam pembelajaran kooperatif; fungsi perencanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang seperti tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, dan apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan tersebut; fungsi pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif harus dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, melalui langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan termasuk ketentuan-ketentuan yang sudah disepakati bersama;

⁸² Arens, *op.cit*, hlm. 356

fungsi organisasi menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pekerjaan bersama antar setiap anggota kelompok, oleh sebab itu perlu diatur tugas dan tanggung jawab setiap anggota kelompok; fungsi kontrol menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui tes maupun nontes.⁸³

c. Kemauan untuk bekerja sama

Keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok. Oleh sebab itu, prinsip bekerja sama perlu ditekankan dalam proses pembelajaran kooperatif. Setiap anggota kelompok bukan saja harus diatur tugas dan tanggung jawab masing-masing, akan tetapi juga ditanamkan perlunya saling membantu, misalnya yang pintar perlu membantu yang kurang pintar.

d. Keterampilan bekerja sama

Kemauan untuk bekerja sama kemudian dipraktikkan melalui aktivitas dan kegiatan yang menggambarkan dalam keterampilan bekerja sama. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain. Peserta didik perlu dibantu mengatasi berbagai hambatan dalam berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga dapat menyampaikan ide, mengemukakan pendapat, dan memberikan kontribusi kepada keberhasilan kelompok.⁸⁴

⁸³ *Ibid.*

⁸⁴ *Ibid.*

Pembelajaran kooperatif sebagai sebuah model pembelajaran tentu memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan maupun kelemahan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dapat langsung dirasakan oleh peserta didik maupun tenaga pendidik. Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif akan dipaparkan berikut ini:

Keunggulan pembelajaran kooperatif adalah:⁸⁵

- a. Peserta didik tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari peserta didik yang lain.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- c. Dapat membantu anak untuk respek atau perhatian pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- d. Dapat membantu memberdayakan setiap peserta didik untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- e. Merupakan suatu strategi yang cukup baik untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu,

⁸⁵ Wina Sanjaya, *op.cit*, hlm. 247-248

dan sikap positif terhadap sekolah.⁸⁶

- f. Dapat mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Peserta didik dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.⁸⁷
- g. Dapat meningkatkan kemampuan peserta didik menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*riil*).
- h. Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang.⁸⁸

Jadi keunggulan pembelajaran kooperatif jika dibandingkan dengan pembelajaran konvensional atau pembelajaran lainnya adalah memberi peluang kepada peserta didik agar mengemukakan dan membahas suatu pandangan dan pengalaman yang diperoleh dengan belajar secara bekerja sama dalam merumuskan ke arah satu pandangan kelompok. Model pembelajaran ini memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan saling menerima pendapat satu sama lainnya. Peserta didik bukan sebagai obyek pembelajaran melainkan juga berperan sebagai tutor bagi rekan sebayanya.

⁸⁶ *Ibid.*

⁸⁷ *Ibid.*

⁸⁸ *Ibid.*

Kelemahan pembelajaran kooperatif adalah:

- a. Untuk memahami dan mengerti filosofis strategi pembelajaran kooperatif memang butuh waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis peserta didik dapat mengerti dan memahami sifat pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) yang didasarkan pada hubungan kerjasama. Contohnya untuk peserta didik yang dianggap memiliki kelebihan, mereka akan merasa terhambat oleh peserta didik yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya, keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerja sama dalam kelompok.⁸⁹
- b. Keberhasilan strategi pembelajaran kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode waktu yang cukup panjang. Dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali atau sekali-sekali penerapan strategi ini.
- c. Walaupun kemampuan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat penting untuk peserta didik, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual. Oleh karena itu idealnya melalui strategi pembelajaran kooperatif selain peserta didik belajar bekerja sama, peserta didik juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam strategi pembelajaran kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.⁹⁰
- d. Kerja sama kelompok seringkali hanya melibatkan kepada siswa yang mampu, sebab mereka merasa cukup mampu memimpin dan mengarahkan

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ *Ibid.*

siswa lain yang kurang mampu.⁹¹

Jadi kelemahan pembelajaran kooperatif adalah peserta didik belum memahami secara mendalam sifat pembelajaran kooperatif. Peserta didik belum sepenuhnya mampu untuk bekerjasama dengan sesamanya. Perbedaan kemampuan akademis tidak menutup kemungkinan bagi siswa yang mampu untuk lebih dominan dalam aktivitas pembelajaran. Siswa yang kurang mampu hanya dianggap sebagai parasit yang sangat merugikan, sehingga susah dalam membangun kepercayaan diri. Jika hal tersebut yang terjadi maka penerapan model pembelajaran kooperatif hanya akan membuat jurang pemisah antara siswa yang mampu dengan siswa yang kurang mampu.

5. Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa variasi yang bisa dikembangkan dalam upaya peningkatan motivasi dan prestasi belajar. Salah satu variasi yang dikembangkan dari pembelajaran kooperatif yaitu model pembelajaran tipe jigsaw. Teknik Jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang dikembangkan oleh Elliot Aronson, dan setelah itu dikembangkan lagi oleh Slavin.⁹²

Metode jigsaw adalah teknik pembelajaran kooperatif di mana siswa, bukan guru, yang memiliki tanggung jawab lebih besar dalam melaksanakan pembelajaran. Tujuan dari jigsaw ini adalah mengembangkan kerja tim, ketrampilan belajar kooperatif, dan menguasai pengetahuan secara mendalam

⁹¹<http://techonly13.wordpress.com/2009/07/04/pengertian-pembelajaran-kooperatif/> diakses pada tanggal 12/08/2011 pukul: 14.18 PM

⁹²Robert E. Slavin, *op.cit*, hlm.236

yang tidak mungkin diperoleh apabila mereka mencoba untuk mempelajari semua materi sendirian.⁹³

Wardani menyatakan teknik jigsaw merupakan model pembelajaran kooperatif yang mendorong peserta didik beraktivitas dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal.⁹⁴

Yuzar menambahkan, dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw; peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang, heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan positif dan bertanggung jawab secara mandiri. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas ketuntasan bagian bahan pelajaran yang mesti dipelajari dan menyampaikan bahan tersebut kepada anggota kelompok asal.⁹⁵

Selaras dengan pendapat Aronson, Isjoni menyatakan tehnik belajar kooperatif tipe jigsaw lebih menyangkut kerjasama dan interaksi yang terjalin di antara peserta didik di dalam menyerap materi pembelajaran.⁹⁶

Dari beberapa pengertian pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diatas dapat disimpulkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk saling membantu, bekerjasama dan bertanggung jawab secara mandiri dalam mempelajari materi pembelajaran.

Dalam model pengajaran dengan teknik Jigsaw, para peserta didik

⁹³<http://sunartombs.wordpress.com/2009/06/15/pengertian-dan-penerapan-metode-jigsaw/> diakses pada tanggal 16/08/2011 pukul: 10.05 AM

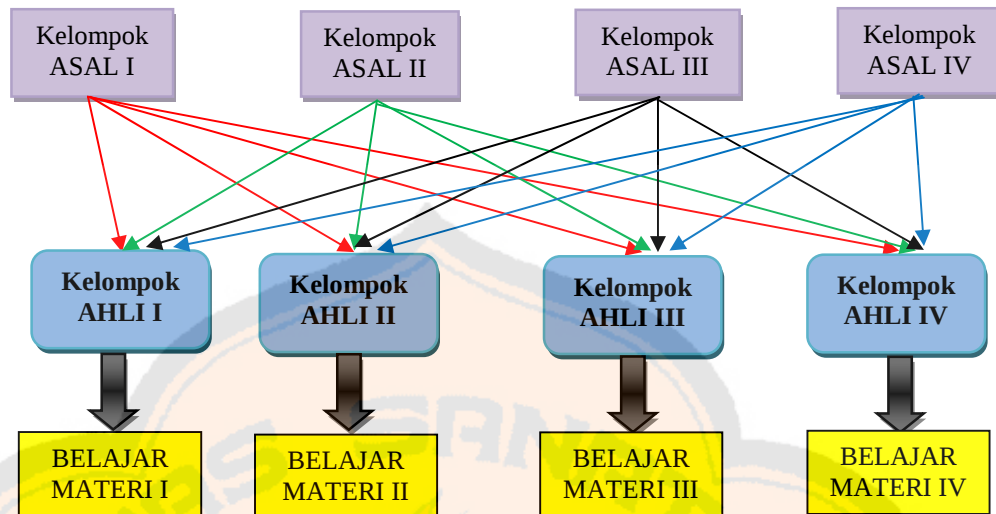
⁹⁴Isjoni dan Ismail, *op.cit*, hlm. 155

⁹⁵*Ibid.*

⁹⁶*Ibid.*

bekerja dalam tim yang heterogen. Para peserta didik diberikan tugas untuk membaca beberapa bab atau unit, dan diberikan "lembar ahli" yang terdiri atas topik-topik yang berbeda yang harus menjadi fokus perhatian masing-masing anggota tim saat mereka membaca. Setelah semua peserta didik selesai membaca, peserta didik-peserta didik dari tim yang berbeda yang mempunyai topik sama bertemu dalam "kelompok ahli" untuk mendiskusikan topik mereka sekitar tiga puluh menit. Para ahli tersebut kemudian kembali kepada tim mereka dan secara bergantian mengajarkan teman satu timnya mengenai topik yang mereka pelajari. Kemudian para peserta didik menerima penilaian yang mencakup seluruh topik, serta skor kuis juga akan menjadi skor tim. Skor-skor yang dikontribusikan para peserta didik kepada timnya didasarkan pada sistem skor perkembangan individual, dan para peserta didik yang timnya meraih skor tertinggi akan menerima suatu bentuk penghargaan atau apresiasi. Sehingga para peserta didik termotivasi untuk mempelajari materi dengan baik dan bekerja keras dalam membantu timnya melakukan tugas dengan baik.⁹⁷ Untuk lebih jelasnya berikut akan dipaparkan bagan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw;

⁹⁷ Robert E.Slavin, *op.cit*, hlm.237



Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tentu memiliki keunggulan dan kelemahan. Keunggulan dan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat di klasifikasikan berikut ini:

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw :

- Meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap pembelajarannya sendiri dan juga pembelajaran orang lain.
- Siswa tidak hanya mempelajari materi yang diberikan, tetapi mereka juga harus siap memberikan dan mengajarkan materi tersebut pada anggota kelompoknya yang lain, sehingga pengetahuannya jadi bertambah.
- Meningkatkan kemampuan dalam bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan

Kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw :

- Jika guru tidak mengingatkan agar siswa selalu menggunakan keterampilan-keterampilan kooperatif dalam kelompok masing-masing maka kegiatan diskusi dalam kelompok tidak dapat berjalan dengan baik

sesuai dengan skenario yang telah dipersiapkan.

- b. Jika jumlah anggota kelompok kurang akan menimbulkan masalah.
- c. Membutuhkan waktu yang lebih lama, apalagi bila penataan ruang belum terkondisi dengan baik sehingga perlu waktu untuk merubah posisi yang dapat menimbulkan kegaduhan.

B. Penelitian yang Relevan

Judul: Penerapan pendekatan kontekstual dengan model strategi pembelajaran tipe *jigsaw* dalam meningkatkan keaktifan siswa dan hasil belajar Matematika.

Oleh : Sayidah Latifah

Hasil Penelitian : 1) penerapan pendekatan kontekstual dengan model strategi pembelajaran tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran matematika, (a) keaktifan siswa dalam bertanya di akhir putaran mencapai 43,47%, (b) keaktifan siswa berinteraksi dalam kelompok mencapai 78,26%, (c) keaktifan siswa dalam menjawab atau memberikan tanggapan pada akhir putaran mencapai 52,17%, (d) keaktifan siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas pada akhir putaran mencapai 43,47%, dan (e) keaktifan siswa dalam mengerjakan soal diskusi di buku catatan pada akhir putaran mencapai 91,3%. 2) peran aktif siswa dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan belajar dan nilai rata-rata siswa. Ketuntasan belajar siswa mencapai 86,95% dan nilai rata-rata siswa pada akhir putaran mencapai 65,22%.

C. Materi Pelajaran

Standar Kompetensi :

Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.

Kompetensi Dasar :

Menganalisis perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara terutama dalam bidang bahasa dan karya sastra.

Berkembangnya kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia sangat dipengaruhi dengan adanya peranan dari kaum Brahmana dari India. Kaum Brahmana membawa kebudayaan India masuk ke Indonesia atas undangan dari para penguasa.

Kebudayaan Hindu-Buddha yang masuk ke Indonesia tidak diterima begitu saja. Unsur-unsur kebudayaan Hindu-Buddha diterima, diolah, dan disesuaikan dengan kehidupan masyarakat Indonesia. Hal ini disebabkan *pertama*, masyarakat Indonesia memiliki dasar-dasar kebudayaan yang cukup tinggi sehingga masuknya kebudayaan asing ke Indonesia menambah perbendaharaan kebudayaan Indonesia. *Kedua*, bangsa Indonesia memiliki apa yang disebut dengan istilah *local genius*, yaitu kecakapan suatu bangsa untuk menerima unsur-unsur kebudayaan asing dan mengolahnya sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Setelah munculnya pengaruh Hindu-Buddha, pengetahuan dan teknologi yang dimiliki oleh bangsa Indonesia terus berkembang. Hal ini mengakibatkan terjadinya perpaduan pengetahuan teknologi dari pengaruh Hindu-Buddha. Perpaduan pengetahuan teknologi itu terlihat jelas pada

pembuatan candi. Disamping itu, juga terlihat pada pembuatan prasasti-prasasti yang ditulis di batu-batu besar.

Masuk dan berkembangnya Islam di Indonesia tidak dapat dipisahkan dengan kemunculan bandar-bandar dagang di India. Pedagang-pedagang Cambay dan Gujarat datang ke Indonesia bukan hanya berdagang, tetapi juga menyebarkan agama yang mereka anut. Karena terdorong oleh ketaatan pada agama, mereka langsung mengajarkan pada masyarakat di mana mereka berada. Selain itu, para pedagang yang datang dari Persia juga ikut menyebarkan agama Islam di Indonesia.

Ditinjau dari segi struktur isi, materi pokok tersebut relatif sama dan tidak merupakan suatu prasarat untuk materi pokok yang lain. Di samping itu berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan tahun 2006 pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok ini adalah dengan pembelajaran secara kelompok. Pembelajaran ini berorientasi pada aktivitas peserta didik meliputi pemecahan masalah, diskusi, dan presentasi untuk dapat memahami isi materi pokok. Model tersebut sering disebut pembelajaran kooperatif dengan teknik Jigsaw.

D. Kerangka Berpikir

Pembelajaran tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia. Manusia yang terus berkembang dan tumbuh menjadi seorang pribadi utuh. Kepribadian seseorang tentunya tidak dapat dilepaskan dengan lingkungan sekitar atau tempat tinggalnya. Aspek atau nilai-nilai dalam lingkungan sekitar dapat ditangkap dan dicerna karena nilai-nilai tersebut dijumpai setiap saat.

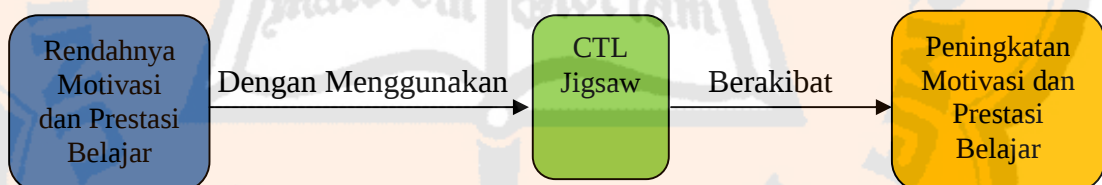
Lingkungan sekitar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran antara lain keluarga, sekolah, dan masyarakat. Interaksi dengan lingkungan sekitar membawa pengetahuan-pengetahuan baru. Pengetahuan-pengetahuan baru yang diperoleh dalam lingkungan sekitar dapat dijadikan sebagai solusi terhadap masalah-masalah yang dihadapi.

Kesadaran seseorang mulai tumbuh untuk berkomunikasi dengan sesamanya. Adanya dorongan untuk berinteraksi sangat membantu dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai atau pembentukan kepribadian. Kemampuan komunikasi layaknya harus dimiliki, jika tidak maka akan terjadi miskonsepsi dalam berkomunikasi.

Proses pembelajaran dalam lingkungan sekolah akan berlangsung dengan baik apabila di dalam ruang kelas terdapat sebuah hubungan yang harmonis. Hubungan interaksi dalam kegiatan belajar-mengajar terjadi antara guru dengan siswa dan juga antara siswa dengan siswa. Interaksi dalam kegiatan pembelajaran di kelas tersebut bertujuan untuk dapat saling bertukar pikiran, berbagi pengetahuan, dan menyelesaikan tugas.

Interaksi dalam hal ini hubungan kerjasama tidak begitu saja mudah dibangun. Lahirnya hubungan kerjasama tentu dipengaruhi beberapa faktor di dalamnya. Faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan kerjasama antara lain; adanya persaingan yang terjadi satu sama lain dalam mencapai tujuan tertentu. Belum mempunyai siswa dalam bekerjasama di kelas dan siswa tidak mau bekerjasama akan membuat situasi kelas menjadi kurang kondusif untuk pembelajaran.

Guru sebagai tenaga pendidik mempunyai tanggung jawab yang tinggi dalam membangun hubungan yang harmonis di dalam ruang kelas. Guru sebagai fasilitator diharapkan mampu dalam berinteraksi dengan siswa dan juga membangkitkan atau mendorong siswa untuk mampu berinteraksi dan bekerjasama dengan siswa lainnya. Hubungan yang terjalin antar peserta didik sangat efektif dalam berinteraksi dan bekerjasama dalam memperoleh pengetahuan yang baru. Rasa senasib dan sepenanggungan sebagai seorang siswa yang duduk bersama dalam bangku sekolah manumbuhkan rasa saling percaya dan dapat saling membantu dalam kegiatan pembelajaran. Adanya dorongan untuk saling bekerjasama yang dilandasi rasa saling kepercayaan tersebut pada akhirnya akan mampu untuk mencapai tujuan belajar yang dicita-citakan.



E. Hipotesis

Berangkat dari kajian teoritis dan kerangka berpikir seperti yang telah diuraikan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah peserta didik kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah peserta didik kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu

1. Tempat Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di kelas XI Jurusan Bahasa, SMA Stella Duce II Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada bulan Juli sampai dengan bulan Desember 2010.

B. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini yang menjadi subyek penelitian adalah siswa kelas XI program Bahasa SMA Stella Duce II Yogyakarta yang berjumlah 25 orang.

2. Obyek Penelitian

Objek penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan prestasi belajar sejarah siswa dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, tentang materi perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel-variabel Penelitian

Variabel Bebas (X) : Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw

Variabel Terikat (Y₁) : Motivasi belajar

Variabel Terikat (Y₂) : Prestasi belajar

2. Definisi Variabel Penelitian

Terdapat 3 variabel penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini. Variabel tersebut terdiri dari 1 variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan 2 variabel terikat (Y₁) yaitu motivasi belajar dan (Y₂) yaitu prestasi belajar.

a. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw adalah model pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif, saling membantu dan bekerjasama dalam menguasai materi pelajaran, berani mengemukakan pendapat pribadi, berusaha untuk mampu bertanggung jawab secara mandiri, dan mampu berkomunikasi dengan adanya interaksi antar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan keinginan, dorongan, dan daya tarik dalam kegiatan belajar. Fokus dan tujuan motivasi belajar dalam hal ini meliputi dua hal yaitu mengetahui apa yang dipelajari dan mengapa hal tersebut dipelajari. Motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar dapat dilihat dari tingkat usaha yang dilakukan peserta didik.

Instrumen yang dapat digunakan dalam mengukur motivasi belajar dapat berupa kuesioner, dan lembar pengamatan kooperatif.

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah pencapaian atau hasil nyata meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh seseorang dari kegiatan belajar-mengajar melalui proses pengukuran dengan menggunakan alat ukur berupa tes atau alat ukur lainnya yang relevan. Instrumen yang dapat digunakan dalam mengukur prestasi belajar berupa tes. Hasil dari prestasi belajar berupa skor atau nilai yang diperoleh siswa dari proses belajar.

D. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, namun berkolaborasi atau bekerja sama dengan guru sejarah kelas XI Program Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Secara partisipatif bersama-sama dengan rekan peneliti melaksanakan penelitian ini tahap demi tahap.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini antara lain dengan melakukan observasi, menyebarkan kuesioner, memberikan tugas-tugas baik tugas kelompok maupun individu berupa lembar kerja siswa dan melakukan pengamatan pada saat diskusi kelompok, memberikan tes,

melakukan wawancara dengan guru bidang studi, melakukan diskusi dengan guru dan rekan peneliti untuk merefleksi dan mengevaluasi proses pembelajaran bersama guru bidang studi dan rekan peneliti. Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mendapatkan data tentang aktivitas siswa di kelas selama mengikuti kegiatan pembelajaran yang meliputi keaktifan siswa, sikap siswa, dan partisipasi siswa. Selain itu peneliti juga melakukan observasi terhadap kondisi kelas, hal ini dilakukan guna mendapatkan data tentang kondisi fisik kelas, kegiatan siswa di kelas, interaksi siswa dengan siswa dan siswa dengan guru, dan fasilitas belajar yang ada di kelas. Kegiatan observasi ini dilakukan pada saat pra penelitian dan pada saat penelitian berlangsung yaitu pada siklus pertama dan siklus kedua guna mendapatkan data tentang aktivitas guru, siswa, kondisi kelas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2. Kuesioner

Kuesioner diberikan kepada siswa guna mendapatkan data motivasi belajar sejarah siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Kuesioner disebarkan pada sebelum penelitian dan setelah penelitian. Kuesioner yang diberikan pada sebelum penelitian untuk melihat motivasi awal siswa terhadap mata pelajaran sejarah sebelum dilaksanakannya penelitian. Sedangkan kuesioner yang diberikan setelah penelitian untuk melihat

motivasi siswa terhadap mata pelajaran sejarah setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

3. Lembar Kerja Siswa dan pengamatan keterampilan kooperatif

Lembar kerja siswa digunakan untuk mendapatkan data dari hasil proses belajar siswa dalam bentuk tugas kelompok dan tugas individu. Melalui tugas kelompok dan tugas individu dapat dilihat dan diukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Selain itu peneliti juga melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan lembar pengamatan dalam bentuk lembar pengamatan keterampilan kooperatif siswa. Tugas kelompok dan tugas individu yang dikerjakan oleh siswa serta hasil pengamatan keterampilan kooperatif siswa ini juga digunakan untuk mengukur prestasi belajar sejarah siswa, karena selain penilaian produk yang berupa hasil tes atau ulangan, prestasi belajar juga diukur dengan penilaian proses berupa hasil tugas-tugas siswa baik tugas kelompok maupun individu dan hasil pengamatan keterampilan kooperatif siswa.

4. Tes

Tes diberikan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar sejarah siswa. Melalui tes yang diberikan dapat diukur tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran tersebut pada pembelajaran sejarah.

5. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi guna mendapatkan data tentang tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Selain itu melalui wawancara ini peneliti juga mendapat masukan-masukan dari guru dan mengetahui pendapat guru mengenai model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang diterapkan.

6. Diskusi dengan guru dan rekan peneliti

Diskusi dengan guru dan rekan dilakukan untuk mengevaluasi hasil tiap pertemuan dan tiap siklus penelitian.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Ada beberapa instrumen penelitian yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Instrumen Pra Penelitian

1) Lembar observasi

a) Observasi terhadap kegiatan dan perilaku siswa di kelas.

Observasi terhadap kegiatan siswa di kelas berupa lembar observasi kegiatan siswa yang digunakan untuk mengungkapkan perilaku siswa dalam kelas yang meliputi motivasi siswa untuk terlibat aktif, partisipasi siswa, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran sebelum

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

b) Observasi terhadap kondisi kelas.

Observasi terhadap tindakan kondisi kelas berupa lembar observasi kondisi kelas digunakan untuk mengungkapkan keseluruhan kondisi kelas yang meliputi interaksi antar siswa dalam kelas, tata letak kelas, dan lingkungan fisik kelas sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

2) Kuesioner

Kuesioner motivasi belajar siswa disusun dengan menggunakan skala likert dan digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran sejarah sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

3) Tes (Pre Tes)

Pre tes merupakan instrumen soal yang berupa butir-butir soal mengenai materi pelajaran yang akan dibahas pada saat pelaksanaan penelitian. Pre tes diberikan kepada siswa untuk mengukur pengetahuan dan pemahaman siswa mengenai materi yang akan dibahas.

b. Instrumen Pelaksanaan Penelitian

1) Silabus

Silabus digunakan sebagai acuan dalam penyusunan rencana

pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Silabus mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, alokasi waktu, indikator yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar, serta media dan sumber belajar.

2) RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP ini berisikan langkah-langkah dalam proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang meliputi kegiatan awal (apersepsi dan mengemukakan tujuan pembelajaran), kegiatan inti (metode pembelajaran, media pembelajaran, alokasi waktu, evaluasi), kegiatan penutup (membuat kesimpulan dan refleksi).

3) Lembar observasi

Tindakan ini merupakan implementasi dari pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *jigsaw*. Adapun instrumen yang diperlukan meliputi :

a) Observasi terhadap kegiatan dan perilaku siswa di kelas.

Observasi terhadap kegiatan siswa di kelas berupa lembar observasi kegiatan siswa yang digunakan untuk mengungkapkan perilaku siswa dalam kelas yang meliputi motivasi siswa untuk terlibat aktif, partisipasi siswa, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran selama mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

b) Observasi terhadap kondisi kelas.

Observasi terhadap tindakan kondisi kelas berupa lembar observasi kondisi kelas digunakan untuk mengungkapkan keseluruhan kondisi kelas yang meliputi interaksi antar siswa dalam kelas, tata letak kelas, dan lingkungan fisik kelas selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

4) Kuesioner

Kuesioner motivasi belajar siswa digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran sejarah sesudah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

5) Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar kerja siswa berupa lembar kerja kelompok dan lembar kerja individu yang digunakan untuk melihat keberhasilan siswa dalam mengerjakan tugas kelompok dan tugas individu serta untuk mengukur pemahaman kelompok dan masing-masing siswa terhadap materi yang dipelajari.

6) Lembar pengamatan keterampilan kooperatif siswa

Lembar pengamatan keterampilan kooperatif siswa yang digunakan untuk mengukur partisipasi dan kontribusi yang diberikan setiap siswa dalam proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

7) Tes (Pos Tes)

Instrumen ini berupa butir-butir soal yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari setiap butir instrumen untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel. Dalam penelitian ini uji coba dilakukan pada dua instrumen penelitian yaitu instrumen motivasi yang berupa lembar kuesioner dan instrumen prestasi yang berupa pre tes dan post tes. Pada instrumen kuesioner dilakukan uji validitas dan reliabilitas, dan jenis validitas yang digunakan adalah validitas konstruk. Sedangkan pada instrumen tes hanya dilakukan uji validitas yaitu dengan menggunakan validitas isi. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan sebagai berikut:

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau keabsahan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila instrumen tersebut mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis validitas logis yang terdiri dari validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*).

1) Validitas Konstruk

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan instrumen motivasi belajar sejarah siswa yang berupa kuesioner yang dibuat

berdasarkan skala likert, peneliti menggunakan validitas kontruksi. Menurut Suharsimi Arikunto, sebuah tes dikatakan memiliki validitas konstruk apabila butir-butir soal yang membangun tes tersebut bisa mengukur setiap aspek berpikir seperti yang disebutkan dalam tujuan instruksional khusus.⁹⁸

Menurut Sugiyono Untuk menguji validitas konstruk, maka dapat digunakan pendapat dari ahli (*judgment experts*). Dalam hal ini setelah intrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan para ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun itu. Mungkin para ahli akan memberikan pendapat: instrumen dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Setelah pengujian konstruk dari ahli selesai, maka diteruskan uji coba instrumen.⁹⁹

Untuk mengetahui apakah alat pengukur yang berupa instrumen motivasi belajar dalam bentuk kuesioner sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang seharusnya menjadi isi suatu tes, maka teknik yang digunakan untuk mengetahui kesesuaian tersebut adalah dengan menggunakan teknik korelasi *product moment*. Menurut Suharsimi Arikunto untuk mengetahui validitas alat ukur yaitu tes dikatakan memiliki validitas jika hasilnya sesuai dengan

⁹⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*, Jakarta, PT Bumi Aksara, 2006, hlm. 67.

⁹⁹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta, 2010, hlm. 352.

kriterium, dalam arti memiliki kesejajaran antar hasil tes tersebut dengan kriterium. Teknik yang digunakan untuk mengetahui kesejajaran adalah teknik korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson.¹⁰⁰

Dalam instrumen motivasi belajar atau kuesioner motivasi belajar ini yang menjadi kriteriumnya adalah konsep yang mendasari disusunnya instrumen itu sendiri. Adapun rumus dari korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson adalah sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefesien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasi

N : Jumlah siswa (responden)

$\sum xy$: Jumlah perkalian X dan Y

X^2 : Kuadrat dari X

Y^2 : Kuadrat dari Y

Setelah dihitung dengan rumus di atas maka untuk mengetahui seberapa besar taraf signifikansi butir item dapat dihitung dengan rumus t_{tes} atau t_{hitung} sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

¹⁰⁰ *Ibid*, hlm. 69.

Adapun kaidah pengujian t_{tes} adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka **signifikan**

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka **tidak signifikan**

Keterangan:

r : Hasil perolehan/perhitungan r_{xy}

n : Jumlah siswa

Berdasarkan pengujian validitas dengan rumus-rumus di atas, maka hasil pengujian validitas instrumen untuk motivasi belajar menunjukkan bahwa dari 20 item, item yang lolos berjumlah 19 item dengan uji signifikansi masing-masing item yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Pada penelitian ini ditentukan bahwa t_{tabel} adalah 0,60 atau 60%, jadi $t_{hitung} \geq 0,60$ atau 60% maka data dianggap signifikan. Item yang tidak lolos berjumlah 1 item yaitu item nomor 5 dengan uji signifikansi yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Jadi $t_{hitung} \leq 0,60$ atau 60% maka data dianggap tidak signifikan.

2) Validitas Isi

Validitas untuk instrumen tes prestasi, alat ukurnya menggunakan pre tes dan post tes baik dalam siklus pertama dan siklus kedua. Untuk menguji validitas atau keabsahan soal-soal tes prestasi siswa baik pre tes maupun pos tes peneliti menggunakan uji validitas isi. Yang dimaksud dengan validitas isi adalah kevalidtan atau keabsahan suatu instrumen diukur dari

kesesuaiannya dengan isi materi yang ada dalam kurikulum. Seperti yang tertulis dalam bukunya Suharsimi Arikunto yang berjudul *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* yang mengatakan bahwa tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan. Oleh karena materi yang diajarkan tertera dalam kurikulum maka validitas isi sering juga disebut validitas kurikuler.¹⁰¹

Dalam penyusunan instrumen yang berupa soal-soal tes ini, soal-soal disusun berdasarkan tujuan pembelajaran dan materi atau isi pelajaran yang ada dalam kurikulum dan sesuai dengan kisi-kisi soal. Selain itu dalam menyusun instrumen ini, peneliti juga mengkonsultasikannya dengan guru dan dosen pembimbing.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berhubungan dengan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka reliabilitas tes berhubungan dengan masalah ketepatan hasil tes.¹⁰²

Dalam penelitian ini uji reliabilitas hanya dilakukan pada instrumen motivasi belajar atau kuesioner. Uji reliabilitas dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang sudah valid tersebut, hasilnya dapat dipercaya dalam artian instrumen tersebut dapat memberikan suatu

¹⁰¹ Suharsimi Arikunto, *op. cit*, hlm. 67.

¹⁰² *Ibid.*, hlm. 86.

ketepatan hasil. Untuk itu perlu dilakukan pengujian reliabilitas instrumen pada motivasi belajar agar didapatkan data yang dapat dipercaya. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen motivasi belajar ini, peneliti menggunakan rumus *Hoyt* sebagai berikut:

- 1) Langkah 1. Mencari σ^2 setiap item

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1}$$

- 2) Langkah 2. Mencari jumlah varian semua item ($\sum \sigma^2$)

Dalam mencari jumlah varian semua item adalah dengan menjumlahkan σ^2 semua item.

Contoh : $\sigma^2(1) + \sigma^2(2) + \sigma^2(3) + \dots$

- 3) Langkah 3. Mencari Varian Total

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N-1}$$

Keterangan simbol langkah 1 sampai langkah 3

σ^2 : Varian item

$\sum \sigma^2$: Jumlah varian semua item

σ^2 : Varians total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor

$(\sum X)^2$: Kuadrat dari jumlah skor total

N : Jumlah siswa

- 4) Langkah 4. Memasukan ke dalam rumus r_{11}

$$r_{11} = \frac{(\sum \sigma^2)}{(\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N})}$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas yang dicari

n : Jumlah siswa

Setelah itu untuk mengetahui taraf signifikansinya dihitung dengan rumus t_{tes} atau t_{hitung} sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Kaidah pengujian t_{tes} adalah sebagai berikut:

Jika $t_{hitung} \geq$ dari t_{tabel} , maka **signifikan**

Jika $t_{hitung} \leq$ dari t_{tabel} , maka **tidak signifikan**

Keterangan:

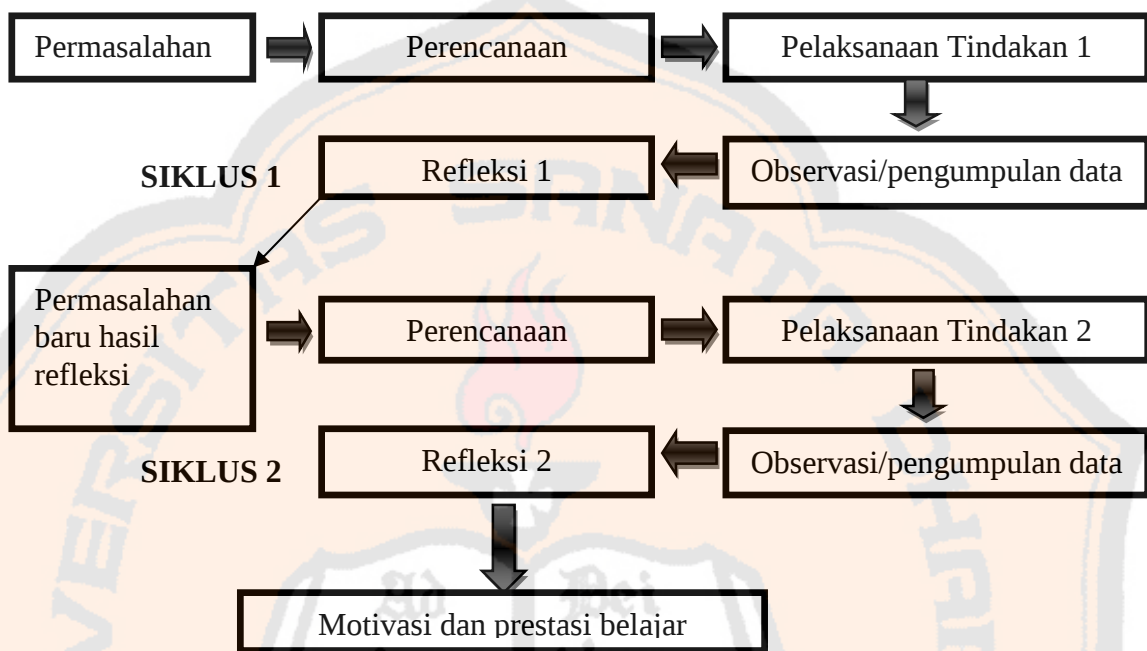
r : Hasil perolehan/perhitungan r_{xy}

n : Jumlah siswa

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen motivasi belajar baik motivasi awal siswa dan motivasi akhir siswa yaitu motivasi sesudah tindakan dinyatakan reliabel dengan uji signifikansi yang menunjukkan bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Di mana t_{hitung} motivasi awal siswa adalah 7,85, jadi $7,85 \geq 0,60$. Sedangkan t_{hitung} motivasi siswa sesudah tindakan adalah 33,43, jadi $33,43 \geq 0,60$. Dengan demikian kedua data dianggap signifikan dengan signifikansi 0,995 atau 99,5%.

G. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang akan digunakan adalah sebagai berikut:



Gambar 1 : Siklus Penelitian

Berdasarkan gambar bagan sebelumnya dapat dijelaskan langkah-langkah dalam kegiatan penelitian tindakan kelas sebagai berikut :

Secara operasional, penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini ada tiga tahapan yaitu kegiatan pra penelitian (observasi kegiatan guru, observasi kelas dan observasi siswa), siklus satu dan siklus dua jika diperlukan. Setiap siklus penelitian pada dasarnya sama dan menggunakan instrumen yang sama, hanya saja tindakan yang dilakukan berbeda. Adapun kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahapan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan pra penelitian

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan pra-penelitian. Kegiatan pra penelitian ini meliputi:

a. Observasi terhadap siswa

Kegiatan yang dilakukan adalah mengobservasi perilaku dan sikap siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini meliputi kegiatan awal (kesiapan siswa mengikuti pembelajaran), kegiatan inti (sikap siswa pada saat pembelajaran, aktivitas siswa dan partisipasi siswa), kegiatan penutup (evaluasi proses pembelajaran, siswa mengerjakan tugas dengan baik, refleksi). Pada kegiatan pra penelitian ini, peneliti akan membagikan kuesioner yang dimaksudkan untuk mengungkapkan motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran Sejarah sebelum diterapkan metode pembelajaran *jigsaw*.

b. Observasi terhadap kelas

Kegiatan yang dilakukan adalah observasi terhadap kondisi kelas. Observasi ini digunakan untuk mengungkapkan kondisi kelas secara keseluruhan yang meliputi interaksi yang terjalin antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa dalam kelas, tata letak, lingkungan fisik kelas, dan kondisi pembelajaran.

Kegiatan observasi ini dilakukan oleh peneliti sebanyak dua kali dan dibantu oleh rekan peneliti. Observasi ini dilakukan guna mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang muncul dalam pembelajaran sejarah di kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2

Yogyakarta. Selain itu observasi ini juga dilakukan untuk merencanakan tindakan perbaikan pada siklus penelitian dan solusi yang akan dicobakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran sejarah.

Setelah melakukan kegiatan observasi, peneliti menyebarkan kuesioner motivasi kepada siswa untuk diisi oleh siswa. Kuesioner ini diberikan kepada siswa guna mengetahui motivasi siswa terhadap pembelajaran sejarah. Selain itu peneliti juga memberikan pretes kepada siswa guna mengukur pengetahuan siswa terhadap materi yang akan dibahas pada saat penelitian.

2. Siklus pertama

Pada siklus pertama ini ada tahapan-tahapan yang dilakukan, antara lain:

a. Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan penyusunan rencana tindakan berupa persiapan perangkat pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw* yaitu meliputi:

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa.
- 2) Peneliti dan guru membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP berisikan langkah-langkah dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan awal (apersepsi dan mengemukakan tujuan pembelajaran), kegiatan inti (langkah-langkah metode pembelajaran *jigsaw*, media pembelajaran yang digunakan, alokasi waktu), kegiatan penutup (kesimpulan dan refleksi).

- 3) Berdiskusi bersama dengan guru mengenai prosedur, alur atau skenario pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *jigsaw* dan menyusun tugas dari masing-masing peran dalam penerapan metode pembelajaran *jigsaw*.
- 4) Melakukan observasi terhadap karakteristik akademis siswa yang dimaksudkan untuk membagi siswa ke dalam beberapa kelompok .
- 5) Kelas dibagi ke dalam beberapa kelompok disebut kelompok asal yang terdiri dari lima orang siswa.
- 6) Dari kelompok asal tersebut kemudian dipecah lagi kedalam kelompok ahli yang terdiri dari lima orang siswa.
- 7) Peneliti menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- 8) Peneliti menyusun instrumen pengumpulan data, meliputi:
 - a) Instrumen untuk mengetahui motivasi belajar siswa berupa kuesioner sebelum dan setelah pembelajaran.
 - b) Instrumen observasi terhadap siswa dalam mengikuti proses belajar terkait dengan metode pembelajaran *jigsaw*.
 - c) Instrumen observasi terhadap kelas dalam mengikuti proses belajar terkait dengan metode pembelajaran *jigsaw*.
 - d) Instrumen refleksi oleh guru.
 - e) Instrumen refleksi oleh siswa.
 - f) Instrumen wawancara kepada guru terkait dengan refleksi pembelajaran.

- 9) Peneliti menyiapkan media pembelajaran yang akan digunakan pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *jigsaw*. Media pembelajaran yang perlu disiapkan antara lain *handout*, kartu tugas, perangkat multimedia.

b. Tindakan

Adapun tahap-tahap yang dilakukan pada tahap tindakan ini, antara lain sebagai berikut :

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa tentang metode pembelajaran *jigsaw* yang akan diterapkan pada proses pembelajaran Sejarah materi ajar perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara.
- 2) Guru menjelaskan tugas tentang peran apa yang akan dimainkan dalam proses pembelajaran menggunakan metode *jigsaw*.
- 3) Siswa mengimplementasikan metode pembelajaran *jigsaw*.
- 4) Guru dan siswa menarik kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan melakukan evaluasi terhadap peran yang telah dimainkan dalam penerapan metode *jigsaw*.
- 5) Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dengan menggunakan metode pembelajaran *jigsaw*.

c. Observasi

Pada tahap ini peneliti melakukan observasi terhadap:

1) Siswa

Observasi terhadap siswa dilakukan untuk mengungkapkan perilaku siswa dalam kelas selama penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Hal-hal yang diamati dalam observasi terhadap siswa yaitu sikap dan keaktifan siswa yang meliputi: menghargai teman, mengambil giliran, mengajukan pertanyaan, mempresentasikan hasil, menjawab pertanyaan, dan mendengarkan dalam proses pembelajaran selama penerapan metode pembelajaran *jigsaw*. Instrumen observasi ini berupa instrumen pengamatan terhadap siswa.

2) Kelas

Observasi terhadap kelas dilakukan untuk mengungkapkan kondisi kelas selama proses pembelajaran dengan menerapkan metode pembelajaran *jigsaw*. Hal-hal yang diamati meliputi kondisi ruang kelas, lingkungan kelas, dan suasana kelas selama proses pembelajaran. Instrumen observasi ini berupa instrumen pengamatan terhadap kelas.

Pada tahap observasi ini, observasi dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung dilakukan peneliti terhadap guru, siswa, dan kondisi kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung di kelas. Observasi tidak langsung dilakukan peneliti dengan menggunakan *video camcorder*.

d. Refleksi

Untuk mengawali refleksi, siswa akan dibagikan kuesioner motivasi belajar siswa. Hal ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh penerapan metode pembelajaran *jigsaw* terhadap motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran Sejarah. Adapun tahapan dalam tahap refleksi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru dan peneliti merefleksikan seluruh proses pembelajaran. Hal tersebut digunakan untuk mengungkapkan hal-hal mana yang sudah atau belum terlaksana seperti yang telah direncanakan sebelumnya yang selanjutnya akan diuraikan faktor-faktor yang menyebabkannya.
- 2) Guru dan peneliti mengembangkan hal-hal yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran.
- 3) Guru dan peneliti memaknai manfaat yang didapat dari penerapan metode pembelajaran *jigsaw* pada proses pembelajaran sejarah dan mengkaji tindak lanjut yang harus dilakukan dalam penelitian ini.

3. Siklus Kedua

Tahap-tahap yang dilakukan pada siklus kedua ini pada dasarnya sama dengan siklus pertama. Hanya saja yang membedakan siklus kedua ini memperbaiki kekurangan dari siklus pertama yang didasarkan pada refleksi siklus pertama.

Setelah pelaksanaan tindakan baik siklus pertama maupun siklus

kedua, peneliti kembali menyebarkan kuesioner motivasi belajar kepada siswa guna mengetahui motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran sejarah setelah melalui proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

H. Analisis Data

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian disesuaikan dengan jenis data yang diperoleh yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif berupa yaitu data tentang motivasi belajar dan data tentang prestasi belajar. Data kualitatif yaitu berupa data hasil observasi, data hasil wawancara terhadap guru, data hasil refleksi guru, dan data tentang hasil refleksi siswa. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis kuantitatif

Analisis kuantitatif dilakukan pada data motivasi belajar dan prestasi belajar siswa. Data motivasi belajar dianalisis dengan menggunakan PAP II (Penilaian Acuan Patokan II) dan perhitungan mean motivasi belajar siswa. Sedangkan data tentang prestasi belajar siswa dianalisis menggunakan PAP I (Penilaian Acuan Patokan I), perhitungan nilai mean, dan persentase.

- a. Data motivasi belajar siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta.

Untuk mengetahui motivasi belajar sejarah siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta, data motivasi tersebut dianalisis dengan

menggunakan PAP II dan hasil perhitungan mean motivasi belajar siswa. Pada penelitian ini ada dua data motivasi belajar yang diperoleh yaitu data motivasi belajar siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (motivasi awal) dan data motivasi siswa siswa sesudah tindakan atau sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw (motivasi akhir). Berikut ini rumus yang digunakan untuk menghitung tingkat motivasi belajar sejarah siswa adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa baik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, maka peneliti menggunakan Penilaian Acuan Patokan II (PAP II). Berikut ini disajikan tabel analisis tingkat motivasi belajar sejarah siswa berdasarkan PAP II¹⁰³:

Analisis Tingkat Motivasi Belajar Siswa

Skala Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase	Kriteria
61 – 76			Sangat tinggi
50 – 60			Tinggi
43-49			Cukup
35-42			Kurang
0-34			Sangat Kurang
JUMLAH			-

¹⁰³ Ign. Masidjo, *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*, Kanisius, 1995, hlm: 157

2) Menghitung Mean Motivasi Belajar Siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i.X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

X_i : Menyatakan skor

f_i : Menyatakan frekuensi untuk X_i yang bersesuaian

- b. Data prestasi belajar siswa kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta

Dalam penelitian ini, prestasi belajar siswa tidak hanya diukur dengan hasil tes atau ulangan siswa, tetapi juga melalui tugas-tugas yang dikerjakan oleh siswa dan juga diambil dari hasil pengamatan keterampilan kooperatif siswa. Data hasil belajar atau prestasi belajar siswa ini diambil pada kondisi awal sebelum tindakan, siklus I dan siklus II dan kemudian dianalisis dengan menggunakan Penilaian Acuan Patokan I (PAP I) dan perhitungan nilai mean guna mengetahui tingkat prestasi belajar siswa dari kondisi awal sebelum tindakan, siklus I, dan siklus II. Berikut ini rumus-rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1) Menghitung Nilai Proses dan Produk

a) Menghitung Penilaian Proses Siswa

Dalam menghitung nilai proses siswa, peneliti terlebih dahulu menentukan bobot penilaian untuk penilaian proses yaitu 30%. Adapun rumus untuk menghitung penilaian proses siswa adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Nilai Total Tugas} \times 30}{100}$$

b) Menghitung Penilaian Produk Siswa (Pos Tes)

Dalam menghitung nilai produk siswa yaitu dalam bentuk pos tes, peneliti terlebih dahulu juga menentukan bobot penilaian untuk penilaian produk yaitu 70%. Adapun rumus untuk menghitung nilai produk siswa adalah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Skor} \times 70}{100}$$

c) Menghitung Nilai Akhir Tiap Siklus Penelitian

$$NA = \text{Nilai Proses (30\%)} + \text{Nilai Produk (70\%)}$$

2) Menghitung Mean Hasil Belajar Siswa

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i \cdot X_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

X_i : Menyatakan nilai

f_i : Menyatakan frekuensi untuk nilai X_i yang bersesuaian

3) Menghitung Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Untuk menghitung tingkat prestasi belajar siswa baik pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II, maka peneliti menggunakan Penilaian Acuan Patokan I (PAP I) dengan *passing score* prestasi belajar yang dituntut sebesar 70%. Berikut disajikan tabel Penilaian Acuan Patokan

I¹⁰⁴:

¹⁰⁴ Ibid, hlm: 153

Analisis Tingkat Prestasi Belajar Siswa

Tingkat Penguasaan Kompetensi	Nilai	Kriteria
90 – 100		Sangat Baik
80 – 89		Baik
70 – 79		Cukup
60 – 69		Kurang
0 – 59		Sangat Kurang

2. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif merupakan analisis data yang dilakukan secara deskriptif yaitu dengan menjelaskan dan memaparkan data/informasi tentang suatu gejala yang diamati dengan kalimat-kalimat yang bermakna.

Dalam penelitian ini akan dideskripsikan data tentang:

- a. Kegiatan prapenelitian yang meliputi kegiatan guru, kegiatan siswa, dan kondisi kelas pada saat proses pembelajaran.
- b. Kegiatan siklus pertama dan siklus kedua yang meliputi tahap perencanaan, tahap tindakan atau kegiatan dilakukan, hasil observasi, refleksi dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung, hasil wawancara, dan tingkat keberhasilan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran sejarah.

Analisis kualitatif ini dapat disajikan dalam bentuk naratif maupun dalam bentuk tabel.

3. Analisis Komparatif

Analisis komparatif pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil perhitungan motivasi dan prestasi belajar sejarah siswa sebelum dan

setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Analisis komparatif ini digunakan untuk melihat peningkatan motivasi dan prestasi belajar sejarah siswa dari sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I dan siklus II. Analisis komparatif ini disajikan dalam bentuk tabel.

I. Indikator Keberhasilan Penelitian

PEUBAH	TINGKAT KEBERHASILAN		
	KONDISI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II
Motivasi	50%	-	70%
Prestasi	44%	52%	72%

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta pada mata pelajaran sejarah dilaksanakan dalam dua siklus atau Siklus I dan siklus II. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 15 September 2010 dan 22 September 2010 dan siklus II pada tanggal 06 Oktober 2010 dan 13 Oktober 2010. Sebelum penelitian tindakan kelas dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan observasi pra penelitian. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kelas XI Bahasa, meliputi motivasi belajar sejarah peserta didik dan prestasi belajar sejarah peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Pra penelitian dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2010 dan 18 Agustus 2010 pada jam kelima yaitu pukul 10.15-11.45 WIB. Berikut ini adalah uraian hasil observasi pra penelitian dan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I dan siklus II:

1. Observasi pra penelitian

Kegiatan observasi pra penelitian dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada hari Rabu tanggal 11 Agustus 2010 dan 18 Agustus 2010, sesuai dengan jam pelajaran sejarah di kelas XI Bahasa yaitu pada jam kelima (10.15-11.45). Guru pengampu bidang studi sejarah yang sekaligus menjadi guru mitra dalam penelitian ini adalah Ibu Ch. Harini Estiningsih. Berikut adalah uraian hasil observasi terhadap peserta didik kelas XI Bahasa pada pra penelitian.

a. Observasi aktivitas peserta didik pertemuan pertama

Observasi dilakukan pada hari Rabu, 11 Agustus 2010 pukul 10.15-11.45. Jumlah peserta didik yang hadir saat pertemuan sebanyak 23 orang. Guru pengampu bidang studi sejarah yang sekaligus menjadi guru mitra dalam penelitian ini adalah Ibu Ch. Harini Estiningsih. Materi pembelajaran saat observasi adalah perkembangan kehidupan negara-negara kerajaan (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia. Pada awal saat kegiatan pembelajaran akan dimulai terlihat 4 peserta didik terlambat masuk kelas dan 2 orang peserta didik tidak hadir dikarenakan sakit. Kegiatan pembelajaran menjadi agak terganggu karena keterlambatan beberapa peserta didik tersebut yang tampak belum siap mengikuti pelajaran. Pada awal proses pembelajaran, 8 peserta didik yang duduk di depan terlihat memperhatikan dan menjawab pertanyaan guru, tetapi peserta didik yang duduk di bagian belakang terlihat tidak bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Guru pada awal kegiatan pembelajaran memberikan pertanyaan-pertanyaan tentang materi Minggu lalu agar lebih membangkitkan perhatian dan konsentrasi peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Terlihat jelas pada saat itu konsentrasi peserta didik tidak tertuju kepada pertanyaan guru, beberapa peserta didik sibuk sendiri dengan kegiatan masing-masing; ada yang menyisir rambut, mainan kaca, dan bahkan ada yang ngelamun. Hal tersebut membuat guru menunjuk 2 peserta didik pembuat kegaduhan yang duduk di belakang untuk menjawab pertanyaan agar lebih berkonsentrasi dan bersemangat dalam

mengikuti pembelajaran. Pada pertengahan kegiatan pembelajaran, ternyata banyak peserta didik yang tidak mengerjakan latihan soal. Sebagian kecil peserta didik atau sekitar 10 peserta didik memang terlihat mengerjakan latihan soal dengan antusias, tetapi sebagian besar terlihat asyik dengan kegiatan mereka yaitu ngobrol di luar materi pelajaran dan bahkan tidur-tiduran di kelas. Dengan kondusi lingkungan belajar seperti ini, mengganggu peserta didik lainnya yang sedang serius belajar. Peneliti mengambil kesimpulan bahwa kondisi kegiatan pembelajaran tersebut dikarenakan peserta didik kurang memiliki motivasi yang berupa alasan atau dorongan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di kelas tampak kurang adanya media pembelajaran yang dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi menarik. Media yang digunakan hanya terbatas pada buku cetak Sejarah dan *white board*. Peran guru masih sangat mendominasi pembelajaran dengan model ceramah yang digunakan walaupun telah diselingi dengan diskusi kelompok. Peserta didik kurang memiliki semangat untuk belajar yang disebabkan rasa jenuh dan bosan dalam proses pembelajaran. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi pertama terhadap kegiatan peserta didik pada dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1

Aktivitas Peserta didik Di Kelas

No	Butir-Butir Sasaran	Frekuensi	Persentase
1	Menghargai saran dan pendapat teman	5	20%
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas dalam pengerjaan tugas	0	0%

3	Mengajukan pertanyaan terhadap materi pelajaran	0	0%
4	Mempresentasikan hasil diskusi dengan aktif	1	4%
5	Menjawab pertanyaan	2	8%
6	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran	8	32%

Berdasarkan tabel aktivitas di atas menunjukkan aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Dapat dilihat bahwa peserta didik belum begitu aktif selama mengikuti pembelajaran sejarah dan lebih pada kegiatan-kegiatan pasif seperti mengobrol dengan teman. Selama proses pembelajaran 5 peserta didik (20%) menghargai saran dan pendapat dari teman, pertanyaan yang diberikan oleh guru hanya dijawab oleh 2 peserta didik (8%). Suasana kelas sangat gaduh karena hampir seluruh peserta didik sibuk sendiri dengan kegiatan mereka masing-masing, hanya 8 peserta didik (32%) yang mendengarkan penjelasan guru.

b. Observasi aktivitas peserta didik pertemuan kedua

Observasi dilakukan pada hari Rabu, 18 Agustus 2010 pukul 10.15-11.45. Jumlah peserta didik yang hadir saat pertemuan sebanyak 25 orang. Berdasarkan observasi kedua ini peserta didik terlihat siap mengikuti proses pembelajaran. Semua peserta didik duduk dikursinya masing-masing sambil membuka-buka buku pelajaran. Pada hari tersebut kegiatan pembelajaran digunakan untuk membahas tugas kelompok pada pertemuan minggu yang lalu. Guru meminta salah seorang wakil dari

masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja atau diskusinya di depan kelas dan peserta didik yang lainnya memperhatikan dan memberikan tanggapan. Proses pembelajaran terlihat sangat kondusif karena hampir seluruh perhatian peserta didik tertuju pada kegiatan presentasi kelompok. Peserta didik terlihat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan presentasi, terlihat 5 peserta didik yang sangat antusias dalam memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anggota kelompok yang sedang presentasi. Anggota-anggota kelompok presentasi yang bisa menjawab pertanyaan teman-temannya memberi dampak yang cukup positif dalam kegiatan belajar mengajar. Peserta didik menjadi sangat antusias dan aktif dalam memberikan pertanyaan, karena pertanyaan yang mereka tujukan kepada kelompok yang presentasi dijawab dan diberi tanggapan yang cukup memuaskan. Akan tetapi pada saat kelompok yang anggotanya kurang serius dalam presentasi membuat konsentrasi dan motivasi peserta didik lainnya menjadi berkurang. Perhatian dan konsentrasi peserta didik terhadap pembelajaran mulai menurun, 4 orang peserta didik asyik membaca buku novel yang dibawanya, terlihat 2 orang yang keluar meninggalkan kelas, dan bahkan ada 3 peserta didik yang meminta guru untuk menjelaskan saja mengenai materi yang dijelaskan oleh kelompok yang presentasi. Kegaduhan mulai terjadi, 10 orang peserta didik mendapat teguran dari gurunya karena membuat kegaduhan dalam ruang kelas. Setelah seluruh kelompok selesai presentasi di depan kelas, guru memberikan sedikit penjelasan tentang materi yang telah

disampaikan kelompok di depan kelas, ada beberapa peserta didik yang bertanya kepada guru apabila peserta didik kurang jelas dan kurang memahami penjelasan yang disampaikan. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik di kelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2
Aktivitas Peserta didik Di Kelas

No	Butir-Butir Sasaran	Frekuensi	Persentase
1	Menghargai saran dan pendapat teman	8	32%
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas dalam pengerjaan tugas	3	12%
3	Mengajukan pertanyaan terhadap materi pelajaran	0	0%
4	Mempresentasikan hasil diskusi dengan aktif	2	8%
5	Menjawab pertanyaan	5	20%
6	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran	12	48%

Berdasarkan tabel aktivitas di atas menunjukkan aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Selama pembelajaran sejarah berlangsung terlihat 3 peserta didik (12%) yang aktif dalam mengambil giliran dan berbagi tugas. Kesempatan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan belum direspon dengan baik karena tidak ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan kepada guru atas materi yang sudah dipelajari.

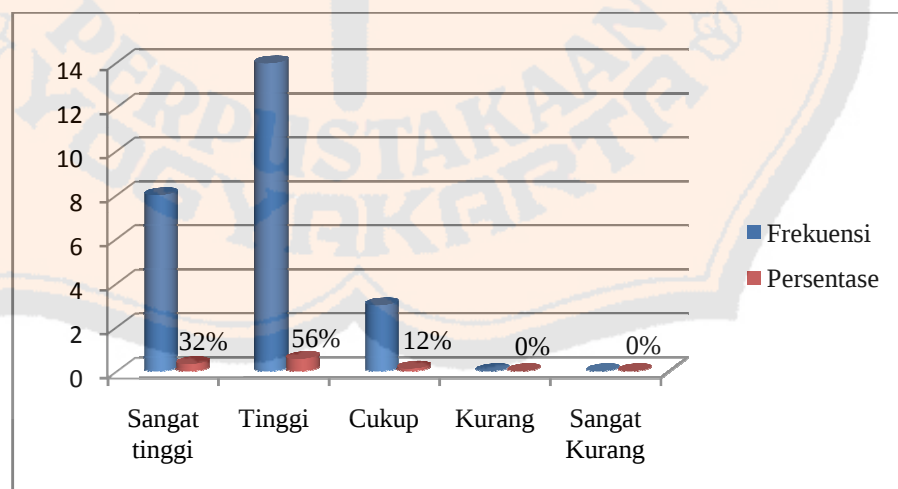
c. Tingkat Motivasi belajar peserta didik pra penelitian

Selain menggunakan observasi aktivitas peserta didik, peneliti juga

menggunakan kuesioner untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar peserta didik. Kuesioner motivasi belajar peserta didik dibagi dalam dua kali yaitu pada pra atau sebelum penelitian dan sesudah penelitian. Lembar kuesioner terdiri dari 20 item soal yang harus diisi oleh peserta didik berdasarkan keadaan atau kondisi sebenarnya. Motivasi belajar peserta didik selanjutnya dideskripsikan berdasarkan PAP II. Berikut ini adalah hasil analisis motivasi peserta didik pada pra penelitian:

Tabel 3
Analisis Motivasi Belajar Sejarah Peserta didik Pada Sebelum Penelitian

Skala Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase	Kriteria
61 – 76	8	32%	Sangat tinggi
50 – 60	14	56%	Tinggi
43-49	3	12%	Cukup
35-42	0	0%	Kurang
0-34	0	0%	Sangat Kurang
JUMLAH	25	100%	-



Gambar 2
Diagram Motivasi Belajar Sebelum Penelitian

Dari data tersebut tampak bahwa persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria sangat tinggi adalah 8 peserta didik (32%), Persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria tinggi adalah 14 peserta didik (56%), persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria cukup 3 peserta didik (12%), persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria kurang tidak ada (0%), dan persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria sangat kurang juga tidak ada (0%). Hasil perhitungan nilai mean = 56,64. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sejarah peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilakukan adalah dalam kriteria tinggi.

d. Tingkat Prestasi belajar peserta didik pra penelitian

Untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik pada kondisi awal atau sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat dilihat pada tabel berikut:

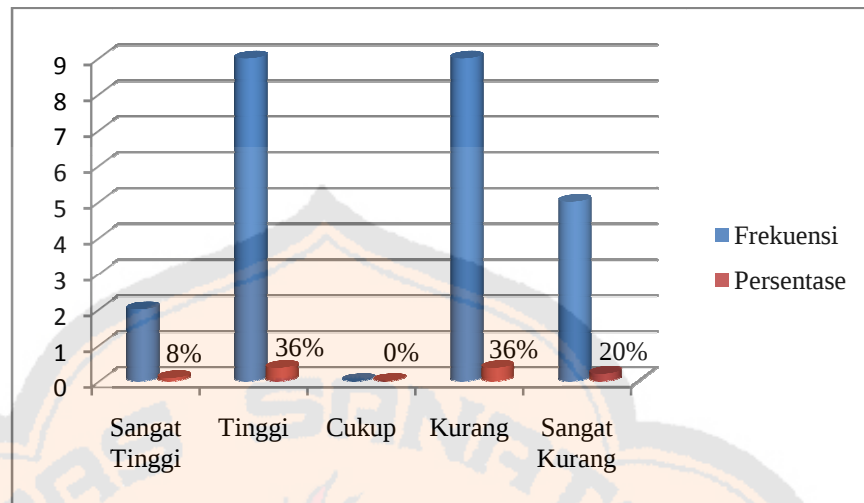
Tabel 4
Prestasi Belajar Peserta Didik pada Kondisi Awal

No	Nilai	Keterangan		Kriteria
		Tuntas	Tidak tuntas	
1	62		√	Kurang
2	60		√	Kurang
3	64,5		√	Kurang
4	65		√	Kurang
5	83	√		Tinggi
6	85	√		Tinggi
7	60		√	Kurang

8	58		√	Sangat Kurang
9	56		√	Sangat Kurang
10	80	√		Tinggi
11	36		√	Sangat Kurang
12	86	√		Tinggi
13	55		√	Sangat Kurang
14	82	√		Tinggi
15	63		√	Kurang
16	82	√		Tinggi
17	80	√		Tinggi
18	63		√	Kurang
19	67,2		√	Kurang
20	60		√	Kurang
21	90	√		Sangat Tinggi
22	85	√		Tinggi
23	81	√		Tinggi
24	55		√	Sangat Kurang
25	92	√		Sangat Tinggi
Total	1750,7			
Rata-rata	70,02			
Tertinggi	92			
Terendah	36			

KLASIFIKASI PEROLEHAN NILAI SISWA

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	2	8%
Tinggi	9	36%
Cukup	0	0%
Kurang	9	36%
Sangat Kurang	5	20%
Jumlah	25	100%



Gambar 3
Diagram Prestasi Belajar Kondisi Awal

Tabel 4 tersebut menunjukkan hasil belajar dari pre test, dimana persentase peserta didik yang mencapai KKM sebesar 11 orang (44%) sedangkan persentase peserta didik yang tidak mencapai KKM sebesar 14 orang (56%). Pre test ini diberikan kepada peserta didik sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang bertujuan untuk mengetahui kondisi awal belajar peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan guru mitra hal ini disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya kurangnya media yang menunjang proses pembelajaran. Kurang tersedianya buku cetak sejarah untuk kelas XI BAHASA yang disediakan di perpustakaan mengakibatkan tidak semua peserta didik yang membaca dan mengerjakan tugas-tugas di perpustakaan, hanya beberapa peserta didik terlihat berinisiatif untuk membeli buku cetak sendiri sehingga dapat mengerjakan tugas-tugas. Peserta didik yang tidak memiliki buku kemudian mencari sumber-sumber belajar dari internet menggunakan laptop yang mereka miliki, tidak semua

yang mencari sumber-sumber belajar dari internet karena tidak semua peserta didik yang mampu menyediakan laptop.

Kurangnya media pembelajaran yang menunjang sumber-sumber belajar mengakibatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran menjadi rendah. Pola pikir dan kebiasaan peserta didik yang lebih senang mencontoh pekerjaan temannya dari pada kerja sendiri merupakan salah satu contoh rendahnya motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Motivasi belajar sejarah peserta didik ini juga yang pada akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

2. Siklus I

Setelah peneliti melakukan observasi, kemudian peneliti melaksanakan tindakan siklus I. Siklus pertama ini dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada hari Rabu, 15 September 2010 dan 22 September 2010 pada jam pelajaran kelima sampai keenam (pukul 10.15-11.45). Materi pembelajarannya adalah perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara terutama dalam bidang bahasa dan karya sastra. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diikuti oleh peserta didik kelas XI Jurusan Bahasa yang berjumlah 25 orang. Berikut ini disajikan uraian/dekripsi tahap-tahap penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw:

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, dilakukan penyusunan rencana tindakan yang berupa persiapan pembelajaran. Langkah-langkah persiapan dan

perencanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti dan guru mitra membuat perangkat pembelajaran yang mencakup rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), materi pembelajaran, *handout*, dan media pembelajaran. Berikut disajikan uraian masing-masing perangkat pembelajaran:

- a) Silabus

Silabus digunakan sebagai patokan dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup: indikator yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, langkah-langkah proses pembelajaran, alokasi waktu, dan media pembelajaran yang akan digunakan.

- b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP disusun peneliti bersama guru mitra; RPP berisikan tentang rencana langkah-langkah proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang meliputi kegiatan awal (apersepsi dan tujuan pembelajaran), kegiatan inti (langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, media pembelajaran yang akan digunakan, dan alokasi waktu), kegiatan penutup (kesimpulan dan refleksi).

- c) Materi pembelajaran

Materi pembelajaran adalah perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara terutama dalam bidang bahasa dan karya sastra

d) *Handout*

Handout disiapkan oleh peneliti dan di konsultasikan pada guru mitra. *Handout* yang digunakan dalam proses pembelajaran ditujukan agar peserta didik lebih mampu dan memahami materi ajar yang akan diajarkan kepada peserta didik pada saat menerapkan/menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

e) Media Pembelajaran

Media pembelajaran disiapkan oleh peneliti dan guru mitra. Ada beberapa media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diantaranya yaitu perangkat multimedia (LCD dan Laptop), gambar-gambar berwarna sebagai visualisasi perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara, kartu tugas yang berfungsi sebagai panduan peserta didik dalam memahami dan mendalami materi yang di pelajarnya, buku cetak sejarah yang digunakan peserta didik dalam menambah pengetahuan perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara, instruksi pembelajaran kooperatif tipe jigsaw membantu guru mitra dalam melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

- 2) Peneliti bersama guru mitra mengidentifikasi data awal tentang karakteristik peserta didik yang dimaksudkan untuk membagi

peserta didik ke dalam beberapa kelompok berdasarkan kemampuan akademiknya, hal tersebut dimaksudkan untuk mengelompokkan kedalam kelompok asal dan kelompok ahli sesuai dengan hasil ulangan yang sebelumnya pernah dilakukan guru. Berdasarkan kemampuan akademiknya peserta didik dikelompokkan ke dalam lima kelompok asal berdasarkan kemampuan akademiknya yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Dari lima kelompok asal kemudian dipecah lagi kedalam lima kelompok ahli.

- 3) Peneliti menyusun dan menyiapkan instrumen pengumpulan data, yang meliputi:
 - a) Instrumen (kuesioner) untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik. Kuesioner diberikan kepada peserta didik sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
 - b) Instrumen observasi aktivitas peserta didik. Instrumen ini digunakan untuk mengamati aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran.
 - c) Instrumen wawancara guru mitra. Instrumen ini digunakan untuk memperoleh informasi dari guru tentang kelemahan dan kelebihan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1) Tindakan pertama

Penerapan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilakukan pada hari Rabu, 15 September 2010 pukul 10.15-11.45 atau 2 jam pelajaran (90 menit). Dalam penerapan pembelajaran tersebut, guru dibantu oleh peneliti. Guru memulai pelajaran dengan menyapa peserta didik dan memeriksa kesiapan peserta didik serta mencatat kehadiran peserta didik dalam buku presensi.

Pada kegiatan awal, guru mengulang sedikit materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut melalui media pembelajaran *powerpoint*. Pada kegiatan inti, guru mengingatkan kepada para peserta didik agar senantiasa percaya diri, berpikir kritis, dan mampu bertanggung jawab serta bisa bekerjasama dengan teman-temannya dalam belajar secara kelompok. Guru menjelaskan secara singkat tentang model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan materi pelajaran yang akan dipelajari, mengemukakan alur pembelajarannya.

Sebelum model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dimulai, guru mengelompokkan kelas menjadi lima kelompok asal yang terdiri dari lima peserta didik. Selanjutnya lima kelompok asal dipecah ke dalam lima kelompok ahli yang terdiri dari lima peserta didik, kemudian setiap kelompok ahli dibagikan kartu tugas yang

berisi mengenai topik yang didiskusikan dan panduan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun peserta didik berpikir kritis menanggapi topik bahasannya. Semua kelompok ahli diberikan waktu untuk belajar dan memahami topik yang telah diberikan sebelum nantinya akan kembali ke dalam kelompok asal.

Dengan waktu yang telah disepakati kemudian anggota dari kelompok ahli kembali ke dalam kelompok asal, dan guru mempersilahkan anggota kelompok untuk mempresentasikan keahliannya atau pengetahuan atas topik yang dimilikinya kepada kelompok asal masing-masing, secara bergantian atau satu persatu. membacakan nama-nama peserta didik tiap kelompok. Saat pembelajaran jigsaw dimulai, guru mengawasi jalannya proses pembelajaran. Peserta didik terlihat masih bingung dan terlihat pasif saat model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mulai diterapkan. Hal ini terlihat pada saat awal diskusi bersama dalam kelompok ahli, banyak peserta didik yang masih cenderung sibuk sendiri bercanda dan ngobrol dengan temannya.

Perhatian peserta didik kemudian lebih mulai tertuju dan terpusat pada pembelajaran setelah guru membagikan *handout* yang berisi tentang materi perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara yang disertai dengan gambar-gambar. Dalam proses pembelajaran, peserta didik terlihat aktif dan berpartisipasi penuh sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Adanya gambar-gambar yang membantu peserta didik dalam menangkap materi yang dipelajari dirasa sangat efisien. Peserta didik sangat antusias dalam kegiatan berdiskusi tentang materi yang dipelajarinya dalam kelompok ahli. Setelah seluruh peserta didik selesai membahas dan mempelajari materi atau bahan diskusi dalam kelompok ahli, kemudian mereka kembali ke dalam kelompok asalnya masing-masing. Di kelompok asal terlihat tidak semua peserta didik serius dalam mengemukakan argumennya tentang materi diskusi yang telah dipelajari sebelumnya. Sebelum pelajaran berakhir guru menunjuk peserta didik dari kelompok ahli untuk mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas.

Di akhir pelajaran guru mengajak peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran dengan cara memberi pertanyaan pada peserta didik. Ada 4 orang peserta didik yang menjawab pertanyaan guru dan jawaban peserta didik ada yang benar dan ada yang salah. Guru pun memberikan penghargaan non verbal pada peserta didik yang mau menjawab pertanyaan guru. Pada kegiatan penutup, guru meminta peserta didik untuk bersama-sama menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran, ada 3 peserta didik yang terlibat dalam menarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajari. Pada kegiatan penutup ini guru juga memberikan tugas kepada peserta didik untuk dikerjakan di rumah.

2) Tindakan kedua

Tindakan kedua pada siklus pertama ini dilakukan pada tanggal 22 September 2010 dengan hari dan jam yang sama seperti tindakan pertama. Tindakan yang dilakukan pada pertemuan kedua ini tidak jauh berbeda dengan tindakan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Namun pada tindakan kedua ini peneliti mengadakan perbaikan-perbaikan berdasarkan hasil evaluasi pada pelaksanaan tindakan pertama yang dilakukan oleh peneliti bersama guru mitra.

Manajemen waktu yang belum sesuai dengan skenario pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dan kemampuan peserta didik dalam merefleksikan nilai-nilai universal yang didapat dari belajar sejarah menjadi sorotan yang perlu diperbaiki dalam tindakan kedua ini. Pada tindakan kedua, kegiatan diskusi kelompok yang sebelumnya diadakan di luar kelas tidak digunakan karena dalam pelaksanaannya cukup memakan waktu dan perhatian peserta didik menjadi lebih terpusat pada keadaan kebun di lingkungan sekolah. Maka pada tindakan kedua ini seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dalam ruang kelas.

Dalam tindakan kedua ini pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat terlaksana dengan baik. Seluruh peserta didik atau 25 peserta didik mengikuti tindakan kedua. Dalam tindakan kedua tampak peserta didik lebih aktif dibanding dalam tindakan pertama,

hal tersebut tampak dalam ketenangan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Dari awal hingga akhir pelajaran hanya 4 orang peserta didik yang membuat kegaduhan dan ketawa di dalam kelas. Guru berulang kali memberikan teguran kepada peserta didik yang ribut, hanya dalam beberapa detik peserta didik diam dan kemudian membuat kegaduhan kembali. Pada saat mengerjakan tugas individu, guru menegur dan memberikan pengertian bahwa mencontoh dan menyalin pekerjaan orang lain itu hanya akan membuat malas berpikir. Namun usaha guru dalam mengubah pola pikir peserta didik yang inginnya hanya mencontoh belum begitu efektif karena peserta didik masih banyak yang mencontoh pekerjaan temannya. Pada saat guru bertanya kepada peserta didik, hanya 5 orang yang selalu menjawab pertanyaan dari guru.

Skenario pembelajaran kooperatif tipe jigsaw berjalan sama seperti pada tindakan pertama. Dalam kegiatan penutup guru mulai menjelaskan contoh nilai-nilai universal yang didapat dari pembelajaran hari ini, dan peserta didik diminta untuk memberi contoh yang lainnya.

c. Observasi siklus I

Observasi dilakukan pada bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Observasi ini dilakukan terhadap kegiatan/aktivitas peserta didik di kelas selama mengikuti proses pembelajaran dengan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi terhadap kegiatan/aktivitas peserta didik pada siklus pertama akan diuraikan sebagai berikut:

1) Observasi aktivitas peserta didik pada tindakan pertama

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada tindakan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Aktivitas Peserta didik Di Kelas

No	Butir-Butir Sasaran	Frekuensi	Persentase
1	Menghargai saran dan pendapat teman	10	40%
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas dalam pengerjaan tugas	8	32%
3	Mengajukan pertanyaan terhadap materi pelajaran	4	16%
4	Mempresentasikan hasil diskusi dengan aktif	6	24%
5	Menjawab pertanyaan	7	28%
6	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran	17	68%

Berdasarkan tabel aktivitas di atas menunjukkan aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus satu tindakan pertama. Dapat dilihat kalau pada pra penelitian atau sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak ada peserta didik yang mengajukan pertanyaan terhadap materi pelajaran, pada siklus I tindakan pertama ini 4 peserta didik (16%) mulai mengajukan pertanyaan

terhadap materi pelajaran. Dalam tabel terlihat bahwa 10 peserta didik (40%) menghargai saran dan pendapat dari temannya. 7 peserta didik (28%) siap dalam mengikuti proses pembelajaran, perhatian seluruhnya tertuju pada proses pembelajaran sehingga bisa menjawab pada saat diberi pertanyaan oleh guru.

2) Observasi aktivitas peserta didik pada tindakan kedua

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada tindakan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Aktivitas Peserta didik Di Kelas

No	Butir-Butir Sasaran	Frekuensi	Persentase
1	Menghargai saran dan pendapat teman	12	48%
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas dalam pengerjaan tugas	8	32%
3	Mengajukan pertanyaan terhadap materi pelajaran	9	36%
4	Mempresentasikan hasil diskusi dengan aktif	10	40%
5	Menjawab pertanyaan	11	44%
6	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran	18	72%

Berdasarkan tabel aktivitas di atas menunjukkan aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran semakin meningkat. 10 peserta didik (40%) mempresentasikan hasil diskusi tanpa diperintah oleh guru; 18 peserta didik (72%) mendengarkan

penjelasan guru selama proses pembelajaran; 11 peserta didik (44%) menjawab pertanyaan dari guru dan teman lainnya.

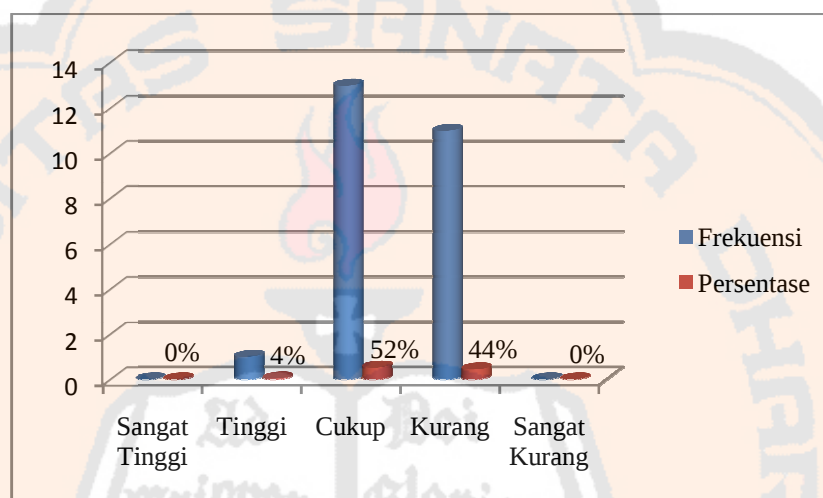
d. Tingkat Prestasi belajar peserta didik siklus I

Tabel 7
Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

No	Nilai Produk (70%)	Nilai Proses (30%)	Nilai Akhir (NA)	Keterangan		Kriteria
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	46,2	20,65	66,85		√	Kurang
2	44,8	20,2	65		√	Kurang
3	51,8	21,29	73,09	√		Cukup
4	48,3	20,55	68,85		√	Kurang
5	49	21,19	70,19	√		Cukup
6	53,9	19,33	73,23	√		Cukup
7	49	20,3	69,3		√	Kurang
8	53,9	20,67	74,57	√		Cukup
9	56,7	19,99	76,69	√		Cukup
10	56	14,99	70,99	√		Cukup
11	54,6	21,12	75,72	√		Cukup
12	50,4	21,56	71,96	√		Cukup
13	53,9	16,76	70,66	√		Cukup
14	57,4	17,86	75,26	√		Cukup
15	49,7	17,59	67,29		√	Kurang
16	46,9	20,74	67,64		√	Kurang
17	51,8	20,44	72,24	√		Cukup
18	45,5	19,55	65,05		√	Kurang
19	49	20,19	69,19		√	Kurang
20	56	13,99	69,99		√	Kurang
21	51,1	21,71	72,81	√		Cukup
22	50,4	21,22	71,62	√		Cukup
23	49	18,97	67,97		√	Kurang
24	42	19,05	61,05		√	Kurang
25	60,9	22,77	83,67	√		Tinggi
Total	1278,2	492,68	1770,9			
Rata-rata	51,13	19,71	70,84			
Tertinggi	60,9	22,77	83,67			
Terendah	42	13,99	61,05			

KLASIFIKASI PEROLEHAN NILAI SISWA

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	0	0%
Tinggi	1	4%
Cukup	13	52%
Kurang	11	44%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	25	100%



Gambar 4
Diagram Prestasi Belajar Siklus I

Tabel 7 menunjukkan hasil belajar peserta didik setelah tindakan pada siklus 1. Pada setiap akhir siklus peserta didik diberikan tes dengan materi yang telah dipelajari. Untuk memperoleh nilai akhir peserta didik tidak hanya berdasarkan hasil tes saja tetapi juga dari nilai-nilai tugas yang diperoleh peserta didik. Untuk nilai produk (tes) sebesar 70% sedangkan untuk nilai proses (tugas-tugas) sebesar 30%. Berdasarkan tabel di atas persentase jumlah peserta didik yang nilainya mencapai KKM atau yang dikatakan tuntas sebesar 14 orang (56%) sedangkan yang di bawah KKM atau yang tidak tuntas sebesar

11 orang (44%).

e. Refleksi

Pelaksanaan siklus I atau penelitian dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw belum dapat dikatakan berhasil. Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I direspon positif oleh peserta didik. Peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran, hal ini dikarenakan peserta didik lebih diberi kesempatan untuk mencari dan mempelajari sendiri materi yang diberikan dalam kegiatan kerja kelompok. Disisi lain dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I masih terdapat banyak kekurangannya. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw belum begitu berhasil dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kurang maksimalnya prestasi yang diperoleh dalam proses pembelajaran pada siklus I disebabkan karena belum semua siswa dapat merespon dan mampu bekerjasama dalam kegiatan belajar. Beberapa siswa cenderung pasif sehingga belum dapat berkembang secara maksimal dalam pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Kurang maksimalnya prestasi yang diperoleh siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa masih banyak atau 11 siswa yang masuk dalam kriteria kurang. Pembinaan dan perbaikan-perbaikan dilakukan diakhir siklus I. Pembinaan pada siklus I tersebut diharapkan dapat lebih meningkatkan kuantitas siswa yang tuntas atau mencapai KKM pada siklus berikutnya.

3. Siklus II

Siklus kedua ini dilaksanakan sebanyak dua kali yaitu pada hari Rabu, 06 Oktober 2010 dan 13 Oktober 2010 pada jam pelajaran kelima sampai keenam (pukul 10.15-11.45). Pada siklus kedua diadakan perbaikan-perbaikan atas kekurangan-kekurangan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus pertama. Pada siklus kedua perbaikan lebih ditekankan lagi pada membangkitkan aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Materi pembelajarannya adalah perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara terutama dalam bidang bahasa dan karya sastra. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw diikuti oleh peserta didik kelas XI Jurusan Bahasa yang berjumlah 25 orang.

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II kurang lebih hampir sama dengan siklus I atau siklus sebelumnya. Peneliti lebih focus untuk melakukan perbaikan-perbaikan pada siklus sebelumnya, yang ditekankan pada usaha untuk lebih membangkitkan lagi aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Media pembelajaran yang lebih menarik dan bisa menjadi salah satu contoh hasil peninggalan kebudayaan Hindu, Buddha, dan Islam dipersiapkan. Penggunaan media yang berupa wayang golek dan wayang kulit dipersiapkan dengan tujuan untuk menarik perhatian peserta didik sehingga lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

1) Tindakan pertama

Tindakan pertama pada siklus kedua ini dilakukan pada tanggal 06 Oktober 2010 pada jam pelajaran kelima sampai keenam (pukul 10.15-11.45). Pada kegiatan awal, guru menyapa peserta didik dan memeriksa kesiapan peserta didik serta mencatat kehadiran peserta didik dalam buku presensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut melalui media pembelajaran *powerpoint*. Pada hari tersebut seluruh peserta didik hadir mengikuti pelajaran. Guru tidak lupa mengingatkan kepada para peserta didik agar senantiasa percaya diri, berpikir kritis, dan mampu bertanggung jawab serta bisa bekerjasama dengan teman-temannya dalam belajar secara kelompok. Peserta didik tidak begitu kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Setelah guru mengingatkan kembali daftar anggota-anggota kelompok, seluruh peserta didik segera berkumpul dengan teman lainnya dalam kelompok. Waktu kelas dibagi dalam kelompok-kelompok diskusi, terlihat 2 peserta didik yang menggerutu karena belajar lagi dalam kelompok. Kedua peserta didik tersebut menginginkan agar guru saja yang menjelaskan mengenai materi pelajaran. Kedua peserta didik ini berpendapat bahwa tidak ada gunanya bekerja kelompok karena ada beberapa temannya yang memiliki kemampuan kurang dan tidak bisa

menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan. Kedua peserta didik mengganggu teman-temannya agar tidak berkumpul dan berdiskusi dalam kelompok. Akan tetapi kondisi tersebut tidak berlangsung lama, guru langsung menegur kedua peserta didik tersebut. Kegiatan diskusi berjalan dengan dibagikan kartu tugas kepada tiap kelompok ahli yang bertujuan untuk memperdalam mengenai materi yang dipelajari dari handout dan buku-buku cetak sejarah. Pada saat kembali ke kelompok asal, peserta didik secara bergantian mempresentasikan hasil diskusi sebelumnya. Dari 5 kelompok asal, ada 2 kelompok yang tidak serius. Anggota kelompok tersebut sibuk sendiri dan ada 3 peserta didik yang tidak mau mempresentasikan hasil diskusinya dan menyuruh teman-teman yang lainnya membaca sendiri dari handout dan buku-buku cetak sejarah.

Pada saat menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan kegiatan refleksi, 11 peserta didik ikut terlibat. Kegiatan refleksi dapat berlangsung dengan baik, karena pada siklus pertama guru telah menjelaskan. Meskipun demikian masih ada 4 peserta didik yang belum begitu bisa dalam melakukan kegiatan refleksi mengenai nilai-nilai yang didapat dari mempelajari materi pada hari tersebut.

2) Tindakan kedua

Tindakan kedua pada siklus kedua ini dilakukan pada

tanggal 13 Oktober 2010 pada jam pelajaran kelima sampai keenam (pukul 10.15-11.45). Pada kegiatan awal, guru menyapa peserta didik dan memeriksa kesiapan peserta didik serta mencatat kehadiran peserta didik dalam buku presensi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari tersebut melalui media pembelajaran *powerpoint*. Media yang digunakan pada pembelajaran juga meliputi media beberapa macam wayang diantaranya wayang kulit dan wayang golek. Pada hari tersebut seluruh peserta didik hadir mengikuti pelajaran. Guru tidak lupa mengingatkan kepada para peserta didik agar senantiasa percaya diri, berpikir kritis, dan mampu bertanggung jawab serta bisa bekerjasama dengan teman-temannya dalam belajar secara kelompok, tidak lupa guru mengingatkan kepada peserta didik untuk saling menghargai satu sama lain dan saling membantu dengan temannya yang memiliki kemampuan kurang. Penekanan yang diberikan oleh guru tersebut bermaksud untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang pada pertemuan pertama sedikit terganggu. Setelah guru mengingatkan kembali daftar anggota-anggota kelompok, seluruh peserta didik segera berkumpul dengan teman lainnya dalam kelompok. Peserta didik tidak begitu kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Satu sama lain saling menghargai dan memperbaiki pendapat-pendapat selama kegiatan diskusi. Kegiatan

diskusi dapat berjalan dengan baik, peserta didik dapat menjelaskan peninggalan-peninggalan fisik dan non fisik bentuk akulturasi kebudayaan Islam dengan kebudayaan lokal (Hindu, Budha). Media gambar dan wayang mampu membawa semangat peserta didik dalam memahami materi yang dipelajari. Selama pembelajaran ada 5 peserta didik yang ngobrol sendiri, 1 peserta didik mengantuk. Pada saat mempresentasikan hasil diskusinya seluruh peserta didik ikut terlibat di dalamnya. Kegiatan refleksi dapat berlangsung dengan baik, karena pada siklus pertama guru telah menjelaskan. Meskipun demikian masih ada 1 peserta didik yang belum begitu bisa dalam melakukan kegiatan refleksi mengenai nilai-nilai yang didapat dari mempelajari materi pada hari tersebut.

c. Observasi Siklus II

Observasi dilakukan pada bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Observasi ini dilakukan terhadap kegiatan/aktivitas peserta didik di kelas selama mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Untuk lebih jelasnya, hasil observasi terhadap kegiatan/aktivitas peserta didik pada siklus pertama akan diuraikan sebagai berikut:

1) Observasi aktivitas peserta didik pada tindakan pertama

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw pada tindakan pertama dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Aktivitas Peserta didik Di Kelas

No	Butir-Butir Sasaran	Frekuensi	Persentase
1	Menghargai saran dan pendapat teman	17	68%
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas dalam pengerjaan tugas	12	48%
3	Mengajukan pertanyaan terhadap materi pelajaran	10	40%
4	Mempresentasikan hasil diskusi dengan aktif	15	60%
5	Menjawab pertanyaan	14	56%
6	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran	20	80%

Berdasarkan tabel aktivitas di atas menunjukkan aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran semakin meningkat. 15 peserta didik (60%) mempresentasikan hasil diskusi tanpa diperintah oleh guru; 20 peserta didik (80%) mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran; 14 peserta didik (56%) menjawab pertanyaan dari guru dan teman lainnya.

2) Observasi aktivitas peserta didik pada tindakan kedua

Hasil observasi terhadap aktivitas peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada tindakan kedua dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9
Aktivitas Peserta didik Di Kelas

No	Butir-Butir Sasaran	Frekuensi	Persentase
1	Menghargai saran dan pendapat teman	21	84%
2	Mengambil giliran dan berbagi tugas dalam pengerjaan tugas	12	48%
3	Mengajukan pertanyaan terhadap materi pelajaran	18	72%
4	Mempresentasikan hasil diskusi dengan aktif	20	80%
5	Menjawab pertanyaan	15	60%
6	Mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran	23	92%

Berdasarkan tabel aktivitas di atas menunjukkan aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran sejarah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Keaktifan peserta didik dalam pembelajaran semakin meningkat. 20 Peserta didik (80%) mempresentasikan hasil diskusi tanpa diperintah oleh guru; 23 peserta didik (92%) mendengarkan penjelasan guru selama proses pembelajaran; 15 peserta didik (60%) menjawab pertanyaan dari guru dan teman lainnya.

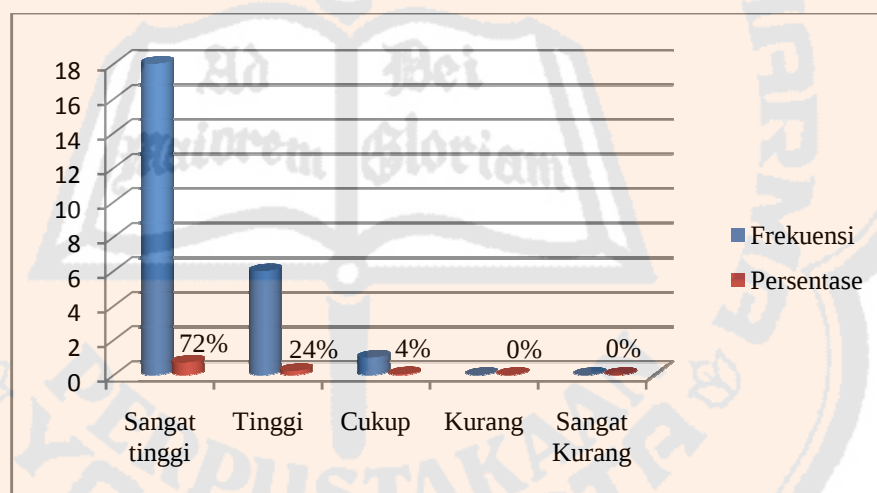
d. Tingkat Motivasi belajar peserta didik sesudah penelitian

Setelah melaksanakan penelitian sebanyak dua siklus dengan dua kali pertemuan per siklus, selain melakukan observasi, peneliti juga membagikan kuesioner untuk mengukur motivasi belajar peserta didik pada saat atau sesudah mengikuti pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Lembar kuesioner terdiri dari 20 item soal yang harus diisi oleh peserta didik berdasarkan keadaan atau kondisi sebenarnya. Motivasi belajar

peserta didik selanjutnya dideskripsikan berdasarkan PAP II. Berikut ini adalah hasil analisis motivasi belajar peserta didik pada saat setelah tindakan:

Tabel 10
Analisis Motivasi Belajar Peserta didik Setelah Tindakan

Skala Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase	Kriteria
61 – 76	18	72%	Sangat tinggi
50 – 60	6	24%	Tinggi
43-49	1	4%	Cukup
35-42	0	0%	Kurang
0-34	0	0%	Sangat Kurang
JUMLAH	25	100%	-



Gambar 5
Diagram Motivasi Belajar Sesudah Penelitian

Dari data tersebut tampak bahwa persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria sangat tinggi adalah 18 peserta didik (72%), Persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria tinggi adalah 6 peserta didik (24%), persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria cukup

adalah 1 peserta didik (4%), persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria kurang tidak ada (0%), dan persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria sangat kurang juga tidak ada (0%). Hasil perhitungan nilai mean = 68,72. Motivasi belajar sejarah peserta didik sesudah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilakukan adalah dalam kriteria sangat tinggi.

e. Tingkat Prestasi belajar peserta didik siklus II

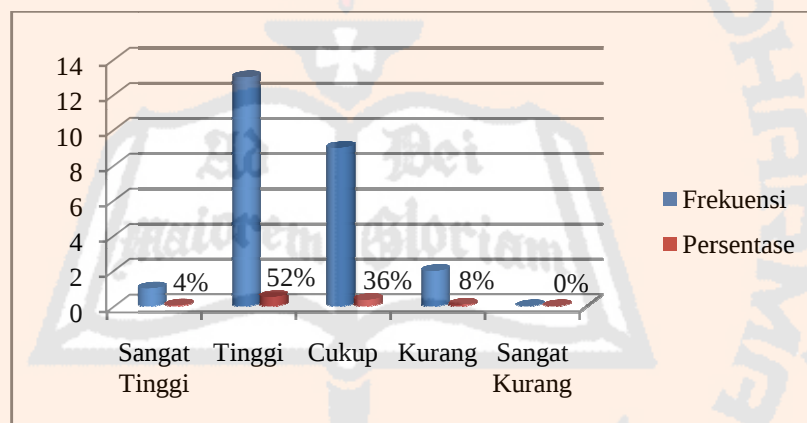
Tabel 11
Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

NO	Nilai Produk (70%)	Nilai Proses (30%)	Nilai Akhir (NA)	Keterangan		Kriteria
				Tuntas	Tidak Tuntas	
1	56	24,86	80,86	√		Tinggi
2	57,4	23,29	80,69	√		Tinggi
3	54,6	25,67	80,27	√		Tinggi
4	51,1	23,49	74,59	√		Cukup
5	51,8	26,24	78,04	√		Cukup
6	53,9	25,39	79,29	√		Cukup
7	51,1	24,97	76,07	√		Cukup
8	56,7	24,86	81,56	√		Tinggi
9	49,7	23,99	73,69	√		Cukup
10	58,1	24,54	82,64	√		Tinggi
11	60,2	25,92	86,12	√		Tinggi
12	46,9	26,11	73,01	√		Cukup
13	52,5	24,35	76,85	√		Cukup
14	60,2	26,56	86,76	√		Tinggi
15	58,8	24,41	83,21	√		Tinggi
16	60,2	24,5	84,7	√		Tinggi
17	56,7	25,45	82,15	√		Tinggi
18	42,7	24,76	67,46		√	Kurang
19	52,5	25,16	77,66	√		Cukup
20	60,2	26,64	86,84	√		Tinggi
21	57,4	24,94	82,34	√		Tinggi
22	54,6	24,7	79,3	√		Cukup
23	55,3	25,5	80,8	√		Tinggi
24	44,8	23,97	68,77		√	Kurang

25	62,3	28,09	90,39	√		Sangat Tinggi
Total	1365,7	628,36	1994,06			
Rata-rata	54,63	25,13	79,76			
Tertinggi	62,3	28,09	90,39			
Terendah	42,7	23,29	67,46			

KLASIFIKASI PEROLEHAN NILAI SISWA

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	1	4%
Tinggi	13	52%
Cukup	9	36%
Kurang	2	8%
Sangat Kurang	0	0%
Jumlah	25	100%



Gambar 6
Diagram Prestasi Belajar Siklus II

Tabel 11 menunjukkan hasil belajar peserta didik setelah tindakan pada siklus II. Pada setiap akhir siklus peserta didik diberikan tes dengan materi yang telah dipelajari. Untuk memperoleh nilai akhir peserta didik tidak hanya berdasarkan hasil tes saja tetapi juga dari nilai-nilai tugas yang diperoleh peserta didik. Untuk nilai produk (tes) sebesar 70% sedangkan untuk nilai proses (tugas-tugas) sebesar 30%. Berdasarkan tabel di atas persentase jumlah peserta didik yang nilainya mencapai

KKM atau yang dikatakan tuntas sebesar 23 orang (92%) sedangkan yang di bawah KKM atau yang tidak tuntas sebesar 2 orang (8%).

f. Refleksi

1) Refleksi siklus II

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II sangat mampu menarik motivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Pemilihan penggunaan media yang lebih menarik merupakan salah satu cara untuk lebih meningkatkan motivasi peserta didik. Pada siklus II penerapan atau penggunaan media wayang baik wayang golek maupun wayang kulit sangat membantu dan menarik anak dalam mempelajari materi bentuk-bentuk peninggalan kebudayaan Hindu, Buddha dan Islam di Nusantara. Dengan pemanfaatan media wayang dirasa pas dan sesuai, karena anak dapat dengan jelas menangkap materi yang diajarkan dengan bantuan media wayang tersebut. Manajemen waktu yang masih kurang diperhatikan oleh guru pada siklus I mulai diperbaiki pada siklus II. Motivasi atau rasa tertarik yang dimiliki oleh anak terhadap proses pembelajaran dengan penggunaan media yang tepat, pada akhirnya prestasi atau hasil belajar yang dicapai juga maksimal atau baik.

2) Evaluasi

a) Kesan guru terhadap pelaksanaan pembelajaran

Untuk melihat kesan guru terhadap pelaksanaan model

pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 12
Kesan Guru Mitra terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

No	Uraian	Komentar
1	Apakah kesan ibu terhadap perangkat pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?	Lebih menarik motivasi anak dalam pembelajaran, dengan media gambar sangat membantu pada saat anak-anak berdiskusi dalam kelompok.
2	Bagaimana kesan ibu terhadap pelaksanaan pembelajaran Sejarah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?	Bagus dan inovatif , karena model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw merupakan model pembelajaran yang baru sehingga anak-anak menjadi antusias dalam pembelajaran tersebut.
3	Menurut ibu, manfaat yang dapat diperoleh ibu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran Sejarah?	1. Anak menjadi lebih aktif karena dituntut untuk berbicara dan mengemukakan pendapat. 2. Anak bisa saling berbagi ilmu dan menemukan sesuatu yang baru dengan belajar sendiri materi yang akan disampaikan.
4	Menurut ibu, apa hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran Sejarah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?	1. Kurangnya literatur karena tidak semua anak memiliki buku mata pelajaran Sejarah, dan buku-buku yang dimiliki perpustakaan sangat terbatas untuk mata pelajaran Sejarah. 2. Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak dapat berjalan dengan baik jika ada anak yang tidak hadir dalam pembelajaran tersebut.

5	Menurut ibu apakah peserta didik berminat mengikuti proses pembelajaran Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?	Sangat berminat dan lebih termotivasi untuk belajar, karena diberi kesempatan yang lebih untuk aktif mencari sendiri.
6	Menurut ibu apa kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pelaksanaan pembelajaran Sejarah?	Masih ada beberapa peserta didik yang sangat kurang aktif dan cenderung diam, tidak mau mencari materi dari sumber-sumber lain.
7	Apakah model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw cocok dengan materi yang dipelajari yaitu perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara?	Cocok, karena materi tersebut sangat sesuai dan memungkinkan bagi peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok.

Tabel 12 diatas menunjukkan kesan guru mitra setelah melaksanakan serangkaian proses model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Secara keseluruhan kesan guru terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah baik. Hal ini terlihat dari ketertarikan anak untuk aktif dalam pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran kooperatif, peserta didik diberi kesempatan yang lebih untuk belajar dan menemukan sendiri hal-hal yang baru dalam kelompok belajar. Kesempatan untuk belajar dan menemukan sendiri hal-hal yang baru menyebabkan peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar. Akan tetapi disamping itu masih terdapat beberapa hambatan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hambatan tersebut diantaranya kurangnya literatur berupa buku paket yang dimiliki peserta didik, sehingga pengetahuan yang

didapat terbatas pada handout yang dibagikan oleh guru.

b) Kesan peserta didik terhadap pelaksanaan pembelajaran

Untuk melihat kesan peserta didik terhadap pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13
Kesan Peserta didik terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian %			
		Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Bagaimana mengenai proses pembelajaran :				
	a. Pokok bahasan perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara.	48%	40%	12%	0%
	b. Suasana kelas sangat mendukung kegiatan pembelajaran.	32%	60%	8%	0%
	c. Kerjasama tim membuat saya menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.	64%	36%	0%	0%
	d. Guru sangat bersemangat dalam menyampaikan pelajaran sehingga membuat saya menjadi bersemangat	20%	60%	12%	8%

	untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.				
2	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran sejarah: a. Dengan model pembelajaran sejarah tipe Jigsaw pengetahuan saya tentang pokok bahasan perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara semakin luas.	76%	24%	0%	0%
	b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran sejarah membuat saya bingung.	0%	4%	28%	68%
	c. Menurut saya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw itu tidak penting karena saya bisa belajar sejarah sendiri.	0%	16%	64%	20%
	d. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw saya tidak hanya mengetahui dan memahami materi yang menjadi	20%	80%	0%	0%

	pembahasan saya, tetapi saya juga menjadi tahu dan memahami materi-materi lain yang dibahas oleh teman-teman lain.				
	e. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw membuat saya rajin mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.	16%	72%	8%	4%
	f. Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan model kooperatif tipe Jigsaw karena dapat belajar bekerjasama dalam berdiskusi dengan teman.	24%	76%	0%	0%
	g. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, membuat saya sering bertanya tentang materi yang tidak saya pahami baik kepada guru atau teman.	12%	84%	4%	0%
	h. Menurut saya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe	28%	72%	0%	0%

	Jigsaw dapat membentuk kepribadian saya menjadi mandiri dan bertanggungjawab.				
	i. Menurut saya membahas hasil diskusi itu tidak penting karena tidak menambah pengetahuan saya, tetapi malah membuat saya kerepotan.	0%	0%	80%	20%
	j. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, saat mengerjakan ulangan saya tidak menemukan kesulitan berarti, karena pengetahuan saya terhadap materi cukup banyak berkat Jigsaw sambil bertukar pengetahuan dengan teman yang lain.	84%	16%	0%	0%
3	Selama mengerjakan tugas diskusi secara berkelompok saya : a. Memilih mengerjakannya sendiri tanpa menanyakan pendapat kelompok saya	0%	4%	48%	48%

	karena saya merasa mampu mengerjakannya sendiri.				
	b.Saya lebih suka mengerjakan tugas diskusi dengan kelompok saya, karena bisa saling bertukar pikiran dan pendapat.	44%	52%	0%	4%

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

TST = Sangat Tidak Setuju

Tabel 13 tersebut menunjukkan evaluasi peserta didik setelah mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Secara keseluruhan peserta didik menilai pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw sudah baik.

Pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi mandiri dan bertanggung jawab. Kegiatan belajar dalam kelompok menjadikan peserta didik secara mandiri mampu mencari dan menemukan pengetahuan-pengetahuan baru dalam kegiatan belajar. Kesempatan yang diperoleh peserta didik dalam menyampaikan pendapat dalam kegiatan diskusi menyebabkan ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran.

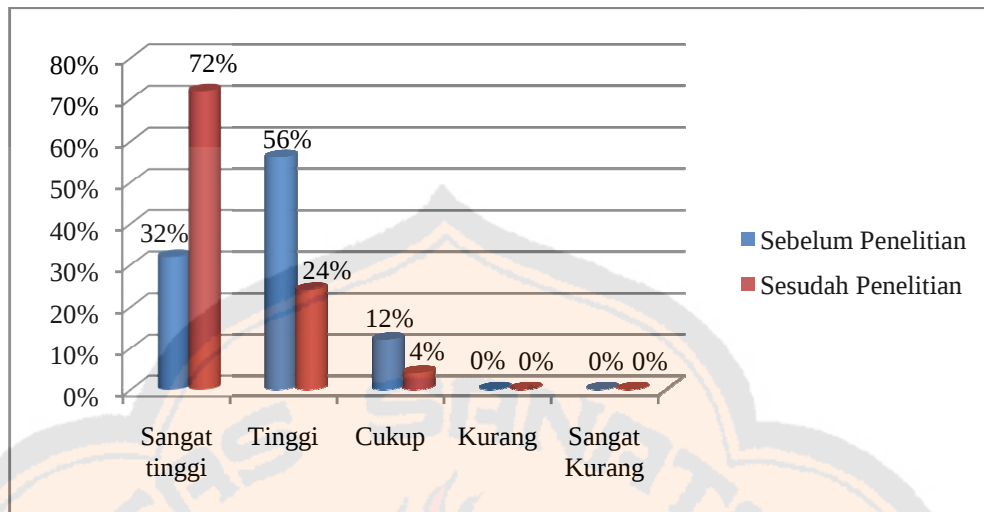
B. Komparasi Motivasi Belajar Sejarah Peserta Didik Sebagai Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Motivasi belajar adalah daya penggerak dalam diri yang menimbulkan daya tarik atau semangat dalam kegiatan belajar dengan tetap berfokus pada arah dan tujuan yang ingin diperoleh dari proses belajar. Daya tarik yang besar dalam kegiatan belajar akan semakin mudah dalam mencapai tujuan yang ingin dicapainya, sebagai contoh jika seseorang memiliki daya tarik yang kuat dalam kegiatan belajar maka tujuan akhir atau prestasi tinggi yang menjadi tujuannya akan tercapai.

Analisis komparasi ini dilakukan untuk melihat perubahan motivasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penelitian. Berikut ini akan dipaparkan analisis komparasi deskriptif motivasi belajar peserta didik dalam bentuk tabel:

Tabel 14
Analisis Komparasi Tingkat Motivasi Belajar Peserta didik

Skala Motivasi Belajar Peserta didik	Kriteria Motivasi	Sebelum Penelitian		Sesudah Penelitian	
		F	Persentase	F	Persentase
61-76	Sangat tinggi	8	32%	18	72%
50-60	Tinggi	14	56%	6	24%
43-49	Cukup	3	12%	1	4%
35-42	Kurang	0	0%	0	0%
0-34	Sangat kurang	0	0%	0	0%
Jumlah	-	25	100%	25	100%



Gambar 7
Peningkatan Motivasi Belajar Sejarah Siswa

Tabel 15
Tabel Nilai Rata-rata Motivasi Belajar Peserta didik

No	Variabel	Sebelum Penelitian	Sesudah Penelitian	Kesimpulan	
				Naik	Turun
1	Nilai rata-rata	56,64	68,72	12,08	-

Tabel 14 dan 15 tersebut menunjukkan analisis motivasi belajar peserta didik sebelum penelitian dan sesudah penelitian yang kemudian dilihat perubahannya. Dari data tersebut tampak bahwa motivasi belajar peserta didik mengalami peningkatan. Pada sebelum penelitian atau sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria sangat tinggi adalah 8 orang (32%), setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria sangat tinggi meningkat sebesar 40%, sehingga menjadi 18 orang

(72%). Persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria tinggi adalah 14 orang (56%), setelah menggunakan model pembelajaran *jigsaw* persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria tinggi menurun sebesar 32%, sehingga menjadi 6 orang (24%). Persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria cukup adalah 3 orang (12%), setelah menggunakan model pembelajaran *jigsaw* persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria cukup menurun sebesar 8%, sehingga menjadi 1 orang (4%). Untuk lebih jelasnya, akan dipaparkan tabel peningkatan motivasi belajar per individu:

Tabel 16
Peningkatan Motivasi per Individu

NO	NAMA	SEBELUM PENELITIAN	SESUDAH PENELITIAN	% NAIK/TURUN	
				NAIK	TURUN
1	Anastasia	61	58		12%
2	Andysa Putri Harto	66	49		68%
3	Archangela Shelly T	56	61	20%	
4	Aufrida Hanitya	51	61	40%	
5	Beke Helena Huar N	56	55		4%
6	Benedikta Norma E	57	54		12%
7	Brigita Swilasari P	52	59	28%	
8	Catharina Novia C	58	57		4%
9	Chatarina Adventi R	61	60		4%
10	Cicilia Novenstya E	64	62		8%
11	Clementina Ari L	57	69	48%	
12	Comelia Tyas W	62	76	56%	
13	Fransisca Adis R	71	78	28%	
14	Farida Sayid	56	61	20%	
15	Gisela Bertiantari	62	75	52%	
16	Lisna Wisudawati N	53	71	72%	
17	Lucia Sri Utari	58	78	80%	
18	Munasliv Natalia R	50	82	128%	
19	Noventa Retno P	58	79	84%	
20	Pricillia Eka Diah	54	74	80%	
21	Septyakti Tanggu H	66	82	64%	
22	Sesilia Pradita N	52	83	124%	
23	Skolastika Cynthia	45	74	116%	
24	Theodora Rosaria A	43	77	136%	
25	Vinsensia Gitta P	47	83	144%	

Pada tabel 16 tersebut dapat dilihat adanya perbandingan atau terjadinya peningkatan motivasi belajar peserta didik dari sebelum penelitian atau sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ke sesudah penelitian atau saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Dari sebelum penelitian ke sesudah penelitian sebanyak 18 siswa motivasi belajarnya mengalami peningkatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran Sejarah dengan pokok bahasan perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara terutama dalam bidang bahasa dan karya sastra memberi dampak meningkatnya motivasi belajar peserta didik kelas XI BAHASA SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Peningkatan motivasi belajar siswa ditandai dengan meningkatnya persentase siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi yang disertai dengan menurunnya persentase siswa yang memiliki motivasi tinggi maupun siswa yang memiliki motivasi cukup; dan meningkatnya nilai rata-rata.

C. Komparasi Prestasi Belajar Sejarah Peserta Didik Sebagai Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

Prestasi belajar adalah pencapaian atau hasil nyata meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diperoleh seseorang dari kegiatan belajar-mengajar melalui proses pengukuran dengan menggunakan alat ukur berupa tes atau alat ukur lainnya yang relevan. Hasil dari prestasi belajar berupa skor atau nilai yang diperoleh siswa dari proses belajar. Ada beberapa

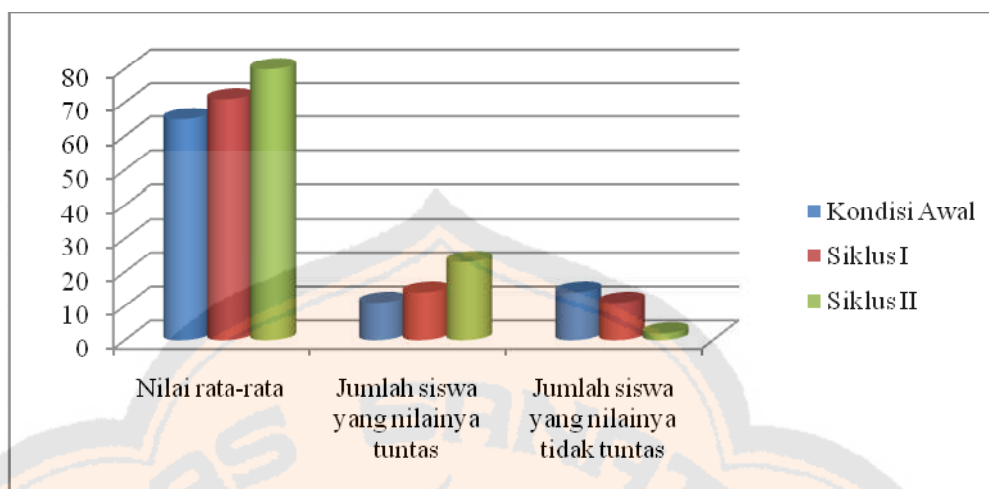
faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik yaitu salah satunya adalah motivasi atau daya penggerak faktor internal.

Analisis komparasi ini dilakukan untuk melihat perubahan prestasi belajar peserta didik sebelum dan sesudah penelitian (PTK). Berikut ini akan dipaparkan analisis komparasi deskriptif prestasi belajar peserta didik dalam bentuk tabel:

Tabel 17
Analisis Komparatif Tingkat Prestasi Belajar Peserta Didik

No	Variabel N= 25 KKM= 70%	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II	Naik/Turun			
					Siklus I		Siklus II	
					Naik	Turun	Naik	Turun
1	Jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM	11	14	23	3	-	9	-
2	Persentase siswa yang nilainya mencapai KKM	44%	56%	92%	12%	-	36%	-
3	Jumlah siswa yang nilainya belum mencapai KKM	14	11	2	-	3	-	9
4	Persentase siswa yang nilainya belum mencapai KKM	56%	44%	8%	-	12%	-	36%
5	Penghitungan nilai rata-rata	64,76	70,92	79,76	6,16	-	-	8,84

Catatan : analisis komparatif tingkat prestasi belajar lihat lampiran 33



Gambar 8
Peningkatan Prestasi Belajar Sejarah Siswa

Tabel 17 di atas menunjukkan analisis komparatif tingkat prestasi belajar kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Tingkat prestasi belajar siswa mengalami peningkatan setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada mata pelajaran sejarah. Peningkatan prestasi belajar siswa dari kondisi awal atau sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ke siklus I dan siklus II atau setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM dan meningkatnya nilai rata-rata. Peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM disertai juga dengan penurunan jumlah siswa yang belum mencapai KKM. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* yang didasari dengan kerjasama dan saling ketergantungan sangat membantu siswa yang kurang dalam segi akademiknya. Siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam segi akademik tanpa merasa dirugikan membantu siswa lain yang memiliki kemampuan kurang dalam akademiknya. Siswa yang memiliki kemampuan kurang dalam akademik pada akhirnya bisa mencapai

hasil yang maksimal atau nilainya bisa mencapai KKM karena dibantu oleh temannya yang mampu dalam akademik.

Tabel 18
Peningkatan Prestasi per Individu

NO	NAMA	KONDISI AWAL	SIKLUS I	SIKLUS II	% NAIK/TURUN			
					SIKLUS I		SIKLUS II	
					N	T	N	T
1	Anastasia	62	66,85	80,86	19,4%		56,04%	
2	Andysa Putri Harto	60	65	80,69	20%		62,76%	
3	Archangela Shelly T	64,5	73,09	80,27	34,36%		28,72%	
4	Aufrida Hanitya	65	68,85	74,59	15,4%		22,96%	
5	Beke Helena Huar N	83	70,19	78,04		51,24%	31,4%	
6	Benedikta Norma E	85	73,23	79,29		47,08%	24,24%	
7	Brigita Swilasari P	60	69,3	76,07	37,2%		27,08%	
8	Catharina Novia C	58	74,57	81,56	66,28%		27,96%	
9	Chatarina Adventi R	56	76,69	73,69	82,76%			12%
10	Cicilia Novenstya E	80	70,99	82,64		36,04%	46,6%	
11	Clementina Ari L	36	75,72	86,12	158,88%		41,6%	
12	Comelia Tyas W	86	71,96	73,01		56,16%	4,2%	
13	Fransisca Adis R	55	70,66	76,85	62,64%		24,76%	
14	Farida Sayid	82	75,26	86,76		26,96%	46%	
15	Gisela Bertiantari	63	67,29	83,21	17,16%		63,68%	
16	Lisna Wisudawati N	82	67,64	84,7		57,44%	68,24%	
17	Lucia Sri Utari	80	72,24	82,15		31,04%	39,64%	
18	Munasliv Natalia R	63	65,05	67,46	8,2%		9,64%	
19	Noventa Retno P	67,2	69,19	77,66	7,96%		33,88%	
20	Pricillia Eka Diah	60	69,99	86,84	39,96%		67,4%	
21	Septyakti Tangu H	90	72,81	82,34		68,76%	38,12%	
22	Sesilia Pradita N	85	71,62	79,3		53,52%	30,72%	
23	Skolastika Cynthia	81	67,97	80,8		52,12%	51,32%	
24	Theodora Rosaria A	55	61,05	68,77	24,2%		30,88%	
25	Vinsensia Gitta P	92	83,67	90,39		33,32%	26,88%	

Pada tabel 18 tersebut di atas dapat dilihat adanya perbandingan atau terjadinya peningkatan prestasi belajar peserta didik dari kondisi awal ke siklus I dan siklus II. Pada siklus I sebanyak 14 peserta didik (56%) meningkat prestasi belajar yang dicapainya, kendati demikian masih ada beberapa peserta didik yang prestasi belajarnya mengalami penurunan. Pada siklus I sebanyak 11 peserta didik (44%) prestasinya menurun jika dibandingkan dengan kondisi awal. Dengan kondisi yang belum sempurna, peneliti melaksanakan penelitian atau penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II. Hasil yang dicapai atau prestasi berupa nilai yang dicapai peserta didik cukup

memuaskan. Dari prestasi yang di peroleh peserta didik pada siklus II sekitar 24 peserta didik (96%) prestasinya mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I; salah satu siswa mengalami peningkatan prestasi dari 66,85 menjadi 80,86. Pada siklus II hanya 1 peserta didik (4%) yang prestasi belajarnya menurun; prestasi belajar siswa mengalami penurunan dari 76,69 menjadi 73,69.

Dari hasil penelitian di atas dapat kita simpulkan adanya peningkatan prestasi peserta didik yang ditandai dengan peningkatan nilai ketuntasan yang diperoleh dari sebelum tindakan ke siklus I maupun siklus II, peningkatan prestasi yang diperoleh peserta didik dari kondisi awal sebelum tindakan dengan setelah tindakan atau siklus I dan siklus II, serta naiknya nilai rata-rata ulangan atau evaluasi dari kondisi awal sebelum tindakan 70,02 dan setelah tindakan pertama naik menjadi 70,84 dan dari tindakan ke dua mencapai 79,76. Dengan demikian, hasil dari penelitian di atas membuktikan hipotesis penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah.

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan motivasi belajar sejarah peserta didik XI Bahasa SMA Stella Duce 2 Yogyakarta. Peningkatan motivasi belajar lebih jelas dilihat dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* siswa terlihat lebih aktif dalam kegiatan belajar. Kegiatan belajar kelompok yang saling ketergantungan membentuk pribadi siswa menjadi mandiri dan bertanggung jawab dalam memperoleh pengetahuan-pengetahuan baru dalam kegiatan pembelajaran. Setiap siswa bertanggung jawab satu sama lain dalam mencapai tujuan bersama dalam kegiatan belajar. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai rata-rata sebelum penelitian dilaksanakan dan sesudah penelitian dilaksanakan. Rata-rata motivasi sebelum penelitian dilaksanakan sebesar 56,64, sedangkan rata-rata motivasi sesudah penelitian dilaksanakan sebesar 68,72 terjadi peningkatan sebesar 12,08. Hasil analisis tingkat motivasi belajar sejarah peserta didik yang dianalisis menggunakan PAP II menunjukan, pada pra penelitian atau sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, peserta didik yang

memiliki motivasi dalam kriteria sangat tinggi sebanyak 32%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran sejarah, persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar sejarah dengan kriteria sangat tinggi meningkat sebesar 40%, sehingga menjadi 72%. Persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar sejarah dalam kriteria tinggi pada pra penelitian adalah 56%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran sejarah, persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar sejarah dengan kriteria tinggi menurun sebesar 32%, sehingga menjadi 24%. Persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar sejarah dalam kriteria cukup pada pra penelitian adalah 12%. Setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada pembelajaran sejarah, persentase peserta didik yang memiliki motivasi belajar sejarah dengan kriteria cukup menurun sebesar 8%, sehingga menjadi 4%.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah peserta didik kelas XI Bahasa SMA Stella Duce 2. Peningkatan prestasi belajar dapat tercapai karena adanya kerjasama yang terjalin antar siswa. Kerjasama dan saling melengkapi satu sama lain tidak saja dapat meningkatkan kemampuan akademik siswa tetapi juga dapat membentuk pribadi siswa menjadi manusia yang humanis dan memiliki rasa solidaritas dan sikap menghargai satu sama lain. Peningkatan prestasi belajar sejarah peserta didik dapat dilihat dari hasil perhitungan nilai rata-

rata hasil belajar siswa. Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 64,76. Setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus pertama nilai rata-rata hasil belajar sejarah peserta didik adalah 70,92. Terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari sebelum penelitian ke siklus I sebesar 24,64%. Sedangkan pada siklus kedua, nilai rata-rata hasil belajar sejarah peserta didik adalah 79,76. Kemudian terjadi peningkatan nilai rata-rata hasil belajar dari siklus I ke siklus II sebesar 35,36%. Peningkatan prestasi belajar sejarah dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw juga dapat terlihat dari meningkatnya jumlah siswa yang nilainya mencapai KKM= 70%. Sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw jumlah peserta didik yang nilainya mencapai KKM adalah 11 orang atau 44%, setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus I jumlah peserta didik yang nilainya mencapai KKM meningkat sebesar 3 orang atau 12% sehingga menjadi 14 orang atau 56%. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada siklus II juga terjadi peningkatan sebesar 9 orang atau 36% dari siklus I, sehingga menjadi 23 orang atau 92%.

B. Implikasi

Penelitian yang telah dilaksanakan tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar sejarah. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat lebih mengaktifkan siswa. Pembelajaran yang menekankan hubungan

saling ketergantungan dalam kelompok memberi kesempatan siswa yang lebih untuk aktif. Kemampuan kerjasama antar siswa mampu meningkatkan motivasi untuk berdiskusi dan bertukar pendapat atau pengetahuan dalam kegiatan belajar. Dengan menggunakan beberapa media pembelajaran lebih menarik siswa untuk belajar sejarah bersama dengan teman-temannya. Peningkatan motivasi belajar siswa ditandai dengan meningkatnya persentase siswa yang memiliki motivasi sangat tinggi yang disertai dengan menurunnya persentase siswa yang memiliki motivasi tinggi maupun siswa yang memiliki motivasi cukup; dan meningkatnya nilai mean.

Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* juga dapat meningkatkan prestasi belajar sejarah. Peningkatan prestasi belajar siswa dari kondisi awal atau sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ke siklus I dan siklus II atau setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* ditandai dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM dan meningkatnya nilai mean. Kegiatan pembelajaran yang berdasar pada kerjasama membantu siswa dalam memahami materi ajar secara bersama-sama.

C. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Dalam segi waktu dalam pelaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Waktu 90 menit yang disediakan untuk pelaksanaan tindakan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dirasa kurang

memadai, karena dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, membutuhkan dua kali kesempatan untuk diskusi yaitu diskusi dalam kelompok-kelompok ahli dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi dalam kelompok-kelompok asal.

2. Observasi kegiatan peserta didik sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, dan pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dilakukan secara keseluruhan dalam mengukur indikator keberhasilan.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw tidak dapat berjalan dengan baik jika ada peserta didik yang tidak dapat hadir mengikuti kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw. Hal tersebut dikarenakan seluruh peserta didik sebelumnya sudah mendapatkan peranannya masing-masing dalam kelompok diskusi tipe jigsaw.

D. Saran

Adapun saran bagi guru dan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya mampu memilih dan menggunakan media yang inovatif yang mampu menarik keaktifan siswa dalam kegiatan diskusi model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.
 - b. Perlu adanya persiapan yang matang dan komunikasi yang efektif antara guru mitra dengan peneliti untuk menghindari adanya

penyimpangan-penyimpangan pelaksanaan tindakan dari skenario pembelajaran yang telah dirancang.

- c. Guru kiranya tetap selalu menekankan kepada siswa untuk memiliki kepercayaan diri dan bertanggungjawab dalam kegiatan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

- a. Pentingnya mengalokasikan waktu secara tepat dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar dan tertib sesuai dengan perencanaan dan waktu yang telah dialokasikan.
- b. Peneliti berikutnya dapat mengembangkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw secara kreatif dan lebih baik lagi, sehingga kegiatan pembelajaran di kelas menjadi menarik.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU:

- Achsin , Amir. 1986. *Media Pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar*.
- Adisusilo, Sutarjo (editor). 2001. *Strategi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Sanata Dharma.
- Arikunto, Suharsimi. 1966. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1996. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dahar, Ratna Wilis. 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama.
- Davies, Ivor. K. 1986. *Pengelolaan Belajar*. Jakarta : Rajawali.
- Efendi, Hariandja. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Pengadaan, Pengembangan, Pengkompensasian, dan Peningkatan Produktivitas Pegawai*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Fudyartanto.2002. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta : Global Pustaka Utama.
- Gottschalk, Louis. 1986. *Mengerti Sejarah*. Jakarta: Upress.
- Hamalik, Oemar. 1994. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar edisi II*. Bandung: Tarsito.
- _____. 2008. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B, Uno. 2007. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Isjoni dan Ismail. 2008. *Model-model Pembelajaran Mutakhir perpaduan Indonesia-Malaysia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Johnson, B.Elaine. 2007. *Contextual Teaching & Learning*. Bandung: Mizan Learning Center.
- Latuheru, John. 1998. *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- LouAnne, Johnson. 2008. *Pengajaran yang Kreatif dan Menarik, Cara Membangkitkan Minat Siswa melalui Pemikiran*. Bandung: Macanan Jaya Cemerlang.
- Masidjo. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, J.L. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda.
- Mulyasa. 2009. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nasution. 1982. *Berbagai Pendekan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bina Aksara.
- Riduwan. 2009. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman Arif, dkk.2008. *Media Pendidikan*.Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*.Jakarta: Kencana.
- _____. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana.
- Sardiman A,M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Setiyaningsih Suparno dan Enny Anggraini. 2001. *Menuju Pembelajaran Aktif*.Yogyakarta:Universitas Sanata Dharma.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solihatin Etin dan Raharjo.2007.*Cooperative Learning Analisis model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Spencer, Kagan. 1994. *Cooperative Learning*.
- Sugiyanto. 2010. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Supriawan, Dedi dan Benyamin Surasega. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: FPTK-IKIP.
- Surakhman, Winarso. 1981. *Pengantar Interaksi Mengajar-Belajar*. Bandung: Tarsito.
- _____. 1982. *Metodologi Pengajaran Nasional*. Bandung: Jemmars.
- Syamsuddin, Abin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya Remaja.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Uno. B, Hamzah. 2007. *Model Pembelajaran, Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widja, I Gede. 1989. *Dasar-dasar Pengembangan Strategi Serta Metode Pengajaran*. Jakarta: Depdiknas.
- Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Zaini Hisyam, dkk. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.

B. Internet

- <http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/09/12/pendekatan-strategi-metode-teknik-dan-model-pembelajaran/>
- http://almasdi.unri.ac.id/index.php?option=com_content&view=article&id=68:berita-6&catid=25:the-project
- <http://education-mantap.blogspot.com/2010/08/sejarah-pembelajaran-kontekstual.html>
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2137377-pentingnya-motivasi-dalam-belajar/>

<http://ridwan202.wordpress.com/2008/05/03/ketercapaian-prestasi-belajar/>

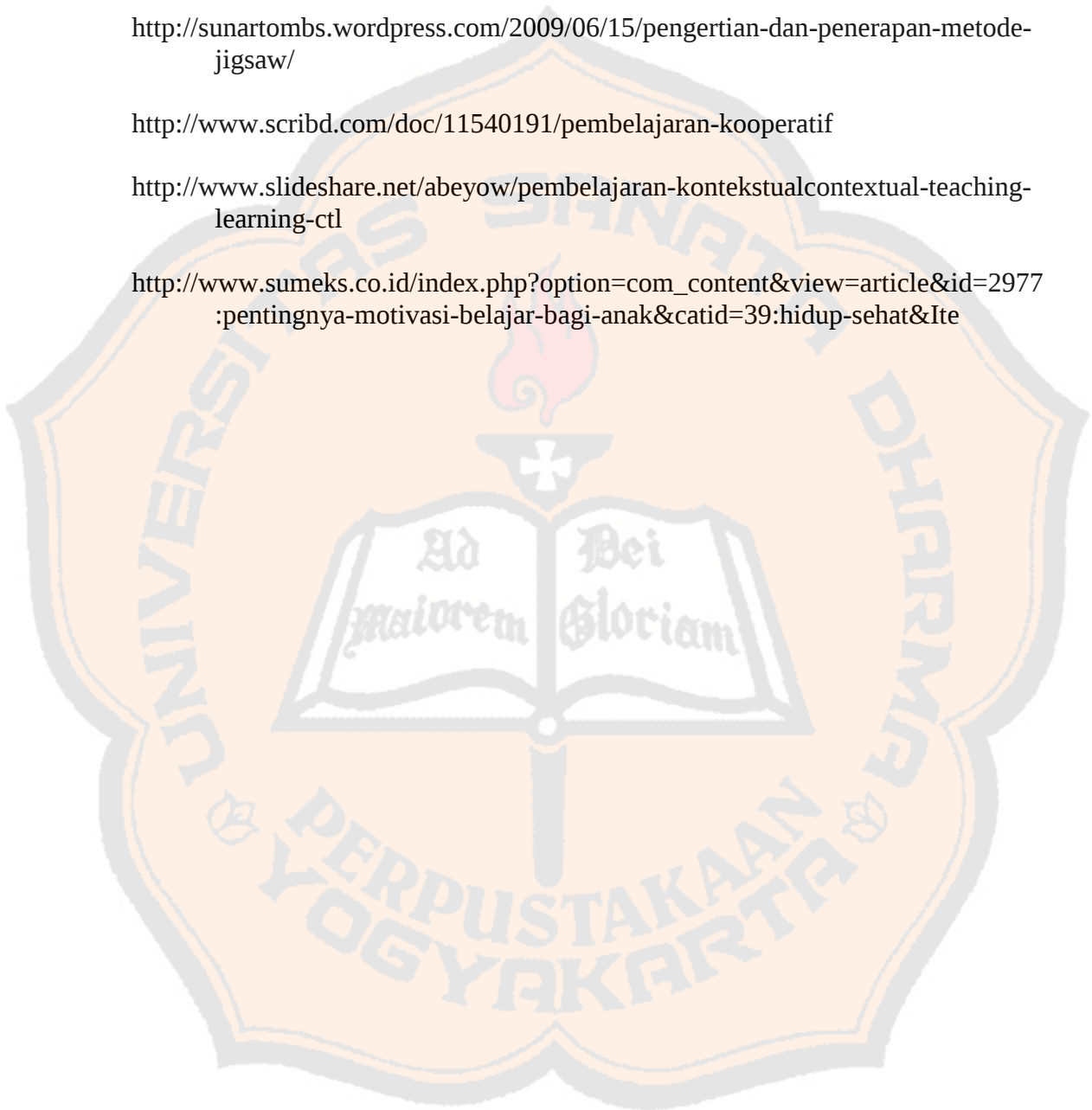
<http://sugionosejarah.wordpress.com/2009/09/11/pembelajaran-kontekstual-dalam-mata-pelajaran-sejarah/>

<http://sunartombs.wordpress.com/2009/06/15/pengertian-dan-penerapan-metode-jigsaw/>

<http://www.scribd.com/doc/11540191/pembelajaran-kooperatif>

<http://www.slideshare.net/abeyow/pembelajaran-kontekstualcontextual-teaching-learning-ctl>

http://www.sumeks.co.id/index.php?option=com_content&view=article&id=2977:pentingnya-motivasi-belajar-bagi-anak&catid=39:hidup-sehat&Itemid=39



LAMPIRAN



Lampiran 1a

Surat ijin penelitian dari Universitas Sanata Dharma Yogyakarta



**Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
UNIVERSITAS SANATA DHARMA**

Mrican, Tromol Pos 29, Yogyakarta 55002. Tel. (0274) 513301, 515352; Fax. (0274) 562383

Nomor : 084 /Pnlt/Kajr/ PIPS / VII / 2010
Lamp : -
Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMA Stella Duce 2
Jl. Dr. Sutomo 16 Yogyakarta

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohon izin bagi mahasiswa kami,

Nama : B.Brian Prasetyanto
No. Mhs : 061314012
Program Studi : Pendidikan Sejarah
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Semester : IX (sembilan)

Untuk melaksanakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

Lokasi : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Waktu : Juli-Desember 2010
Topik / Judul : Peningkatan Prestasi dan Motivasi Belajar Sejarah Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

Atas perhatian dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Juli 2010

u.b. Dekan

Ketua Jurusan Pendidikan IPS



Yohanes Harsoyo, S.Pd., M.Si

Tembusan Yth :
1. Dekan FKIP

Lampiran 2a
Instrumen Observasi Guru

**INSTRUMEN OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM**

Sekolah :
Kelas :
Jam ke :
Mata Pelajaran :
Guru :
Hari, tanggal :

PETUNJUK

1. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tandai **cek** (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran		
2	Guru mengabsen/menyebut nama		
3	Suara guru jelas		
4	Guru memakai media		
5	Guru memakai alat peraga		
6	Guru sering bertanya kepada siswa		
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan		
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas		
9	Guru memanfaatkan penguatan		
10	Guru memberi tugas rumah		
11	Sikap guru serius		
12	Sikap guru santai		
13	Guru menulis di papan tulis		
14	Guru umumnya duduk di kursi		
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah		
16	Guru membuat rangkuman pelajaran		
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut: a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran		

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah :
Kelas :
Jam ke :
Mata Pelajaran :
Guru :
Hari, tanggal :

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5 1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 4 5

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	1 2 4 5
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan pesan yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	1 2 4 5
		1 2 4 5
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
		1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	1 2 4 5
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	1 2 4 5
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G	Penggunaan Bahasa	1 2 4 5
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B	Pelaksanaan Tindak Lanjut	
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
	SkorTotal	

Lampiran 2b

Instrumen observasi siswa

AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah :
 Kelas :
 Jam ke :
 Mata Pelajaran :
 Guru :
 Hari, tanggal :

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran			
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru			
3	Siswa mencatat hal-hal penting			
4	Siswa sering bertanya			
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran			
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik			
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok			
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran			
9	Siswa menjawab pertanyaan guru			
10	Siswa terlibat dalam refleksi			
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan			
12	Siswa bermain HP			
13	Siswa mengobrol di kelas			
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran			
15	Siswa tidur di kelas			
16	Siswa meninggalkan kelas			
17				
18				
...				

Lampiran 2c

Instrumen observasi kondisi kelas

**OBSERVASI
KONDISI KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran			
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran			
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan			
4	Siswa mengerjakan latihan soal			
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan			
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal			
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran			
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran			

Lampiran 3a

Kuesioner sebelum tindakan

KUESIONER

Yogyakarta, 8 September 2010

Kepada,

Yth. Siswa-Siswi

SMA Stella Duce 2 Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya bermaksud ingin melakukan penelitian di SMA Stella Duce 2 dengan judul penelitian adalah **“Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw”**.

Dalam rangka kegiatan penelitian tersebut, saya sangat mengharapkan partisipasi anda untuk mengisi kuesioner yang telah saya susun. Kuesioner ini saya mohon diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Jawaban Anda dalam kuesioner ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik Anda. Sebelum mengisi kuesioner, harap membaca petunjuk pengisian terlebih dahulu.

Manfaat penelitian ini yaitu untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar Sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan mutu sekolah.

Atas waktu dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk Pengerjaan

Kuesioner ini terdiri dari 3 bagian:

Bagian I : Identitas Responden

a. Kelas :

Bagian II: Petunjuk Pengisian

Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan saudara dengan memberi tanda centang (✓) dari pertanyaan/pernyataan di bawah ini:

Keterangan Jawaban:

SS = Sangat Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

Contoh:

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat menyukai pelajaran Sejarah	✓			

Bagian III: Motivasi Belajar

No	Pertanyaan/Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Tugas yang diberikan oleh guru sangat diharapkan karena akan membantu saya dalam memahami pelajaran Sejarah.				
2	Dalam mengerjakan tugas Sejarah, saya berusaha melakukan yang terbaik menurut ukuran saya.				
3	Saya paling suka membaca buku atau majalah yang berhubungan dengan pelajaran Sejarah di sekolah.				
4	Jika prestasi yang saya peroleh sebelumnya sudah membuat saya merasa puas, saya tidak perlu meningkatkan prestasi saya.				
5	Saya akan merasa kecewa kepada diri saya ketika saya mendapat nilai jelek pada materi pelajaran Sejarah karena saya merasa telah belajar Sejarah dengan sungguh-sungguh				
6	Saya selalu mengerjakan tugas Sejarah tepat waktu.				

7	Terlambat dalam menyelesaikan tugas Sejarah merupakan hal yang biasa bagi saya.				
8	Saat berhadapan dengan tugas Sejarah yang amat berat, saya terdorong untuk bekerja sama dalam kelompok belajar.				
9	Materi yang saya peroleh di sekolah dalam mata pelajaran Sejarah akan saya ulangi di rumah agar pemahaman saya tentang pelajaran Sejarah lebih mendalam.				
10	Saya berusaha bekerja secara mandiri dan teliti dalam mengerjakan tugas Sejarah, tanpa menggantungkan diri pada orang lain.				
11	Untuk menyelesaikan tugas Sejarah, saya memilih cara termudah meskipun hasilnya tidak maksimal.				
12	Jika saya berhalangan mengikuti pelajaran Sejarah, saya akan menanyakan kepada teman menyangkut materi yang disampaikan oleh guru.				
13	Saya merasa tertarik untuk selalu belajar tentang materi pelajaran Sejarah yang saya ikuti karena dalam proses pembelajarannya memanfaatkan media pembelajaran.				
14	Saya tidak menyukai media pembelajaran yang monoton dalam pembelajaran Sejarah karena itu akan membuat saya jenuh.				
15	Saya tertarik mengikuti proses pembelajaran jika guru memanfaatkan media pembelajaran yang tepat pada mata pelajaran Sejarah.				
16	Saya sangat bersemangat belajar Sejarah jika gaya guru dalam mengajar sangat menarik.				
17	Saya lebih senang berbicara sendiri dengan teman daripada mendengarkan penjelasan guru.				
18	Saya berusaha aktif dalam proses pembelajaran di kelas agar guru memberikan nilai tambahan kepada saya.				
19	Media pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Sejarah berpengaruh terhadap keaktifan saya dalam proses pembelajaran Sejarah.				
20	Saya tidak tertarik untuk mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru, karena guru memberikan bobot nilai yang rendah terhadap tugas yang dikerjakan.				

Lampiran 3b

Kuesioner sesudah tindakan

KUESIONER

Yogyakarta, 27 Oktober 2010

Kepada,

Yth. Siswa-siswi

SMA Stella Duce 2 Yogyakarta

Dengan hormat,

Saya bermaksud ingin melakukan penelitian di SMA Stella Duce 2 Yogyakarta dengan judul penelitian adalah **“Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw”**.

Dengan rangka kegiatan penelitian tersebut, saya sangat mengharapkan partisipasi anda untuk mengisi kuesioner yang telah saya susun. Kuesioner ini saya mohon diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya terjadi. Jawaban Anda dalam Kuesioner ini tidak akan berpengaruh terhadap nilai akademik Anda. sebelum mengisi kuesioner, harap untuk membaca petunjuk pengisian terlebih dahulu.

Manfaat penelitian ini yaitu untuk memotivasi siswa dalam belajar dengan menggunakan metode pembelajaran baru dan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan mutu sekolah.

Atas waktu dan partisipasinya saya ucapkan terima kasih.

KUESIONER PENELITIAN

Petunjuk Pengerjaan

Kuesioner ini terdiri dari 3 bagian :

Bagian I : Identitas Responden

a. Kelas :

Bagian II : Petunjuk Pengisian

Pilihlah satu jawaban yang sesuai dengan kenyataan saudara dengan memberi *ceklist* (✓) dari pertanyaan/pernyataan di bawah ini:

Keterangan Jawaban:

SS = Sangat setuju

STS = Sangat tidak setuju

S = Setuju

TS = Tidak setuju

Contoh:

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Saya sangat menyukai pelajaran Sejarah	✓			

Bagian III : Motivasi Belajar

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
1	Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, saya belajar Sejarah tanpa guru harus memberikan penjelasan tentang materi Sejarah				
2	Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, saya merasa materi pelajaran Sejarah mudah dipahami seperti mata pelajaran lainnya				
3	Setelah melaksanakan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, saya semakin mantap untuk mewujudkan cita-cita saya di bidang Sejarah				
4	Saya merasa tertarik untuk selalu belajar tentang materi pelajaran Sejarah yang saya ikuti dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan.				
5	Dengan metode pembelajaran Sejarah yang tepat, saya terpacu untuk meningkatkan prestasi belajar				

	sejarah				
6	Dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, membuat pembelajaran Sejarah tidak monoton dan tidak membuat saya jenuh.				
7	Dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, saya tertantang untuk menyiapkan materi pelajaran Sejarah sebelum pelajaran sejarah dimulai.				
8	Setelah melaksanakan proses pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw, saya akan merasa kecewa jika mendapat hasil belajar Sejarah yang jelek.				
9	Setelah melaksanakan proses pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw, saya tertarik untuk mendiskusikan hasil pekerjaan saya dengan teman-teman.				
10	Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Sejarah memungkinkan saya berperan aktif dalam proses pembelajaran Sejarah				
11	Setelah melaksanakan proses pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw, saya tertarik untuk mempelajarinya kembali agar pemahaman saya tentang materi Sejarah lebih baik.				
12	Pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw, yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Sejarah memungkinkan saya lebih aktif dalam proses pembelajaran Sejarah.				
13	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran memungkinkan guru untuk dapat mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi ajar yang disampaikan.				
14	Penerapan pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw semakin memotivasi saya untuk bekerja pada bidang Sejarah.				
15	Setelah proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw, saya tidak tertarik untuk mengerjakan tugas/PR yang diberikan oleh guru				
16	Saya lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran jika guru menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw pada pembelajaran Sejarah.				
17	Setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe Jigsaw saya berusaha aktif dalam proses pembelajaran di kelas.				
18	Setelah melaksanakan proses pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw, saya akan lebih giat belajar Sejarah supaya saya mendapatkan nilai yang baik.				

19	Setelah melaksanakan proses pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw, saya merasa model pembelajaran yang diterapkan oleh guru selama ini membuat saya merasa bosan mengikuti proses pembelajaran Sejarah.				
20	Setelah melaksanakan proses pembelajaran model kooperatif tipe Jigsaw, saya akan lebih rajin membaca buku Sejarah di perpustakaan.				



Lampiran 4a

Instrumen wawancara guru

Hasil Wawancara dengan Guru Setelah Pelaksanaan Pembelajaran

Peneliti : Apa kesan Ibu terhadap model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?

Guru :
.....
.....

Peneliti : Bagaimana kesan Ibu terhadap pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?

Guru :
.....
.....

Peneliti : Menurut Ibu, apa manfaat yang dapat Ibu peroleh dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran sejarah?

Guru :
.....
.....

Peneliti : Menurut Ibu, apa hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?

Guru :
.....
.....

Peneliti : Menurut Ibu, apakah siswa berminat mengikuti pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?

Guru :

Peneliti : Menurut Ibu, apa kelemahan dari model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah?

Guru :

Peneliti : Apakah model ini cocok dengan materi yang dipelajari yaitu “Perkembangan Kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara”.

Guru :

Guru Mata Pelajaran

Peneliti

Ch. Harini Estiningsih

Brian Prasetyanto

Lampiran 4b

Instrumen refleksi guru

Refleksi Guru Terhadap Pembelajaran

No	Uraian	Komentar
1	Manfaat yang diperoleh dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	
2	Hambatan yang ditemui dalam proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	
3	Siswa berminat dan aktif beraktivitas dalam menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	

Lampiran 4c

Instrumen refleksi siswa

**Refleksi Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran
Kooperatif Tipe Jigsaw**

No Urut / Nama :
Pokok Bahasan : Perkembangan Kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di
Nusantara
Hari/ Tanggal :

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian %			
		SS	S	TS	STS
1	Bagaimana mengenai proses pembelajaran : a. Pokok bahasan perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara. b. Suasana kelas sangat mendukung kegiatan pembelajaran. c. Kerjasama tim membuat saya menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. d. Guru sangat bersemangat dalam menyampaikan pelajaran sehingga membuat saya menjadi bersemangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.				
2	Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran sejarah: a. Dengan model pembelajaran sejarah tipe Jigsaw pengetahuan saya tentang pokok bahasan perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara semakin luas. b. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam pembelajaran sejarah membuat saya bingung. c. Menurut saya model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw itu tidak penting karena saya bisa belajar sejarah sendiri. d. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw saya tidak hanya mengetahui dan memahami materi yang menjadi pembahasan saya, tetapi saya juga menjadi tahu dan memahami materi-materi lain yang dibahas oleh teman-teman lain. e. Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw membuat saya rajin mengerjakan tugas-tugas				

	yang diberikan oleh guru. f. Saya senang mengikuti pembelajaran sejarah dengan model kooptif tipe Jigsaw karena dapat belajar bekerjasama dalam berdiskusi dengan teman. g. Dengan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, membuat saya sering bertanya tentang materi yang tidak saya pahami baik kepada guru atau teman. h. Menurut saya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat membentuk kepribadian saya menjadi mandiri dan bertanggungjawab. i. Menurut saya membahas hasil diskusi itu tidak penting karena tidak menambah pengetahuan saya, tetapi malah membuat saya kerepotan. j. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, saat mengerjakan ulangan saya tidak menemukan kesulitan berarti, karena pengetahuan saya terhadap materi cukup banyak berkat Jigsaw sambil bertukar pengetahuan dengan teman yang lain.				
3	Selama mengerjakan tugas diskusi secara berkelompok saya : a. Memilih mengerjakannya sendiri tanpa menanyakan pendapat kelompok saya karena saya merasa mampu mengerjakannya sendiri. b. Saya lebih suka mengerjakan tugas diskusi dengan kelompok saya, karena bisa saling bertukar pikiran dan pendapat.				

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

TST = Sangat Tidak Setuju

Refleksi Siswa Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

No	Uraian	Komentar
1	Manfaat yang saya peroleh dalam proses pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.	
2	Hambatan yang saya temui selama proses pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw	



PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 5a

Kisi-kisi soal pre tes

KISI-KISI SOAL PRETES

Nama sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
 Mata pelajaran : Sejarah
 Alokasi Waktu : 45 Menit
 Jumlah Soal : 34 Soal
 Bentuk soal : Pilihan ganda dan Essay

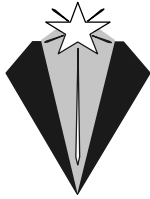
No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kognitif 50%	Afektif 30%	Psikomotorik 20%	Jumlah 100%
1	Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.	Menganalisis Perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara terutama dalam bidang bahasa dan karya sastra	Perkembangan kebudayaan masa Hindu-Buddha. (40%)	8	2	1	11
			Perkembangan kebudayaan masa Islam. (20%)	6	1	1	8
			Nilai-nilai peninggalan budaya Hindu-Buddha, dan Islam. (20%)	5	2	1	8
			Percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam (20%)	4	2	1	7
	JUMLAH		100%	23	7	4	34 soal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ITEM SOAL

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Item		Nomor Item		
				Obyektif	Essay	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.	Menganalisis Perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara terutama dalam bidang bahasa dan karya sastra	Perkembangan kebudayaan masa Hindu-Buddha. (40%)	1,2,4,6,8,20, 21,22,28,30	1,2,3	1,6,8,20,21,22,28,30 (Obyektif) 1 dan 2 (Essay)	4 (Obyektif)	2 (Obyektif) 3 (Essay)
			Perkembangan kebudayaan masa Islam. (20%)	3,5,10,11,13, 18,23,24,25, 26,27	4	3,5,10,11,13, 18,23,24,25 4 (Essay)	27 (Obyektif)	26 (Obyektif)
			Nilai-nilai peninggalan budaya Hindu-Buddha, dan Islam. (20%)	7,9,14,17,29			7,9,14,29 (Obyektif)	17 (Obyektif)
			Percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam (20%)	12,15,16,19		15,16,19 (Obyektif)		12 (Obyektif)

Lampiran 5b
Soal-soal pre tes



Nama :
Kelas / No :

ULANGAN
SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Bidang Studi : Sejarah
Waktu : 45 menit
Guru Mata Pelajaran : Ch. Harini Estingsih

I. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Bangunan candi dipergunakan sebagai tempat untuk berdoa agama Hindu-Budha. *Selain* bangunan candi, tempat ibadah agama Budha yaitu...
 - a. Pura
 - b. Vihara
 - c. Mushola
 - d. Gereja
 - e. Langgar



2. Candi Prambanan memiliki tingkatan-tingkatan yang menggambarkan gambaran tingkatan kehidupan manusia dari yang masih terikat dengan keduniawian dan yang sudah menuju kesempurnaan dengan meninggalkan dunia keduniawian. Tingkatan candi Prambanan tersebut terbagi dalam...
 - a. Dua tingkatan
 - b. Tiga tingkatan
 - c. Empat tingkatan
 - d. Lima tingkatan
 - e. Tujuh tingkatan

3. Perkembangan pendidikan pada masa Islam berjalan cukup pesat dibandingkan dengan masa Hindu. Hal itu disebabkan pengembangan pendidikan dilakukan dengan cara...
 - a. Mendirian masjid-masjid di setiap desa.
 - b. Mengirim para santri ke desa-desa.
 - c. Pertunjukan seni wayang.
 - d. Mendirikan pesantren-pesantren.
 - e. Dakwah-dakwah dari para ulama.
4. Kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia tidak semuanya dapat diterima secara seutuhnya, karena kebudayaan asing tersebut sangatlah berbeda dengan kebudayaan asli bangsa Indonesia. Sikap kita terhadap kebudayaan asing adalah...
 - a. Diseleksi dan diterima begitu saja.
 - b. Disaring dan dijadikan kepribadian bangsa.
 - c. Diterima dan disesuaikan menurut kebutuhan.
 - d. Diseleksi dan disesuaikan kepribadian bangsa.
 - e. Diterima dengan penyaringan.
5. Mudahnya agama dan kebudayaan Islam masuk ke Indonesia membuktikan bahwa bangsa Indonesia...
 - a. Sangat mudah untuk dipengaruhi oleh budaya asing.
 - b. Bersifat terbuka dan selektif terhadap budaya asing yang masuk.
 - c. Belum mempunyai kebudayaan sendiri
 - d. Sedang berada di situasi yang mudah dipengaruhi oleh budaya luar.
 - e. Tidak memiliki pendirian yang tetap.
6. Sebelum terjadi proses akulturatif antara kebudayaan India dengan kebudayaan Indonesia, diperkirakan Indonesia sudah mempunyai peradaban yang cukup tinggi salah satunya yaitu bentuk masyarakat. Bentuk pemerintahan masyarakat Indonesia adalah...
 - a. Kerajaan
 - b. Kesultanan
 - c. Kekaisaran
 - d. Kesukuan
 - e. Kementrian

7. Candi Sambisari terletak di dusun Sambisari, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. Pada saat ditemukan candi Sambisari berada kurang lebih 8 meter dibawah permukaan tanah. Sikap kita terhadap candi Sambisari sebagai hasil kebudayaan masa Hindu-Buddha yang paling tepat adalah...
 - a. Menjaga dan melestarikannya
 - b. Biasa saja
 - c. Mendingkan saja
 - d. Menganggap paling penting dibandingkan peninggalan-peninggalan yang lain
 - e. Acuh tak acuh
8. Perkembangan sastra pada masa Hindu-Buddha mengalami perkembangan yang cukup pesat, dalam perkembangannya kesusastraan pada zaman Hindu-Buddha dibagi menjadi...
 - a. Zaman Mataram, zaman Kediri, zaman Majapahit I, dan zaman Majapahit II.
 - b. Zaman Jahiliyah, zaman Yahudi, zaman Singosari, dan zaman Kediri.
 - c. Zaman Sriwijaya, zaman Majapahit I, dan zaman Tarumanegara.
 - d. Zaman Mataram, zaman Banten, zaman Samudra Pasai, dan zaman Kediri.
 - e. Zaman Kediri, zaman Majapahit I, zaman Majapahit II, dan zaman Jahiliyah.
9. Bangunan candi sebagai tempat suci yang dipergunakan untuk berdoa agama Hindu-Budha. Sikap kita jika berada di tempat suci yang dipergunakan untuk berdoa yang paling tepat adalah...
 - a. Membuat kegaduhan dan berbicara dengan teman.
 - b. Sibuk facebookan menggunakan handphone.
 - c. Menjaga suasana tenang dan hening.
 - d. Mencari kenalan atau teman baru.
 - e. Makan dan minum dari bekal yang dibawa.
10. Masuknya kebudayaan Islam juga berpengaruh besar terhadap bangunan makam. Bangunan makam pada orang yang meninggal terbuat dari bata disebut...
 - a. Jirat atau kijing.
 - b. Cungkup.
 - c. Sanggha.
 - d. Mustoko.
 - e. Mihrab.

11. Makam tertua yang merupakan hasil akulturasi antara kebudayaan Hindu Indonesia dan kebudayaan Islam adalah...

- a. Makam Maulana Malik Ibrahim.
- b. Makam Sultan Malik al Saleh.
- c. Makam Sunan Kalijaga.
- d. Makam Fatimah binti Maimun.
- e. Makam Sunan Gunung Jati.



12. Gambar diatas adalah gambar upacara sekaten yang dimaksudkan adanya pengakuan percaya kepada ajaran agama Islam. Nilai kehidupan yang dapat dipetik dari upacara Sekaten, *kecuali*...

- a. Nilai persatuan.
- b. Nilai cinta budaya.
- c. Nilai keteladanan.
- d. Nilai Pengorbanan.
- e. Nilai Primodialisme.

13. Setelah agama Islam masuk dan berkembang di Indonesia lambat laun berpengaruh juga terhadap sistem pemerintahan kerajaan-kerajaan. Raja-raja di kerajaan Islam umumnya bergelar...

- a. Sunan.
- b. Susuhunan.
- c. Sultan.
- d. Mahamantri.
- e. Prabu.

14. Apabila ada pertunjukkan wayang dan gamelan sikap kita yang tepat adalah...

- a. Menyaksikan dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk apresiasi terhadap kebudayaan bangsa.
- b. Lebih memilih untuk ke bioskop menyaksikan film-film luar negeri.
- c. Acuh tak acuh.
- d. Membanding-bandingkan dengan seni pertunjukan lainnya.
- e. Pergi ke mall untuk berbelanja.

15. Tradisi Sekaten pertama kali diperkenalkan oleh...

- a. Raden Wijaya dari Majapahit.
- b. Raden Patah dari Demak.
- c. Sunan Kalijaga dari Demak.
- d. Sunan Gunung Jati dari Banten.
- e. Sunan Giri dari Gresik.

16. Dalam agama Islam dikenal tradisi kunjungan ke makam yang disebut...

- | | |
|------------|-----------|
| a. Hijrah. | d. Puasa. |
| b. Fikih. | e. Zakat. |
| c. Ziarah. | |



17. Menara Kudus merupakan hasil akulturasi kebudayaan...

- Islam, lokal, dan Eropa.
- Islam, Animisme, dan Dinamisme.
- Islam, dan Hindu-Buddha.
- Islam, Hindu-Buddha, dan Jawa.
- Islam, Indonesia, dan Hindu-Buddha.

18. Wayang merupakan salah satu sarana dalam proses Islamisasi. Wayang merupakan usulan dari salah satu wali yang bernama...

- | | |
|-----------------------|--------------------|
| a. Sunan Gunung Jati. | d. Sunan Kalijaga. |
| b. Sunan Ampel. | e. Sunan Gresik. |
| c. Sunan Giri. | |

19. Wayang merupakan warisan tradisi lokal. Wayang Purwa disebut...

- | | |
|-------------------|------------------|
| a. Wayang Gedog. | d. Wayang Kulit. |
| b. Wayang Klitik. | e. Wayang Beber. |
| c. Wayang Golek. | |

20. Dalam proses akulturatif antara kebudayaan asing dengan kebudayaan lokal dibutuhkan kemampuan dalam menyesuaikannya dengan kebudayaan asli. Kemampuan suatu bangsa untuk menerima unsur-unsur kebudayaan asing dan mengolahnya terutama dengan kepribadiannya disebut dengan...

- | | |
|----------------------|-----------------|
| a. Local genius | d. Sinkronisasi |
| b. Primus Interpares | e. Asimilasi |
| c. Akulturasi | |

21. Tingkat kesempurnaan seseorang selalu berhubungan dengan tindakan-tindakan yang dilakukan selama hidupnya. Hasil yang baik akan diperoleh jika hidupnya berbuat baik. Hubungan perbuatan dengan hasil yang akan diperoleh disebut...

- | | |
|----------|----------------|
| a. Moksa | d. Reinkarnasi |
| b. Karma | e. Samsara |
| c. Yoga | |

22. Kitab suci merupakan pegangan hidup yang digunakan manusia didalam memaknai inti ajaran-ajaran dari sebuah agama. Kitab suci agama Buddha yaitu...
- Weda.
 - Sutasoma.
 - Tripitaka.
 - Negarakertagama.
 - Mahabarata.
23. Pertunjukkan yang memadukan antara seni tari dan seni musik biasa dilakukan pada upacara Maulud yang ditujukan untuk memperingati...
- Lahir dan berkembangnya kebudayaan Islam di Nusantara.
 - Kelahiran Nabi Muhammad SAW.
 - Wafatnya Nabi Muhammad SAW.
 - Kelahiran Sunan Bonang.
 - Berakhirnya zaman Jahiliyah.
24. Pada masa perkembangan Islam di Indonesia abad ke-15 dan ke-16, para pedagang Islam mempunyai peranan yang besar dalam kegiatan perdagangan dan pelayaran antarpulau di wilayah Indonesia. Jalur perdagangan dan pelayaran meliputi wilayah...
- Selat Sunda sampai ke Malaka.
 - Selat Karimun sampai ke Maluku.
 - Malaka sampai ke selat Karimun.
 - Selat Malaka sampai ke Maluku.
 - Selat Sunda sampai ke Maluku.
25. Bahasa yang digunakan di Nusantara pada masa sebelum dan sesudah kedatangan penyebaran Islam bermacam-macam. Di pulau Jawa bahasa yang digunakan adalah...
- Bahasa Melayu.
 - Bahasa Bugis dan Makassar.
 - Bahasa Jawa Kuno dan Sunda Kuno.
 - Bahasa Banjar dan Jawa Kuno.
 - Bahasa Batak.



26. Sunan Kalijaga merupakan salah seorang wali songo yang menyebarkan ajaran Islam di Jawa. Nama asli Sunan Kalijaga adalah...
- Raden Rahmad.
 - Raden Paku.
 - Maulana Malik Ibrahim.
 - Syarif Hidayatullah.
 - Raden Said.

27. Nilai-nilai keteladanan yang dapat dipetik dari peranan wali songo dalam penyebaran ajaran Islam adalah...
 - a. Nilai perjuangan dan ketulusan.
 - b. Nilai keadilan dan demokrasi.
 - c. Nilai demokrasi dan ketulusan.
 - d. Nilai perdamaian dan primodialisme.
 - e. Nilai primodialisme dan keadilan.
28. Kebudayaan Jawa (Kejawen) mulai berkembang pada masa Mataram Islam. Kebudayaan Kejawen merupakan hasil akulturasi kebudayaan...
 - a. Islam, lokal, dan Eropa.
 - b. Islam, Animisme, dan Dinamisme.
 - c. Islam, India, dan Sunda.
 - d. Islam, Hindu-Buddha, dan Jawa.
 - e. Islam, Indonesia, dan Hindu-Buddha.
29. Ajaran-agama mengajarkan nilai-nilai keteladanan sebagai pedoman dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam ajaran Islam dari, *kecuali*...
 - a. Nilai tolong menolong.
 - b. Nilai persatuan dan persaudaraan.
 - c. Nilai primodialisme.
 - d. Nilai hormat-menghormati.
 - e. Nilai tidak saling menyakiti
30. Ritual keagamaan merupakan salah satu pengaruh India terhadap kebudayaan Indonesia. Upacara Ngaben yaitu upacara pembakaran jenazah orang yang telah meninggal. Tujuan dari upacara Ngaben atau pembakaran mayat yang paling tepat, yaitu...
 - a. Arwah orang yang meninggal bisa sampai ke nirwana.
 - b. Melestarikan adat setempat.
 - c. Menjalin toleransi dengan sesama.
 - d. Penghematan tanah kosong.
 - e. Simbolisme.

II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan jelas!

1. Jelaskan proses masuk dan berkembangnya pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia!
2. Sebutkan bukti-bukti kemajuan teknologi bangsa Indonesia sebelum mendapat pengaruh tradisi Hindu-Buddha!
3. Gambarkan bentuk masjid tradisional Indonesia!
4. Jelaskan pendapat anda mengenai pernyataan bahwa hikayat, babad, dan suluk merupakan kesusastraan hasil akulturasi kebudayaan Indonesia dengan Islam!

Lampiran 5c

Kunci Jawaban Soal Pre Tes

I. Pilihan Ganda

- | | | |
|-------|-------|-------|
| 1. B | 11. D | 21. B |
| 2. B | 12. E | 22. C |
| 3. D | 13. C | 23. B |
| 4. D | 14. A | 24. A |
| 5. B | 15. B | 25. C |
| 6. D | 16. C | 26. E |
| 7. A | 17. C | 27. A |
| 8. A | 18. D | 28. D |
| 9. C | 19. D | 29. C |
| 10. A | 20. A | 30. A |

II. Essay

- Berkembangnya pengaruh atau kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia sangat dipengaruhi dengan adanya peranan dari kaum Brahmana dari India. Kaum Brahmana membawa kebudayaan India masuk ke Indonesia atas undangan dari para penguasa. Kebudayaan Hindu-Buddha yang masuk ke Indonesia tidak diterima begitu saja. Unsur-unsur kebudayaan Hindu-Buddha diterima, diolah, dan disesuaikan dengan kehidupan masyarakat Indonesia.
- Sebelum munculnya pengaruh Hindu-Buddha di Indonesia, masyarakat Indonesia telah memiliki pengetahuan dan teknologi yang tinggi. Hal ini dibuktikan melalui berbagai bentuk peninggalan benda-benda kebudayaan masyarakat Indonesia pada masa itu, baik benda-benda kebudayaan masyarakat dari zaman batu maupun dari zaman logam. Pada zaman logam masyarakat Indonesia telah dapat meninggalkan benda-benda kebudayaan dari perunggu dengan teknik pembuatan yang sudah tinggi. Juga masyarakat Indonesia telah mengenal teknik pembuatan benda-benda dari logam seperti kapak corong, bejana perunggu, nekara atau moko dan benda-benda perhiasan lainnya yang terbuat dari perunggu. Pada zaman batu masyarakat Indonesia telah dapat membuat bangunan suci tempat pemujaan terhadap roh nenek moyang secara bertingkat-tingkat yang disebut punden berundak-undak.
- Arsitektur masjid kuno di Indonesia mempunyai atap bertingkat lebih dari satu, merupakan kelanjutan dari seni bangunan tradisional Indonesia lama yang mendapat pengaruh Hindu-Buddha.

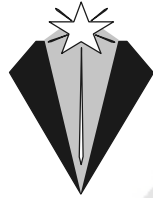


Gambar 5.10 Arsitektur masjid pada masa Islam awal sangat dipengaruhi oleh budaya Hindu. Hal ini tampak pada bangunan atapnya yang bertingkat-tingkat. Model arsitektur masjid dari masa Islam awal. 1: mustoko/memoto, 2: atap tumpang, 3: soko guru tetel, 4: mihrab, 5: serambi, 6: model mihrab di Masjid Agung Demak.

- Hikayat, babad, dan suluk merupakan hasil akulturasi Kebudayaan Indonesia dengan Islam. Hal tersebut dikarenakan Hikayat, babad maupun suluk merupakan karangan para wali yang disesuaikan dengan nilai-nilai kebudayaan masyarakat Indonesia.

Lampiran 6b

Soal-soal post tes siklus I



Nama :

Kelas / No :

ULANGAN

SMA Stella Duce 2 Yogyakarta

Bidang Studi : Sejarah

Waktu : 45 menit

Guru Mata Pelajaran : Ch. Harini Estingsih

I. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Berkembangnya kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia sangat dipengaruhi dengan adanya peranan dari kaum...
 - a. Ksatria
 - b. Waisya
 - c. Brahmana
 - d. Sudra
 - e. Paria
2. Kebudayaan asing yang masuk ke Indonesia tidak semuanya dapat diterima secara seutuhnya, karena kebudayaan asing tersebut sangatlah berbeda dengan kebudayaan asli bangsa Indonesia. Sikap kita terhadap kebudayaan asing adalah...
 - a. Diseleksi dan diterima begitu saja.
 - b. Disaring dan dijadikan kepribadian bangsa.
 - c. Diterima dan disesuaikan menurut kebutuhan.
 - d. Diseleksi dan disesuaikan kepribadian bangsa.
 - e. Diterima dengan penyaringan.

3. Sebelum terjadi proses akulturatif antara kebudayaan India dengan kebudayaan Indonesia, diperkirakan Indonesia sudah mempunyai peradaban yang cukup tinggi salah satunya yaitu bentuk masyarakat. Bentuk pemerintahan masyarakat Indonesia adalah...
 - a. Kerajaan
 - b. Kesultanan
 - c. Kekaisaran
 - d. Kesukuan
 - e. Kementerian
4. Perkembangan pendidikan pada masa Islam berjalan cukup pesat dibandingkan dengan masa Hindu. Hal itu disebabkan pengembangan pendidikan dilakukan dengan cara...
 - a. Mendirikan masjid-masjid di setiap desa.
 - b. Mengirim para santri ke desa-desa.
 - c. Pertunjukan seni wayang.
 - d. Mendirikan pesantren-pesantren.
 - e. Dakwah-dakwah dari para ulama.



5. Masuknya kebudayaan Islam juga berpengaruh besar terhadap bangunan makam. Bangunan makam pada orang yang meninggal diatas disebut...
 - a. Jirat atau Kijing
 - b. Cungkup
 - c. Mustoko
 - d. Sangga
 - e. Mihrab
6. Setelah agama Islam masuk dan berkembang di Indonesia lambat laun berpengaruh juga terhadap sistem pemerintahan kerajaan-kerajaan. Raja-raja di kerajaan Islam umumnya bergelar...
 - a. Sunan
 - b. Susuhunan
 - c. Sultan
 - d. Mahamantri
 - e. Prabu
7. Kitab yang digunakan sebagai dasar pembangunan candi adalah...
 - a. Kitab Silphasastra
 - b. Kitab Tripitaka
 - c. Kitab Weda
 - d. Kitab Sutta Pitaka
 - e. Kitab Vinaya Pitaka



8. Candi Prambanan memiliki tingkatan-tingkatan yang menggambarkan gambaran tingkatan kehidupan manusia dari yang masih terikat dengan keduniawian dan yang sudah menuju kesempurnaan dengan meninggalkan dunia keduniawian. Tingkatan candi Prambanan tersebut terbagi dalam...

- | | |
|--------------------|--------------------|
| a. Dua tingkatan | d. Lima tingkatan |
| b. Tiga tingkatan | e. Tujuh tingkatan |
| c. Empat tingkatan | |

9. Pertunjukkan yang memadukan antara seni tari dan seni musik biasa dilakukan pada upacara Maulud yang ditujukan untuk memperingati...

- Lahir dan berkembangnya kebudayaan Islam di Nusantara.
- Kelahiran Nabi Muhammad SAW.
- Wafatnya Nabi Muhammad SAW.
- Kelahiran Sunan Bonang.
- Berakhirnya zaman Jahiliyah.



10. Para wali yang berjasa menyebarkan agama Islam di Indonesia dikenal dengan sebutan Wali Songo. Wali di atas bernama...

- | | |
|-----------------|-------------------|
| a. Sunan Bonang | d. Sunan Kalijaga |
| b. Sunan Drajat | e. Sunan Kudus |
| c. Sunan Ampel | |

11. Bangunan candi dipergunakan sebagai tempat untuk berdoa agama Hindu-Budha. *Selain* bangunan candi, tempat ibadah agama Budha yaitu...
 - a. Pura
 - b. Vihara
 - c. Mushola
 - d. Gereja
 - e. Langgar
12. Di samping seni sastra yang berkembang pada zaman Islam, juga terdapat kitab Suluk. Kitab Suluk Sukarsa berisi cerita tentang...
 - a. Wejangan-wejangan Sunan Bonang kepada Wujil
 - b. Ki Sukarsa mencari ilmu untuk kesempurnaan
 - c. Mengagungkan orang yang telah mencapai kesempurnaan
 - d. Wejangan para sunan di dalam menyebarkan agama Islam
 - e. Wejangan Sunan Kalijaga kepada Sultan Demak
13. Candi Sambisari terletak di dusun Sambisari, Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan, Kabupaten Sleman. Pada saat ditemukan candi Sambisari berada kurang lebih 8 meter dibawah permukaan tanah. Sikap kita terhadap candi Sambisari sebagai hasil kebudayaan masa Hindu-Buddha yang paling tepat adalah...
 - a. Menjaga dan melestarikannya
 - b. Biasa saja
 - c. Mendingkan saja
 - d. Menganggap paling penting dibandingkan peninggalan-peninggalan yang lain
 - e. Acuh tak acuh
14. Perkembangan sastra pada masa Hindu-Buddha mengalami perkembangan yang cukup pesat, dalam perkembangannya kesusastraan pada zaman Hindu-Buddha dibagi menjadi...
 - a. Zaman Mataram, zaman Kediri, zaman Majapahit I, dan zaman Majapahit II.
 - b. Zaman Jahiliyah, zaman Yahudi, zaman Singosari, dan zaman Kediri.
 - c. Zaman Sriwijaya, zaman Majapahit I, dan zaman Tarumanegara.
 - d. Zaman Mataram, zaman Banten, zaman Samudra Pasai, dan zaman Kediri.
 - e. Zaman Kediri, zaman Majapahit I, zaman Majapahit II, dan zaman Jahiliyah.
15. Bangunan candi sebagai tempat suci yang dipergunakan untuk berdoa agama Hindu-Budha. Sikap kita jika berada di tempat suci yang dipergunakan untuk berdoa yang paling tepat adalah...
 - a. Membuat kegaduhan dan berbicara dengan teman.
 - b. Sibuk facebookan menggunakan handphone.
 - c. Menjaga suasana tenang dan hening.
 - d. Mencari kenalan atau teman baru.
 - e. Makan dan minum dari bekal yang dibawa.

16. Masjid yang dibangun oleh Cardeel (seorang pelarian Belanda) adalah...
 - a. Menara Masjid Kudus
 - b. Menara Masjid Demak
 - c. Menara Masjid Banten
 - d. Menara Masjid Katangka
 - e. Menara Masjid Baiturrahman
17. Makam tertua yang merupakan hasil akulturasi antara kebudayaan Hindu Indonesia dan kebudayaan Islam adalah...
 - a. Makam Maulana Malik Ibrahim
 - b. Makam Sunan Kalijaga
 - c. Makam Sunan Gunung Jati
 - d. Makam Fatimah binti Maimun
 - e. Makam Sultan Malik Al Saleh
18. Pada awal perkembangan Islam di Indonesia dalam kesusastraan, aksara yang berkembang adalah...
 - a. Aksara Arab dengan huruf Jawi
 - b. Aksara Jawi
 - c. Aksara Pallawa
 - d. Aksara Melayu
 - e. Aksara Pali
19. Dalam proses akulturatif antara kebudayaan asing dengan kebudayaan lokal dibutuhkan kemampuan dalam menyesuaikan dengan kebudayaan asli. Kemampuan suatu bangsa untuk menerima unsur-unsur kebudayaan asing dan mengolahnya terutama dengan kepribadiannya disebut dengan...
 - a. Local genius
 - b. Primus Interpares
 - c. Akulturasi
 - d. Sinkronisasi
 - e. Asimilasi
20. Tingkat kesempurnaan seseorang selalu berhubungan dengan tindakan-tindakan yang dilakukan selama hidupnya. Hasil yang baik akan diperoleh jika hidupnya berbuat baik. Hubungan perbuatan dengan hasil yang akan diperoleh disebut...
 - a. Moksa
 - b. Karma
 - c. Yoga
 - d. Reinkarnasi
 - e. Samsara
21. Dasar dan hukum pada agama Islam tetap mengacu pada...
 - a. Weda.
 - b. Sutasoma.
 - c. Tripitaka.
 - d. Negarakertagama
 - e. Al-Quran dan Hadis Nabi

22. Nama Wali Songo yang merupakan murid dari Sunan Ampel adalah...
- Sunan Giri
 - Sunan Kalijaga
 - Sunan Gunung Jati
 - Sunan Bonang
 - Sunan Kudus
23. Ajaran-ajaran agama mengajarkan nilai-nilai keteladanan sebagai pedoman dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai keteladanan yang terkandung dalam ajaran Islam dari, *kecuali*...
- Nilai tolong menolong
 - Nilai persatuan dan persaudaraan
 - Nilai ketidakadilan
 - Nilai hormat-menghormati
 - Nilai tidak saling menyakiti



24. Masuknya kebudayaan Islam juga berpengaruh besar terhadap bangunan makam. Bangunan makam pada orang yang meninggal diatas disebut...
- Jirat atau Kijing
 - Cungkup
 - Mustoko
 - Sangga
 - Mihra
25. Kitab Ramayana bercerita tentang kisah...
- Peperangan sengit selama delapan hari antara Pandawa dan Kurawa
 - Perkawinan Abimanyu dengan Siti Sundari atas bantuan Gatutkaca
 - Arjuna bertapa di Indrakila
 - Perjuangan Rama dalam merebut kembali istrinya, Dewi Sinta yang diculik Rahwana
 - Sejarah kerajaan Majapahit dari sisi politik, ekonomi, sosial budaya, militer, dan sebagainya
26. Dalam ajaran Budha samsara akan hilang jika nafsu juga hilang, agar nafsu hilang seseorang harus menempuh...
- Lima jalan kebenaran
 - Enam jalan kebenaran
 - Tiga jalan kebenaran
 - Tujuh jalan kebenaran
 - Delapan jalan kebenaran

27. Bentuk bangunan asli hasil kebudayaan nenek moyang adalah...
 - a. Candi
 - b. Istana
 - c. Punden berundak
 - d. Kuil
 - e. Vihara
28. Masuknya pengaruh kebudayaan Hindu-Buddha menyebabkan bentuk kerajaan yang berkembang di Indonesia juga mempunyai corak Hindu atau Buddha, dibawah ini kerajaan-kerajaan Hindu kecuali...
 - a. Sriwijaya
 - b. Kerajaan Kutai
 - c. Tarumanegara
 - d. Kahuripan
 - e. Majapahit
29. Bahasa yang digunakan di Nusantara pada masa sebelum dan sesudah kedatangan penyebaran Islam bermacam-macam. Di pulau Jawa bahasa yang digunakan adalah...
 - a. Bahasa Melayu
 - b. Bahasa Bugis dan Makassar
 - c. Bahasa Jawa Kuno dan Sunda Kuno
 - d. Bahasa Banjar dan Jawa Kuno
 - e. Bahasa Batak
30. Faktor yang tidak mendukung Samudera Pasai berkembang menjadi kerajaan Islam adalah...
 - a. Letaknya yang strategis pada pelayaran dunia
 - b. Banyak didatangi pedagang muslim dari negara lain
 - c. Jatuhnya Malaka ketangan Portugis
 - d. Runtuhnya kerajaan Sriwijaya
 - e. Menjalin hubungan dengan Sriwijaya

Esai

1. Jelaskan bentuk akulturasi kebudayaan Hindu-Buddha di Indonesia dalam bidang seni bangunan/arsitektur!
2. Jelaskan tiga contoh hasil kesusasteraan yang merupakan wujud akulturasi kebudayaan Indonesia dengan budaya Hindu-Buddha!
3. Jelaskan perkembangan aksara masa awal Islam!
4. Jelaskan perkembangan agama dan kebudayaan Islam melalui saluran pendidikan!

Lampiran 6c

Kunci Jawaban Post Tes 1

I. Pilihan Ganda

- | | | |
|-------|-------|------|
| 1. C | 11. B | 21.E |
| 2. D | 12. B | 22.A |
| 3. D | 13. A | 23.C |
| 4. D | 14. A | 24.B |
| 5. A | 15. C | 25.D |
| 6. C | 16. C | 26.E |
| 7. A | 17. D | 27.C |
| 8. B | 18. A | 28.A |
| 9. B | 19. A | 29.C |
| 10. A | 20. B | 30.E |

II. Essay

1. Bentuk akulturasi kebudayaan Hindu-Buddha dalam seni bangunan atau arsitektur yaitu bangunan candi. Bangunan candi terdiri dari tiga tingkatan yaitu Kamadhatu, Rupadhatu, dan Arupadhatu. Dalam bangunan candi juga terdapat seni yaitu terdapatnya relief-relief yang menceritakan kehidupan alam maupun kehidupan masyarakat Hindu-Buddha yang bernuansa Indonesia
2. Tiga contoh hasil kesusasteraan yang merupakan wujud akulturasi kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Hindu-Buddha:
 - a. Zaman Mataram
 - 1) Ramayana yang mengisahkan tentang perjuangan Rama dalam merebut kembali istrinya, Dewi Sinta (Sita) yang diculik Rahwana.
 - 2) Mahabharata yang menceritakan peperangan sengit selama delapan hari antara Pandawa dan Kurawa atau perang antar keluarga Bharata (Perang Bharatayudha)
 - b. Zaman Kediri
 - 1) Kitab Arjunawiwaha karangan Empu Kanwa. Kitab Arjunawiwaha menceritakan Arjuna bertapa di Indrakila.
 - 2) Kitab Kresnayana karangan Empu Triguna. Kitab Kresnayana menceritakan pernikahan Kresna dengan Rukmini.
 - 3) Kitab Smaradhahana karangan Empu Dharmaja. Kitab Smaradhahana menceritakan Kamajaya dan Dewi Ratih dari kayangan.

- 4) Kitab Bharatayudha karangan Empu Sedah dan Panuluh. Kitab Bharatayudha menceritakan peperangan Pandawa dan Kurawa gubahan dari Kitab Mahabharata.
- 5) Kitab Gatutkacasraya karangan Empu Panuluh. Kitab Gatutkacasraya menceritakan perkawinan Abimanyu dengan Siti Sundari atas bantuan Gatutkaca.

c. Zaman Majapahit I

- 1) Negarakertagama ditulis pada masa pemerintahan Hayam Wuruk oleh Mpu Prapanca. Isinya tentang sejarah kerajaan Majapahit dari sisi politik, ekonomi, sosial budaya, militer, dan sebagainya.
- 2) Sutasoma dikarang oleh Mpu Tantular. Kitab ini menceritakan putra raja yang bernama Sutasoma yang rela meninggalkan keduniawian dan mendalami agama Buddha.
- 3) Kitab Arjuna Wijaya karangan Empu Tantular. Kitab Arjuna Wijaya menceritakan Rahwana yang harus tunduk kepada Arjuna Sasrabahu.

d. Zaman Majapahit II

- 1) Pararaton yang berisi dongeng dan mitos terutama raja-raja Singasari dan Majapahit.
 - 2) Calon Arang menceritakan tentang seorang janda yang menguasai ilmu hitam yang bernama calon Arang.
 - 3) Sundayana mengisahkan Perang Bubat antara Majapahit dengan Kerajaan Sunda.
 - 4) Pamancangah menceritakan tentang riwayat para Dewa Agung nenek moyang raja-raja kerajaan Gelgel Bali.
 - 5) Usana Bali menceritakan tentang keganasan raksasa Maya Denawa yang mengacau di kerajaan Bali.
 - 6) Cerita Parahyangan dengan bahasa Sunda Kuno mengisahkan raja-raja Sunda sejak zaman Mataram.
3. Perkembangan Aksara masa awal Islam menggunakan huruf Pallawa yang kemudian berkembang dan berganti dengan huruf arab dengan Jawa Kuno. Huruf atau aksara Arab dan bahasa Jawa Kuno kemudian berkembang menjadi aksara Arab dengan menggunakan bahasa Melayu Kuno.
 4. Perkembangan agama Islam melalui saluran pendidikan yaitu dengan didirikannya pesantren-pesantren di daerah-daerah di Indonesia. Kegiatan-kegiatan di pesantren ditujukan untuk memberikan pendidikan dan membentuk kepribadian para santri. Para santri diajarkan berbagai pengetahuan mengenai ajaran agama Islam. Setelah memperoleh pengetahuan mengenai ajaran agama Islam di pesantren kemudian para santri dipulangkan ke daerah atau wilayah asalnya untuk mengajarkan dan menyebarkan ajaran agama Islam pada masyarakat di daerah asalnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 7a

Kisi-kisi soal post tes siklus II

KISI-KISI SOAL POST TES SIKLUS II

Nama sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
 Mata pelajaran : Sejarah
 Alokasi Waktu : 45 Menit
 Jumlah Soal : 34 Soal
 Bentuk soal : Pilihan ganda dan Essay

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Kognitif 50%	Afektif 30%	Psikomotorik 20%	Jumlah 100%
1	Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.	Menganalisis Perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara terutama dalam bidang bahasa dan karya sastra	Nilai-nilai peninggalan budaya Hindu-Buddha, dan Islam. (60%)	13	3	1	17
			Percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam. (40%)	12	4	1	17
	JUMLAH		100%	25	7	2	34

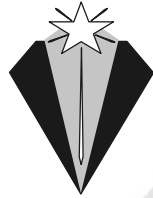
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ITEM SOAL

No	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Item		Nomor Item		
				Obyektif	Essay	Kognitif	Afektif	Psikomotorik
1	Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.	Menganalisis Perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara terutama dalam bidang bahasa dan karya sastra	Nilai-nilai peninggalan budaya Hindu-Buddha, dan Islam. (60%)	1, 2, 3,7,8,11,13,14,15,16, 18, 21, 22, 24, 25, 26, 27, dan 28	2,3,4	1, 2, 3, 8, 13,14,15,16, 18, 21, 22, 24, 25, 26, 27, dan 28 (Obyektif) 2 (Essay)	7,11 (Obyektif) 3,4 (Essay)	-
			Percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam. (40%)	4,5,6, 9, 10,12, 17, 19, 20, 23, 29, dan 30	1	4,5,6, 9, 10, 17, 19, 29,dan 30 (Obyektif) 3,4 (Essay)	23 (Obyektif)	12 dan 20 (Obyektif)

Lampiran 7b

Soal-soal post tes siklus II



Nama :
Kelas / No :

ULANGAN

SMA Stella Duce 2 Yogyakarta

Bidang Studi : Sejarah
Waktu : 45 menit
Guru Mata Pelajaran : Ch. Harini Estingsih

I. Pilihan Ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, d, atau e!

1. Masuknya Hindu-Budha juga mempengaruhi kehidupan masyarakat Indonesia dalam bidang pendidikan. Dengan masuknya Hindu-Budha, sebagian masyarakat Indonesia mulai mengenal budaya...
 - a. Bercocok tanam
 - b. Berternak
 - c. Membuat rumah
 - d. Baca dan tulis
 - e. Berhitung
2. Di India pembagian sistem kasta atau status sosialnya didasarkan atas...
 - a. Kekayaan
 - b. Kepandaian
 - c. Kedudukan
 - d. Keturunan
 - e. Kepiawaian
3. Agama Islam masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan dan pelayaran yang dilakukan oleh pedagang dari Gujarat (India). Pelayaran pada saat itu sangat dipengaruhi oleh...
 - a. Persediaan bahan makanan
 - b. Bahan bakar
 - c. Arah angin
 - d. Persenjataan atau amunisi
 - e. Awak kapal dan seluruh anggota kapal
4. Tradisi Sekaten pertama kali diperkenalkan oleh...
 - a. Raden Wijaya dari Majapahit.
 - b. Raden Patah dari Demak.
 - c. Sunan Kalijaga dari Demak.
 - d. Sunan Gunung Jati dari Banten.
 - e. Sunan Giri dari Gresik.

5. Dalam agama Islam dikenal tradisi kunjungan ke makam yang disebut...
 - a. Hijrah
 - b. Fikih
 - c. Ziarah
 - d. Puasa
 - e. Zakat
6. Wayang merupakan salah satu sarana dalam proses Islamisasi. Wayang merupakan usulan dari salah satu wali yang bernama...
 - a. Sunan Gunung Jati.
 - b. Sunan Ampel.
 - c. Sunan Giri.
 - d. Sunan Kalijaga.
 - e. Sunan Gresik.
7. Ajaran-ajaran agama mengajarkan nilai-nilai keteladanan sebagai pedoman dalam kehidupan manusia. Nilai-nilai keteladanan yang dapat diperjuangkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara adalah...
 - a. Nilai persatuan dan persaudaraan
 - b. Nilai kebohongan
 - c. Nilai ketidakadilan
 - d. Nilai kesombongan
 - e. Nilai ketidakpedulian
8. Gubernur Portugis di Maluku pada pertengahan abad ke-16 adalah...
 - a. Deandles
 - b. Raffles
 - c. Van Den Bosch
 - d. Antonio Galvao
 - e. Van Den Capplen
9. Dalam kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam bagi orang yang sudah meninggal diadakan upacara peringatan hari ke-3, ke-7, ke-40, ke-100, dan ke-1.000 yang merupakan wujud lain dari upacara...
 - a. Sambharamarga
 - b. Pradnyaparamita
 - c. Craddha
 - d. Dharmacakramudra
 - e. Manjusri
10. Arti kata sebenarnya dari “masjid” adalah...
 - a. Tempat memohon
 - b. Tempat berdoa
 - c. Tempat suci
 - d. Tempat keramat
 - e. Tempat bersujud
11. Nilai-nilai keteladanan yang dapat kita petik dari mempelajari sistem kasta yang lambat laun mulai menghilang adalah...
 - a. Nilai keegoisan
 - b. Nilai ketamakan
 - c. Nilai persamaan martabat dan derajat
 - d. Nilai kesombongan
 - e. Nilai kebencian



12. Gambar diatas adalah gambar upacara sekaten yang dimaksudkan adanya pengakuan percaya kepada ajaran agama Islam. Nilai kehidupan yang dapat dipetik dari upacara Sekaten, kecuali...
- | | |
|------------------------|-----------------------------------|
| a. Nilai persatuan | d. Nilai pengorbanan |
| b. Nilai cinta budaya | e. Nilai pelestarian budaya lokal |
| c. Nilai ketidakadilan | |
13. Pada masa perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha, masyarakat Indonesia terbagi dalam beberapa kasta berdasarkan status sosial mereka. Kasta atau status sosial yang memiliki kedudukan paling tinggi adalah...
- | | |
|------------------|-------------------|
| a. Kasta Waisya | d. Kasta Brahmana |
| b. Kasta Sudra | e. Kasta Paria |
| c. Kasta Ksatria | |
14. Perbedaan iklim di berbagai wilayah Nusantara mengakibatkan...
- Perbedaan jumlah penduduk
 - Perbedaan tingkat kemiskinan
 - Lapangan pekerjaan semakin sedikit
 - Perbedaan hasil kekayaan alam
 - Banyak terjadi bencana alam
15. Perdagangan dan pelayaran antar pulau dan antar daerah makin berkembang di Indonesia sekitar...
- | | |
|--------------|--------------|
| a. Abad ke-8 | d. Abad ke-3 |
| b. Abad ke-7 | e. Abad ke-5 |
| c. Abad ke-4 | |
16. Setelah masuknya agama dan kebudayaan Islam, lambat laun sistem kasta mulai hilang. Hal ini disebabkan karena...
- Ajaran Islam mengajarkan bahwa semua manusia memiliki kedudukan yang sama di hadapan Tuhannya
 - Sistem kasta dianggap tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman
 - Ajaran Islam mengajarkan bahwa sistem kasta merupakan bentuk penyembahan kepada berhala
 - Sistem kasta mulai di hancurkan atau dilenyapkan
 - Sistem kasta tidak sesuai dengan agama dan kebudayaan Islam

17. Untuk berlayar ke wilayah Timur, para pedagang memanfaatkan angin...
- Angin muson Barat
 - Angin muson Timur
 - Angin muson Tenggara
 - Angin laut
 - Angin pantai
18. Wayang merupakan warisan tradisi lokal. Wayang Purwa disebut...
- Wayang Gedog.
 - Wayang Klitik.
 - Wayang Golek.
 - Wayang Kulit.
 - Wayang Beber.
19. Pertunjukkan yang memadukan antara seni tari dan seni musik biasa dilakukan pada upacara Maulud yang ditujukan untuk memperingati...
- Lahir dan berkembangnya kebudayaan Islam di Nusantara.
 - Kelahiran Nabi Muhammad SAW.
 - Wafatnya Nabi Muhammad SAW.
 - Kelahiran Sunan Bonang.
 - Berakhirnya zaman Jahiliyah



20. Makam merupakan tempat suci. Sikap kita jika berada di tempat suci yang dipergunakan untuk peristirahatan orang yang telah meninggal yang paling tepat adalah...
- Membuat kegaduhan dan berbicara dengan teman.
 - Sibuk facebookan menggunakan handphone.
 - Menjaga suasana tenang dan hening.
 - Mencari kenalan atau teman baru.
 - Makan dan minum dari bekal yang dibawa.
21. Tempat-tempat pendidikan yang dibangun oleh para pendeta pada masa Hindu-Buddha dikenal dengan nama...
- Pesantren
 - Sekolah
 - Pasraman
 - Padepokan
 - Sekolah rakyat

22. Bukti yang tampak dalam perkembangan pendidikan di Indonesia yaitu dengan lahirnya banyak karya sastra bermutu tinggi yang merupakan interpretasi kisah-kisah dalam budaya Hindu-Budha. Salah satu contohnya; Kitab Negarakertagama yang dikarang oleh...
- Empu Kanwa
 - Empu Prapanca
 - Empu Tantular
 - Empu Dharmaja
 - Empu Sendok
23. Apabila ada pertunjukkan wayang dan gamelan sikap kita yang tepat adalah...
- Menyaksikan dengan sungguh-sungguh sebagai bentuk apresiasi terhadap kebudayaan bangsa.
 - Lebih memilih untuk ke bioskop menyaksikan film-film luar negeri.
 - Acuh tak acuh.
 - Membanding-bandingkan dengan seni pertunjukan lainnya.
 - Pergi ke mall untuk berbelanja.
24. Raja yang mendirikan asrama khusus untuk pendidikan para pelajar sebelum menuntut ilmu di Benggala adalah...
- Raja Purnawarman
 - Raja Balaputra Dewa
 - Empu Sendok
 - Raja Jayabaya
 - Raja Kertajaya
25. Bahasa memiliki peranan yang cukup penting dalam komunikasi. Bahasa yang digunakan oleh para pedagang dari berbagai daerah untuk mempermudah komunikasi adalah...
- Bahasa Melayu
 - Bahasa Bugis dan Makassar
 - Bahasa Jawa Kuno dan Sunda Kuno
 - Bahasa Banjar dan Jawa Kuno
 - Bahasa Batak
26. Munculnya bahasa Melayu diketahui sejak zaman kerajaan...
- Kerajaan Majapahit
 - Kerajaan Medang Kamulan
 - Kerajaan Sriwijaya
 - Kerajaan Kutai
 - Kerajaan Singosari
27. Bahasa yang digunakan di Nusantara pada masa sebelum dan sesudah kedatangan penyebaran Islam bermacam-macam. Di pulau Sulawesi bahasa yang digunakan adalah...
- Bahasa Melayu
 - Bahasa Bugis dan Makassar
 - Bahasa Jawa Kuno dan Sunda Kuno
 - Bahasa Banjar dan Jawa Kuno
 - Batak Batak

28. Bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa berpengaruh dalam kehidupan sebagian masyarakat Indonesia. Bahasa Sansekerta dan huruf Pallawa digunakan dikalangan...
- Pedagang
 - Pendeta dan bangsawan
 - Prajurit
 - Buruh
 - Pegawai rendahan
29. Masjid berarsitektur Mandhapa, yaitu bangunan masjid yang mendapat pengaruh dari bangunan...
- Punden berundak
 - Wantilan
 - Meru
 - Modern/Barat
 - Joglo
30. Dalam pertunjukan pewayangan budaya asli Indonesia coba mengimbangnya dengan hadirkan tokoh-tokoh punakawan yaitu...
- Yudhistira, Bima, Arjuna, Nakula-Sadewa
 - Hanoman, Rama, Sinta, Duryudana
 - Semar, Petruk, Gareng, Bagong
 - Gatot kaca, Semar, Petruk, Bima
 - Arjuna, Nakula-Sadewa, Rama, Sinta

Esai

- Jelaskan bentuk percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam dalam seni bangunan masjid dan makam!
- Jelaskan nilai peninggalan Hindu-Buddha dan Islam dalam pendidikan yang tampak dalam kehidupan masyarakat yang ada disekitarmu!
- Nilai-nilai universal apa saja yang dapat dipetik dari mempelajari materi tentang nilai-nilai peninggalan budaya Hindu-Buddha,dan Islam dalam kehidupan masyarakat di Nusantara?
- Apakah anda pernah pergi berziarah ke makam keluarga anda?Jelaskan makna atau tujuan dari pergi ziarah ke makam!

Lampiran 7c

Kunci Jawaban Pos Tes Siklus II

I. Pilihan Ganda

1. C	11. C	21.C
2. D	12. C	22.B
3. C	13. D	23.A
4. B	14. D	24.B
5. C	15. E	25.A
6. D	16. A	26.C
7. A	17. A	27.B
8. D	18. D	28.B
9. C	19. B	29.B
10. E	20. C	30.C

II. Essay

1. Bentuk percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam dalam seni bangunan yaitu makam dan masjid;

a. Makam

Pengaruh nyata dari percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan budaya Islam terhadap sistem penguburan yaitu berupa jirat atau kijing. Tradisi penguburan dengan jirat atau kijing ini pada masa pra-Islam tidak dikenal, karena pada masa Hindu-Buddha sistem penguburan ini memang tidak dilakukan. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa penguburan jenazah ini sudah dikenal sejak jaman prasejarah di Indonesia, tetapi penguburan yang disertai dengan jirat atau kijing sebagai tanda pengabdian baru muncul sejak pengaruh Islam datang di Indonesia. Kebudayaan dalam sistem penguburan yang sama antara kebudayaan Hindu-Buddha dengan kebudayaan Islam yaitu makam orang tertinggi atau terpenting berada di tempat tertinggi. Dalam kebudayaan Islam makam raja, wali pada umumnya dibangun di atas bukit hal tersebut juga sama pada kebudayaan Hindu-Buddha.

b. Masjid

Arti kata sebenarnya dari “masjid” adalah tempat bersujud (sajada), yaitu tempat bersembahyang menurut peraturan Islam. Pengertian ini mengandung makna bahwa setiap jengkal tanah di muka bumi ini adalah masjid, dalam artian dapat digunakan sebagai tempat bersujud. Bangunan masjid di Indonesia pada zaman Madya mempunyai ciri khusus pada atapnya. Atap masjid pada zaman Madya umumnya bertingkat dengan jumlah ganjil misalnya tiga atau lima. Atap bertingkat itu disebut atap tumpang, yaitu atap bersusun yang makin ke atas makin kecil, sedangkan

tingkatan paling atas berbentuk limas. Atap tumpang semacam ini sama seperti bangunan Meru di Bali, yang juga merupakan atap dari bangunan-bangunan yang dianggap atau memiliki kesucian yang tinggi.

2. Peninggalan Hindu-Buddha dan Islam dalam pendidikan yang tampak dalam kehidupan masyarakat sekitar yaitu didirikannya pesantren-pesantren dan asrama-asrama. Pesantren digunakan oleh para santri untuk mendalami ajaran agama Islam, begitupun dengan asrama-asrama digunakan oleh penganut agama Hindu-Buddha untuk mendalami ajaran Hindu-Buddha. Ajaran-ajaran agama tersebut pada dasarnya mengajarkan tentang adanya sikap toleransi, menghargai, dan menghormati satu sama lain.
3. Nilai-nilai universal yang dapat dipetik dari mempelajari materi tentang nilai-nilai peninggalan budaya Hindu-Buddha dan Islam dalam masyarakat:
 - a. Saling menghormati
 - b. Toleransi
 - c. Saling Menghargai
 - d. Tidak membeda-bedakan satu sama lain yang berbeda agama, golongan, ras, dan suku bangsa.
 - e. Persatuan dan kesatuan
4. Tujuan pergi berziarah ke makam yaitu:
 - a. Untuk mendoakan arwah keluarga yang telah meninggal.
 - b. Menghormati arwah keluarga.
 - c. Mengenang keluarga yang sudah meninggal.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 8a Silabus Siklus I

Nama Sekolah : SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : SEJARAH
Kelas : XI Bahasa
Semester : I
Standar Kompetensi : Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.2 Menganalisis perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara terutama dalam bidang bahasa dan karya sastra.	Perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara terutama dalam bidang bahasa dan karya sastra. Uraian materi : 1. Perkembangan agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.	1. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa membahas tentang perkembangan agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.	Diharapkan siswa dapat : 1. Menjelaskan perkembangan agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.	a. Tugas individu b. Tugas kelompok c. Presentasi d. Ulangan harian	a. Laporan tertulis. b. LKS, Kuis. c. Tes uraian, dan PG. d. Uraian refleksi.	Diskusikanlah dalam kelompok mengenai perkembangan agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.	2 jp	Lihat Lampiran
	2. Perbandingan bentuk pengaruh Islam di berbagai daerah.	2. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa membahas tentang perbandingan bentuk	Diharapkan siswa dapat : 2. Menjelaskan perbandingan bentuk pengaruh Islam di berbagai	a. Tugas individu b. Tugas kelompok c. Presentasi d. Ulangan harian	a. Laporan tertulis. b. LKS, Kuis. c. Tes uraian, dan PG.	Diskusikanlah dalam kelompok mengenai perbandingan bentuk pengaruh Islam di berbagai daerah.		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		pengaruh Islam di berbagai daerah.	daerah.		d. Uraian refleksi.			
	3. Perwujudan akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal	3. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa membahas tentang perwujudan akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal.	Diharapkan siswa dapat : 3. Menjelaskan perwujudan akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal.	a. Tugas individu b. Tugas kelompok c. Presentasi d. Ulangan harian	a. Laporan tertulis. b. LKS, Kuis. c. Tes uraian, dan PG. d. Uraian refleksi.	Diskusikanlah dalam kelompok mengenai perwujudan akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal.		

Lampiran 1: Media Pembelajaran

1. LCD.
2. Peta (penyebaran agama dan kebudayaan Islam di Nusantara).
3. Wayang.
4. Gambar (perwujudan akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal).

Lampiran 2: Sumber Belajar

1. I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
2. I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Bahasa*. Jakarta: Erlangga
3. Musthofa. 2009. *Sejarah untuk SMA/MA Kelas XI Program Bahasa*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
4. Hery Santosa. 2000. *Reader Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 8b Silabus Siklus II

Nama Sekolah : SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran : SEJARAH
Kelas : XI Bahasa
Semester : I
Standar Kompetensi : Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.

KOMPETENSI DASAR	MATERI POKOK/ PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	PENILAIAN			ALOKASI WAKTU	MEDIA DAN SUMBER BELAJAR
				Jenis Tagihan	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1.2 Menganalisis perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara terutama dalam bidang bahasa dan karya sastra.	Perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara terutama dalam bidang bahasa dan karya sastra. Uraian materi : 1. Percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam dalam peninggalan-peninggalan fisik.	1. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa membahas tentang percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam dalam peninggalan-peninggalan fisik.	Diharapkan siswa dapat : 1. Menjelaskan percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam dalam peninggalan-peninggalan fisik.	a. Tugas individu b. Tugas kelompok c. Presentasi d. Ulangan harian	a. Laporan tertulis. b. LKS, Kuis. c. Tes uraian, dan PG. d. Uraian refleksi.	Diskusikanlah dalam kelompok mengenai percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam dalam peninggalan-peninggalan fisik.	2 jp	Lihat Lampiran
	2. Percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam dalam peninggalan-peninggalan non fisik.	2. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, siswa membahas tentang percampuran	Diharapkan siswa dapat : 3. Menjelaskan percampuran kebudayaan Hindu-Buddha	a. Tugas individu b. Tugas kelompok c. Presentasi d. Ulangan	a. Laporan tertulis. b. LKS, Kuis. c. Tes uraian,	Diskusikanlah dalam kelompok mengenai percampuran kebudayaan Hindu-Buddha		

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

		kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam dalam peninggalan-peninggalan nonfisik.	dan Islam dalam peninggalan-peninggalan nonfisik.	harian	dan PG. d. Uraian refleksi.	dan Islam dalam peninggalan-peninggalan nonfisik.		
--	--	---	---	--------	-----------------------------	---	--	--

Lampiran 1: Media Pembelajaran

5. LCD.
6. Peta (penyebaran agama dan kebudayaan Islam di Nusantara).
7. Wayang.
8. Gambar (perwujudan akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal).

Lampiran 2: Sumber Belajar

5. I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
6. I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Bahasa*. Jakarta: Erlangga
7. Musthofa. 2009. *Sejarah untuk SMA/MA Kelas XI Program Bahasa*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
8. Hery Santosa. 2000. *Reader Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.

Lampiran 9a

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) Tahun Ajaran 2009/2010

Nama Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Program : Bahasa
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas/Semester : XI/1
Alokasi Waktu : 2x45 menit

I. Standar Kompetensi :

1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.

II. Kompetensi Dasar:

- 1.2 Menganalisis perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara terutama dalam bidang bahasa dan karya sastra.

III. Indikator :

1. Siswa mampu menganalisis perkembangan kebudayaan masa Islam di Nusantara.

IV. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat menganalisis bentuk-bentuk pengaruh Islam di berbagai daerah.
2. Siswa dapat menganalisis perkembangan agama dan kebudayaan Islam di Indonesia.
3. Siswa dapat menganalisis perwujudan akulturasi kebudayaan Indonesia dengan kebudayaan Islam.

V. Materi Pembelajaran

Perkembangan Kebudayaan masa Islam

Budaya Islam yang berkembang di Indonesia telah mempengaruhi perkembangan budaya masyarakat Indonesia, namun perkembangannya tanpa meninggalkan pola dasar budaya setempat. Sehingga budaya setempat yang tradisional masih tetap kuat. Hal ini juga membuktikan dengan jelas bahwa telah terjadi suatu perpaduan budaya antara budaya Islam dan budaya masyarakat setempat yang tradisional.

Pengaruh agama dan kebudayaan Islam lebih tersebar luas pada daerah-daerah yang belum banyak terpengaruh oleh kebudayaan Hindu. Di daerah-daerah tersebut, Islam mempunyai akar yang mendalam di kalangan kehidupan masyarakatnya, seperti di daerah Aceh, Banten, pantai Utara Jawa, Sulawesi Selatan, Sumatra Timur, Sumatra Barat, Kalimantan Selatan. Sebaliknya di daerah-daerah yang telah mendapat pengaruh budaya Hindu dan telah mengembangkan suatu corak tersendiri, seperti Jawa Tengah dan Jawa Timur terutama di daerah-daerah pedalaman, agama dan budaya Islam banyak dipengaruhi oleh unsur-unsur adat-istiadat dan alam pemikiran Hindu Jawa.

Makin lama makin besar kekuasaan orang-orang Islam dalam perdagangan di dunia Timur. Orang-orang Gujarat tidak menemui kesulitan ketika menyebarkan agama Islam kepada masyarakat Jawa, walaupun Jawa telah 1000 tahun dipengaruhi oleh kebudayaan India. Penyebaran agama Islam juga dilakukan oleh para wali atau utusan. Selain memiliki pengetahuan tentang agama Islam, para wali juga dianggap memiliki pengetahuan tentang ilmu mu'jizat (artinya ajaib atau dapat menimbulkan keheranan).

Perwujudan akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal dapat dilihat dalam segi :

1. Perkembangan seni bangunan / arsitektur.
 - a. Bangunan Masjid
Arsitektur masjid kuno di Indonesia masih menonjolkan gaya arsitektur pra-Islam. Hal ini terjadi karena bangunan masjid masih mendapat pengaruh Hindu-Buddha. Hal tersebut terbukti dari masjid kuno Indonesia yang mempunyai atap bertingkat merupakan kelanjutan dari seni bangunan tradisional Indonesia lama yang mendapat pengaruh Hindu-Buddha.
 - b. Makam
Masuknya kebudayaan Islam juga berpengaruh besar terhadap bangunan makam. Bangunan makam pada orang yang meninggal terbuat dari bata yang disebut jirat atau kijing. Di atas jirat, khususnya bagi orang-orang penting didirikan sebuah rumah yang disebut cungkup. Di dalam kompleks pemakaman biasanya dibangun sebuah masjid sebagai pelengkap. Tempat pemakaman biasanya terdapat di atas bukit yang dibuat berundak-undak. Bangunan makam yang berupa jirat dan cungkup biasanya dihiasi dengan seni kaligrafi (seni tulisan indah).
2. Perkembangan aksara dan sastra.
Masuknya agama dan budaya Islam di Indonesia sangat berpengaruh terhadap perkembangan seni aksara dan seni sastra di Nusantara. Aksara dan seni sastra Islam pada awal perkembangannya banyak dijumpai di wilayah sekitar selat Malaka dan Pulau Jawa, walaupun jumlah karya sastra dan bentuknya sangat terbatas.
 - a. Aksara Masa Awal Islam
Tradisi tulis di Indonesia diawali dengan penemuan prasasti Kutai yang berhuruf Pallawa, India. Pada perkembangan berikutnya muncul aksara setempat yang berakar dari huruf Pallawa, yaitu aksara Jawa dan Bali. Pada awal perkembangan Islam di Indonesia aksara Arab digunakan dengan huruf Jawi (Melayu). Aksara-aksara tersebut makin menambah keanekaragaman tradisi tulis di Nusantara.
 - b. Seni Sastra Masa Awal Islam
Masuknya Islam dan penggunaan huruf Arab mampu mengembangkan seni sastra Islam di Indonesia. Dilihat dari bentuknya, sastra Islam di Jawa berbentuk tembang (syair), sedangkan di Sumatera, selain bentuk syair juga ditemukan yang berbentuk gancaran (prosa). Syair Islam tertua di Indonesia terpahat di sebuah nisan makam seorang putri Raja Pasai di Minye Tujuh terdiri atas 2 bait, dan masing-masing bait berisi 4 baris.
3. Perkembangan pendidikan.
Perkembangan pendidikan pada masa Islam berjalan cukup pesat dibandingkan dengan masa Hindu. Hal ini disebabkan untuk penyebaran Islam salah satunya digunakan saluran pendidikan. Pada masa Islam, pengembangan pendidikan dilakukan dengan mendirikan pesantren, murid pesantren disebut santri. Di pesantren para santri mendalami agama Islam dan beberapa pengetahuan tambahan untuk bekal hidup. Setelah menamatkan pelajaran para santri kembali ke tempat asal. Di tempat asal mereka diwajibkan untuk mengembangkan Islam. Pada masa pertumbuhan Islam di Jawa kita kenal Sunan Ampel atau Raden Rahmat yang mendirikan pesantren di Ampel, Surabaya dan Sunan Giri yang mendirikan pesantren hingga terkenal sampai Maluku.
4. Perkembangan seni tari dan seni musik.
Akulturasi pada cabang seni tari dan seni musik terdapat pada beberapa upacara dan tarian rakyat. Di beberapa daerah ada jenis tarian yang berhubungan dengan nyanyian atau pembacaan tertentu yang berupa salawat. Bentuk-bentuk tarian itu, misalnya permainan debus yaitu suatu jenis pertunjukan kekebalan tubuh seseorang terhadap senjata tajam. Pertunjukkan debus diawali dengan nyanyian dan pembacaan Al-Qur'an atau salawat Nabi.
5. Perkembangan sistem pemerintahan.
Sistem pemerintahan kerajaan-kerajaan Islam terutama di Jawa bersifat kosmologis, artinya setiap masyarakat yakin adanya keserasian bumi dengan alam semesta yang

mengelilinginya. Atas dasar kepercayaan tersebut, raja dianggap sebagai penjelmaan Tuhan di dunia yang memegang kekuasaan tertinggi dalam pemerintahan.

Raja-raja di kerajaan Islam umumnya bergelar Sultan. Kekuasaan raja terbesar berpusat di kota kerajaan. Kekuasaan itu akan makin mengecil jika daerah kekuasaan berada jauh dari ibu kota.

VI. Metode Pembelajaran

1. Diskusi kelompok dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*
2. Tanya jawab
3. Presentasi dalam grup
4. Pemberian tugas mandiri

VII. Kegiatan Belajar Mengajar

NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	Pembukaan	
	1. Apersepsi : a. Salam pembuka dan presensi b. Guru meminta siswa untuk menyebutkan unsur-unsur dalam budaya. c. Guru bertanya kepada siswa, apa yang mereka ketahui tentang akulturasi budaya. 3. Motivasi : siswa dapat menganalisis perkembangan kebudayaan masa Islam di Nusantara. 4. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10'
2.	Kegiatan inti	
	1. Guru mengingatkan kepada siswa agar senantiasa percaya diri, berpikir kritis, kooperatif dalam model pembelajaran jigsaw. Siswi diminta belajar konsep secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari konsep tersebut. 2. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok (kelompok asal), tiap kelompok terdiri dari 5 siswi. 3. Selanjutnya kelompok tersebut dipecah dalam 5 kelompok (kelompok ahli), tiap kelompok terdiri dari 5 siswi. 4. Setiap kelompok mendapatkan kartu tugas dengan topik yang berbeda-beda. Topik : a. Perkembangan agama dan kebudayaan Islam di Indonesia. b. Perbandingan bentuk pengaruh Islam di berbagai daerah. c. Perwujudan akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal dalam seni bangunan / arsitektur. d. Perwujudan akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal dalam pendidikan, aksara dan sastra. e. Perwujudan akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal dalam pemerintahan, seni tari dan seni musik. 5. Setiap anggota kelompok bisa belajar topik yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya sebelum kembali ke dalam kelompok asal sebagai tim ahli. 6. Anggota kelompok ahli ini, masing-masing kembali ke dalam kelompok asal. 7. Selanjutnya guru mempersilahkan anggota kelompok untuk mempresentasikan keahliannya/pengetahuan atas topik yang dimilikinya kepada kelompoknya masing-masing, secara bergantian atau satu persatu.	10' 20' 35'

	8. Guru memberikan penghargaan yang berupa point kepada siswi baik secara kelompok maupun individu.	
3.	Penutup 1. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang baru di pelajari. 2. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi, , nilai-nilai apa yang didapat dari materi yang disampaikan. (lampiran 1). 3. Guru memberikan tugas mandiri sebagai PR (lampiran 2).	15'

VIII. Sarana, Bahan dan Sumber Belajar

1. Sumber Belajar
 - a. I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
 - b. I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Bahasa*. Jakarta: Erlangga
 - c. Musthofa. 2009. *Sejarah untuk SMA/MA Kelas XI Program Bahasa*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - d. Hery Santosa. 2000. *Reader Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
2. Alat/ media
 - a. LCD.
 - b. Peta (penyebaran agama dan kebudayaan Islam di Nusantara).
 - c. Gambar (perwujudan akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal).
3. Bahan
 - a. Powerpoint
 - b. Kertas
 - c. Spidol white board

IX. Penilaian

- a. Penilaian produk
Jenis tagihan: Tugas Individu, Ulangan Harian
- b. Penilaian proses
Jenis tagihan: portofolio(Lihat Lamp 2) dan observasi.

Penilaian dengan observasi (Terlampir)

No	Nama	Menghargai teman	Mengambil giliran	Mengajukan pertanyaan	Memprstasikan hasil	Menjawab pertanyaan	Mendengarkan	Hasil
1								
2								
3								
4								
5								

Kriteria penilaian menggunakan skala sikap 1 s.d 5 dengan kriteria:

- Skor 1 : Pasif, tidak cooperative dan tidak menghargai teman.
 Skor 2 : Pasif, tidak cooperative dan menghargai teman.
 Skor 3 : Pasif, cooperative dan menghargai teman.
 Skor 4 : Aktif, cooperative dan menghargai teman.
 Skor 5 : Sangat aktif, sangat cooperative dan menghargai teman.

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100}{\text{Jumlah Siswa}}$$

$$NA = \frac{\text{Nilai Proses} + \text{Nilai Produk}}{2}$$

Tindak Lanjut Penilaian

1. Siswa dinyatakan berhasil apabila tingkat pencapaiannya minimal 70%.
2. Memberikan program remidi untuk siswa yang tingkat pencapaiannya kurang dari 70%
3. Memberikan program pengayaan untuk siswa yang tingkat pencapaiannya lebih dari 70%.

Lampiran 1

Refleksi

1. Nilai-nilai universal apa saja yang dapat dipetik dari mempelajari materi tentang perkembangan kebudayaan masa Islam di Nusantara pada hari ini?
2. Pilihlah salah satu nilai yang kalian anggap berkesan dan diperjuangkan atau dilaksanakan dalam kehidupan kalian?

Lampiran 2

Portofolio

1. Jelaskan bagaimana proses perkembangan budaya Islam di Indonesia!
2. Jelaskan bentuk-bentuk pengaruh Islam di berbagai daerah Indonesia!
3. Gambarkan bentuk masjid tradisional Indonesia!
4. Nilai-nilai universal apa saja yang dapat dipetik dari mempelajari materi tentang perkembangan kebudayaan masa Islam di Nusantara?Jelaskan!

Lampiran 9b

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Tahun Ajaran 2009/2010

Nama Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
 Program : Bahasa
 Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas/Semester : XI/1
 Alokasi Waktu : 2x45 menit

I. Standar Kompetensi :

1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia pada masa negara-negara tradisional.

II. Kompetensi Dasar:

- 1.2 Menganalisis perkembangan kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam di Nusantara terutama dalam bidang bahasa dan karya sastra.

III. Indikator :

1. Siswa mampu menganalisis percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam.

IV. Tujuan Pembelajaran:

1. Siswa dapat menganalisis percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam dalam peninggalan-peninggalan fisik.
2. Siswa dapat menganalisis percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam dalam peninggalan-peninggalan non fisik.

V. Materi Pembelajaran

Perkembangan Kebudayaan masa Islam

Sejak masuknya agama dan kebudayaan Islam, kebudayaan Indonesia mengalami pergeseran. Namun seperti halnya kebudayaan Hindu, kebudayaan Islam yang masuk akhirnya berbaur dengan kebudayaan yang sudah ada di Indonesia.

Pada waktu kebudayaan Islam masuk ke Indonesia, pengaruh unsur kebudayaan Hindu-Buddha masih cukup kuat. Akibatnya, kebudayaan Islam masih terpengaruh unsur kebudayaan Hindu-Buddha.

Percampuran kebudayaan lokal, Hindu-Buddha, dan Islam dapat dilihat dalam bentuk peninggalan fisik dan nonfisik.

1. Peninggalan Fisik

a. Seni Bangunan

1) Makam

Pengaruh nyata dari budaya Islam terhadap sistem penguburan adalah dibangunnya jirat atau kijing. Tradisi penguburan dengan jirat atau kijing ini pada masa pra-Islam tidak dikenal, karena pada masa Hindu-Buddha sistem penguburan ini memang tidak dilakukan. Memang tidak bisa dipungkiri bahwa penguburan jenazah ini sudah dikenal sejak jaman prasejarah di Indonesia, tetapi penguburan yang disertai dengan jirat atau kijing sebagai tanda pengabdian baru muncul sejak pengaruh Islam datang di Indonesia.

2) Masjid

Bangunan masjid di Indonesia pada zaman Madya mempunyai ciri khusus pada atapnya. Atap masjid pada zaman Madya umumnya bertingkat dengan jumlah ganjil misalnya tiga atau lima. Atap bertingkat itu disebut atap tumpang, yaitu atap bersusun yang makin ke atas makin kecil, sedangkan tingkatan paling atas berbentuk limas.

3) Wayang

Wayang merupakan warisan tradisi lokal. Wayang dikenal sejak zaman prasejarah yaitu sekitar 1500 tahun sebelum Masehi. Masyarakat Indonesia memeluk kepercayaan animisme berupa pemujaan roh nenek moyang yang disebut *hyang* atau *dahyang*, yang diwujudkan dalam bentuk arca atau gambar. Wayang mendapat pengaruh Hindu-Buddha dan ketika Islam mulai berkembang masih tetap bertahan sebagai media penyebaran agama Islam.

2. Peninggalan Nonfisik

a. Sekaten

Peninggalan sejarah yang bercorak Islam dalam bentuk seni pertunjukkan adalah perayaan Grebek Besar dan Grebek Maulud (perayaan Sekaten). Sekaten atau upacara Sekaten adalah acara peringatan hari kelahiran nabi Muhammad S.A.W. Perayaan Grebek Besar dan Grebek Maulud sampai sekarang masih dilaksanakan di Demak, Surakarta, Yogyakarta, Cirebon, Banten, dan Aceh. Di Yogyakarta, Surakarta, dan Cirebon perayaan Maulud disebut sekaten.

b. Ziarah ke makam

Ziarah bagi sebagian masyarakat Indonesia sudah menjadi tradisi. Ziarah berasal dari bahasa Arab, artinya mengunjungi. Istilah ziarah disebut juga dengan sowan (mengunjungi) dan nyekar (meletakkan bunga di atas makam).

Tradisi ziarah dipengaruhi oleh kebudayaan Indonesia lama (kebudayaan lokal) dan kebudayaan Hindu-Buddha berupa tradisi pemujaan terhadap arwah nenek moyang.

VI. Metode Pembelajaran

1. Diskusi kelompok dengan metode *Jigsaw*
2. Tanya jawab
3. Presentasi dalam grup
4. Pemberian tugas mandiri

VII. Kegiatan Belajar Mengajar

NO	KEGIATAN	WAKTU
1.	Pembukaan	
	1. Apersepsi : a. Guru meminta siswa untuk menyebutkan unsur-unsur dalam budaya. b. Guru bertanya kepada siswa, apa yang mereka ketahui tentang percampuran kebudayaan. 2. Motivasi: siswa dapat menganalisis percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam. 3. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	10'
2.	Kegiatan inti 1. Guru mengingatkan kepada siswa agar senantiasa percaya diri, berpikir kritis, kooperatif dalam model pembelajaran jigsaw. Siswi diminta belajar konsep secara keseluruhan untuk memperoleh gambaran keseluruhan dari konsep tersebut. 2. Kelas dibagi menjadi 5 kelompok (kelompok asal), tiap kelompok terdiri dari 5 siswi. 3. Selanjutnya kelompok tersebut dipecah dalam 5 kelompok (kelompok ahli), tiap kelompok terdiri dari 5 siswi. 4. Setiap kelompok mendapatkan kartu tugas dengan topik yang berbeda-beda. Topik : a. Percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam dalam seni bangunan makam. b. Percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam dalam seni	10'

	bangunan masjid. c. Percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam dalam media wayang. d. Percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam dalam upacara sekaten. e. Percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam dalam tradisi berkunjung ke makam/ziarah.	20'
	5. Setiap anggota kelompok bisa belajar topik yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya sebelum kembali ke dalam kelompok asal sebagai tim ahli. 6. Anggota kelompok ahli ini, masing-masing kembali ke dalam kelompok asal. 7. Selanjutnya guru mempersilahkan anggota kelompok untuk mempresentasikan keahliannya/pengetahuan atas topik yang dimilikinya kepada kelompoknya masing-masing, secara bergantian atau satu persatu. 8. Guru memberikan penghargaan yang berupa point kepada siswi baik secara kelompok maupun individu.	35'
3.	Penutup 1. Guru bersama siswa menarik kesimpulan dari materi yang baru di pelajari. 2. Guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi, , nilai-nilai apa yang didapat dari materi yang disampaikan. (lampiran 1). 3. Guru memberikan tugas mandiri sebagai PR (lampiran 2).	15'

VIII. Sarana, Bahan dan Sumber Belajar

1. Sumber Belajar
 - a. I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga
 - b. I Wayan Badrika. 2006. *Sejarah untuk SMA Kelas XI Program Bahasa*. Jakarta: Erlangga
 - c. Musthofa. 2009. *Sejarah untuk SMA/MA Kelas XI Program Bahasa*. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
 - d. Hery Santosa. 2000. *Reader Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
2. Alat/ media
 - a. LCD.
 - b. Peta (penyebaran agama dan kebudayaan Islam di Nusantara).
 - c. Wayang.
 - d. Gambar (perwujudan akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal).
3. Bahan
 - a. Powerpoint

- b. Kertas
- c. Spidol white board

IX. Penilaian

- a. Penilaian produk
Jenis tagihan: Tugas Individu, Ulangan Harian
- b. Penilaian proses
Jenis tagihan: portofolio(Lihat Lamp 2) dan observasi.

Penilaian dengan observasi

No	Nama	Menghargai teman	Mengambil giliran	Mengajukan pertanyaan	Memprstasikan hasil	Menjawab pertanyaan	Mendengarkan	Hasil
1								
2								
3								
4								
5								

Kriteria penilaian menggunakan skala sikap 1 s.d 5 dengan kriteria:

- Skor 1 : Pasif, tidak cooperative dan tidak menghargai teman.
- Skor 2 : Pasif, tidak cooperative dan menghargai teman.
- Skor 3 : Pasif, cooperative dan menghargai teman.
- Skor 4 : Aktif, cooperative dan menghargai teman.
- Skor 5 : Sangat aktif, sangat cooperative dan menghargai teman.

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100 \%}{30}$$

$$NA = \frac{\text{Nilai Proses} + \text{Nilai Produk}}{2}$$

Tindak Lanjut Penilaian

1. Siswa dinyatakan berhasil apabila tingkat pencapaiannya minimal 70%.
2. Memberikan program remidi untuk siswa yang tingkat pencapaiannya kurang dari 70%
3. Memberikan program pengayaan untuk siswa yang tingkat pencapaiannya lebih dari 70%.

Lampiran 1

REFLEKSI

1. Nilai-nilai universal apa saja yang dapat dipetik dari mempelajari materi tentang perkembangan kebudayaan masa Islam di Nusantara pada hari ini?
2. Pilihlah salah satu nilai yang kalian anggap berkesan dan diperjuangkan atau dilaksanakan dalam kehidupan kalian?

Lampiran 2

PORTOFOLIO

1. Jelaskan percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam dalam peninggalan-peninggalan nonfisik yang ada disekitarmu!
2. Sebut dan jelaskan macam-macam masjid berdasarkan arsitekturnya!
3. Nilai-nilai universal apa saja yang dapat dipetik dari mempelajari materi tentang percampuran kebudayaan Hindu-Buddha dan Islam?Jelaskan!
4. Pilihlah salah satu nilai yang kalian anggap berkesan dan diperjuangkan atau dilaksanakan dalam kehidupan kalian?

Lembar Penilaian Keterampilan Kooperatif

[illegible]

Skor 5: Sangat aktif, sangat kooperatif dan menghargai teman.

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100 \%}{30}$$

Lampiran 11a

Hasil observasi guru pra penelitian 1

**INSTRUMEN OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM**

Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas : XI Bahasa
Jam ke : 5-6 (10.15-11.45)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Ch. Harini Estiningsih
Hari, tanggal : Rabu, 11 Agustus 2010

PETUNJUK

1. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tandai **cek** (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran	✓	
2	Guru mengabsen/menyebut nama	✓	
3	Suara guru jelas	✓	
4	Guru memakai media	✓	
5	Guru memakai alat peraga		✓
6	Guru sering bertanya kepada siswa		✓
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	✓	
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas		✓
9	Guru memanfaatkan penguatan		✓
10	Guru memberi tugas rumah		✓
11	Sikap guru serius	✓	
12	Sikap guru santai		✓
13	Guru menulis di papan tulis	✓	
14	Guru umumnya duduk di kursi		✓
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah	✓	
16	Guru membuat rangkuman pelajaran	✓	
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut: a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		✓
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran		✓

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas : XI Bahasa
Jam ke : 5-6 (10.15-11.45)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Ch. Harini Estiningsih
Hari, tanggal : Rabu, 11 Agustus 2010

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 4 5
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 4 5

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G	Penggunaan Bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B	Pelaksanaan Tindak Lanjut	
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
	SkorTotal	

Lampiran 11b

Hasil observasi siswa pra penelitian 1

AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas : XI Bahasa
Jam ke : 5-6 (10.15-11.45)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Ch. Harini Estiningsih
Hari, tanggal : Rabu, 11 Agustus 2010

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran		√	15 siswa tidak siap mengikuti proses pembelajaran, 4 di antaranya terlambat masuk kelas
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru		√	Pada saat guru memberikan penjelasan, terlihat 14 siswa sibuk sendiri.
3	Siswa mencatat hal-hal penting	√		8 siswa
4	Siswa sering bertanya	√		2 siswa
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	√		2 siswa
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik	√		10 siswa terlihat mengerjakan tugas, sedangkan yang lainnya sibuk dengan kegiatan masing-masing.
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok		√	Tidak semua siswa, masih banyak siswa yang cenderung pasif
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	√		Melalui diskusi kelompok, 4 siswa terlihat lebih aktif
9	Siswa menjawab pertanyaan guru	√		8 siswa yang duduk di barisan depan
10	Siswa terlibat dalam refleksi	√		4 siswa
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan		√	Siswa belum terlalu dilibatkan

12	Siswa bermain HP	√		3 siswa
13	Siswa mengobrol di kelas	√		16 siswa
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	√		3 siswa terlihat menguap
15	Siswa tidur di kelas	√		1 siswa tidur di kelas
16	Siswa meninggalkan kelas	√		3 siswa
17	Siswa tidur-tiduran di kelas	√		4 siswa
18	Mendapat teguran dari guru	√		5 siswa
19	Berjalan ke sana kemari/pindah tempat duduk	√		3 siswa
20	Makan saat jam pelajaran	√		2 siswa
21	Siswa bernyanyi di kelas	√		1 siswa
22	Terlambat masuk kelas	√		4 siswa

Catatan :

Pada observasi pra penelitian yang pertama ini, siswa yang hadir 23 orang siswa

Lampiran 11c

Hasil observasi kondisi kelas pra penelitian 1

Kondisi Kelas dalam Proses Pembelajaran

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran	√		Ada papan tulis (<i>White Board</i>), meja dan kursi yang lengkap, hanya saja di kelas tidak ada multi media seperti <i>viewer</i> dan LCD.
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran	√		Kondisi kelas tidak terlalu ribut, hanya sesekali kelas terlihat agak ramai.
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan	√		Saat guru membagi siswa dalam kelompok.
4	Siswa mengerjakan latihan soal	√		Siswa mengerjakan soal tugas kelompok.
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan	√		Apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa sering bertanya kepada guru.
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal	√		Guru memberikan pujian kepada siswa yang sering bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran	√		Diskusi kelompok
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran		√	Buku paket yang disediakan sekolah tidak lengkap sehingga terlihat hanya 6 siswa yang berinisiatif membawa buku sendiri.

Lampiran 12a

Hasil observasi guru pra penelitian 2

**INSTRUMEN OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM**

Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas : XI Bahasa
Jam ke : 5-6 (10.15-11.45)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Ch. Harini Estiningsih
Hari, tanggal : Rabu, 18 Agustus 2010

PETUNJUK

1. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tandai **cek** (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran	✓	
2	Guru mengabsen/menyebut nama	✓	
3	Suara guru jelas	✓	
4	Guru memakai media	✓	
5	Guru memakai alat peraga		✓
6	Guru sering bertanya kepada siswa	✓	
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	✓	
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas		✓
9	Guru memanfaatkan penguatan		✓
10	Guru memberi tugas rumah		✓
11	Sikap guru serius	✓	
12	Sikap guru santai	✓	
13	Guru menulis di papan tulis	✓	
14	Guru umumnya duduk di kursi		✓
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah	✓	
16	Guru membuat rangkuman pelajaran	✓	
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut: a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		✓
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran		✓

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas : XI Bahasa
Jam ke : 5-6 (10.15-11.45)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Ch. Harini Estiningsih
Hari, tanggal : Rabu, 18 Agustus 2010

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 4 5
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 4 5

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G	Penggunaan Bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B	Pelaksanaan Tindak Lanjut	
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
	SkorTotal	

Lampiran 12b

Hasil observasi siswa pra penelitian 2

AKTIVITAS SISWA DI KELAS

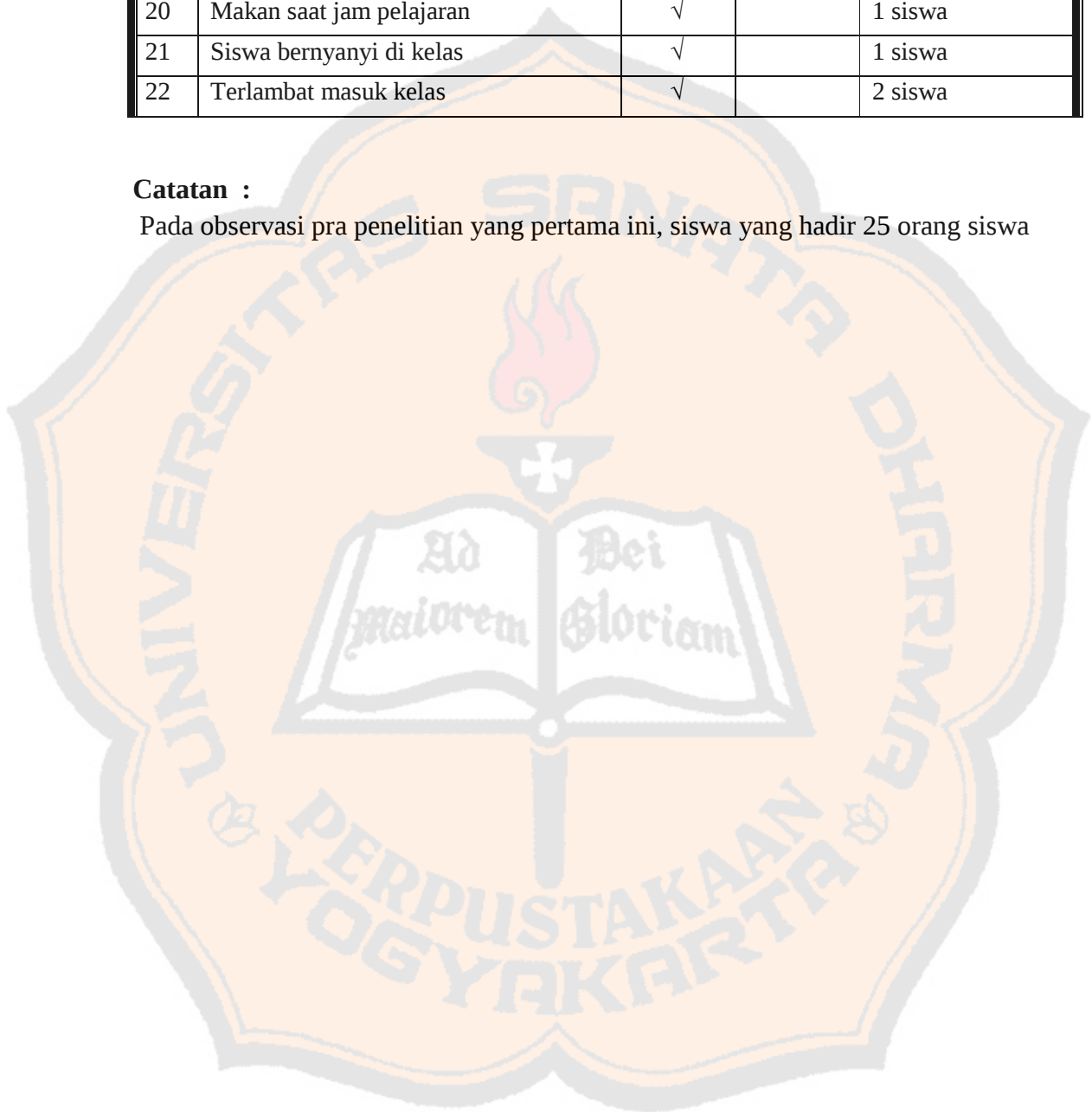
Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas : XI Bahasa
Jam ke : 5-6 (10.15-11.45)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Ch. Harini Estiningsih
Hari, tanggal : Rabu, 18 Agustus 2010

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran	√		25 siswa terlihat siap mengikuti proses pembelajaran.
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru		√	Saat guru memberikan penjelasan, ada 15 siswa terlihat sibuk sendiri.
3	Siswa mencatat hal-hal penting	√		6 siswa
4	Siswa sering bertanya	√		2 siswa
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	√		5 siswa
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik		√	Guru tidak memberikan tugas mandiri
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok		√	Hanya 5 siswa yang terlihat aktif, banyak siswa yang masih pasif
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	√		Melalui diskusi kelompok
9	Siswa menjawab pertanyaan guru	√		6 siswa
10	Siswa terlibat dalam refleksi	√		4 siswa
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan		√	Siswa belum dilibatkan
12	Siswa bermain HP	√		5 siswa
13	Siswa mengobrol di kelas	√		10 siswa
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	√		2 siswa terlihat menguap
15	Siswa tidur di kelas	√		1 siswa tidur di kelas
16	Siswa meninggalkan kelas	√		2 siswa

17	Siswa tidur-tiduran di kelas	√		4 siswa
18	Mendapat teguran dari guru	√		10 siswa
19	Berjalan ke sana kemari/pindah tempat duduk	√		2 siswa
20	Makan saat jam pelajaran	√		1 siswa
21	Siswa bernyanyi di kelas	√		1 siswa
22	Terlambat masuk kelas	√		2 siswa

Catatan :

Pada observasi pra penelitian yang pertama ini, siswa yang hadir 25 orang siswa



Lampiran 12c

Hasil observasi kondisi kelas pra penelitian 2

Kondisi Kelas dalam Proses Pembelajaran

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran	√		Ada papan tulis (<i>White Board</i>), meja dan kursi yang lengkap, hanya saja di kelas tidak ada multi media seperti <i>viewer</i> dan LCD.
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran	√		Kondisi kelas tidak terlalu ribut, hanya sesekali kelas terlihat agak ramai.
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan	√		Saat guru membagi siswa dalam kelompok.
4	Siswa mengerjakan latihan soal	√		Siswa mengerjakan soal tugas kelompok.
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan	√		Apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa sering bertanya kepada guru.
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal	√		Guru memberikan pujian kepada siswa yang sering bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran	√		Diskusi kelompok
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran		√	Buku paket yang disediakan sekolah tidak lengkap sehingga terlihat hanya 6 siswa yang berinisiatif membawa buku sendiri.

Lampiran 13a

Hasil observasi guru siklus I (tindakan pertemuan 1)

**INSTRUMEN OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM**

Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas : XI Bahasa
Jam ke : 5-6 (10.15-11.45)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Ch. Harini Estiningsih
Hari, tanggal : Rabu, 15 September 2010

PETUNJUK

1. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tandai **cek** (√) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran	√	
2	Guru mengabsen/menyebut nama	√	
3	Suara guru jelas	√	
4	Guru memakai media	√	
5	Guru memakai alat peraga		√
6	Guru sering bertanya kepada siswa	√	
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	√	
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas		√
9	Guru memanfaatkan penguatan		√
10	Guru memberi tugas rumah		√
11	Sikap guru serius	√	
12	Sikap guru santai	√	
13	Guru menulis di papan tulis	√	
14	Guru umumnya duduk di kursi		√
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah	√	
16	Guru membuat rangkuman pelajaran	√	
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut: a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		√
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran		√

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas : XI Bahasa
Jam ke : 5-6 (10.15-11.45)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Ch. Harini Estiningsih
Hari, tanggal : Rabu, 15 September 2010

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5 1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 4 5

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G	Penggunaan Bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B	Pelaksanaan Tindak Lanjut	
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
	SkorTotal	

Lampiran 13b

Hasil observasi siswa siklus I (tindakan pertemuan 1)

AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas : XI Bahasa
Jam ke : 5-6 (10.15-11.45)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Ch. Harini Estiningsih
Hari, tanggal : Rabu, 15 September 2010

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran	√		25 siswa siap mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru bagi mereka.
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru		√	Saat guru memberikan penjelasan, ada 3 siswa terlihat sibuk sendiri.
3	Siswa mencatat hal-hal penting	√		8 siswa
4	Siswa sering bertanya	√		7 siswa
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	√		4 siswa
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik	√		13 siswa dengan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan, sedangkan siswa yang lainnya hanya tampak mencontoh dan menyalin kerjaan temannya.
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok		√	Tidak semua mengerjakan tugas terlihat 6 siswa berpartisipasi dalam kerja kelompok, banyak siswa yang pasif
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	√		Melalui diskusi kelompok

9	Siswa menjawab pertanyaan guru	√		4 siswa
10	Siswa terlibat dalam refleksi	√		5 siswa
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√		3 Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi.
12	Siswa bermain HP		√	Tidak terlihat siswa yang bermain hp
13	Siswa mengobrol di kelas	√		5 siswa
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	√		1 siswa terlihat menguap
15	Siswa tidur di kelas	√		1 siswa tidur di kelas
16	Siswa meninggalkan kelas	√		2 siswa
17	Siswa tidur-tiduran di kelas	√		2 siswa
18	Mendapat teguran dari guru	√		6 siswa
19	Berjalan ke sana kemari/pindah tempat duduk	√		2 siswa
20	Makan saat jam pelajaran		√	-
21	Siswa bernyanyi di kelas		√	-
22	Terlambat masuk kelas	√		2 siswa

Catatan :

Pada observasi siklus I pertemuan yang pertama ini, siswa yang hadir 25 orang siswa

Lampiran 13c

Hasil observasi kondisi kelas siklus I (tindakan pertemuan 1)

Kondisi Kelas dalam Proses Pembelajaran

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran	√		Ada papan tulis (<i>White Board</i>), meja dan kursi yang lengkap, hanya saja di kelas tidak ada multi media seperti <i>viewer</i> dan LCD.
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran	√		Kondisi kelas tidak terlalu ribut, hanya sesekali kelas terlihat agak ramai.
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan	√		Saat guru membagi siswa dalam kelompok.
4	Siswa mengerjakan latihan soal	√		Siswa mengerjakan soal tugas kelompok.
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan	√		Apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa sering bertanya kepada guru.
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal	√		Guru memberikan pujian kepada siswa yang sering bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran	√		Diskusi kelompok
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran		√	Buku paket yang disediakan sekolah tidak lengkap sehingga terlihat hanya 6 siswa yang berinisiatif membawa buku sendiri. Dengan handout yang dibagikan kepada siswa sangat efisien dan membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Lampiran 13d

Hasil observasi guru siklus I (tindakan pertemuan 2)

**INSTRUMEN OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM**

Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas : XI Bahasa
Jam ke : 5-6 (10.15-11.45)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Ch. Harini Estiningsih
Hari, tanggal : Rabu, 22 September 2010

PETUNJUK

3. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
4. Tuliskan tandai **cek** (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran	✓	
2	Guru mengabsen/menyebut nama	✓	
3	Suara guru jelas	✓	
4	Guru memakai media	✓	
5	Guru memakai alat peraga		✓
6	Guru sering bertanya kepada siswa	✓	
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	✓	
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas		✓
9	Guru memanfaatkan penguatan		✓
10	Guru memberi tugas rumah		✓
11	Sikap guru serius	✓	
12	Sikap guru santai	✓	
13	Guru menulis di papan tulis	✓	
14	Guru umumnya duduk di kursi		✓
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah	✓	
16	Guru membuat rangkuman pelajaran	✓	
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut: a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		✓
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran		✓

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas : XI Bahasa
Jam ke : 5-6 (10.15-11.45)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Ch. Harini Estiningsih
Hari, tanggal : Rabu, 22 September 2010

PETUNJUK:

3. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
4. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5 1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 4 5

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G	Penggunaan Bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B	Pelaksanaan Tindak Lanjut	
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
	SkorTotal	

Lampiran 13e

Hasil observasi siswa siklus I (tindakan pertemuan 2)

AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas : XI Bahasa
Jam ke : 5-6 (10.15-11.45)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Ch. Harini Estiningsih
Hari, tanggal : Rabu, 22 September 2010

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran		√	16 siswa tidak siap mengikuti proses pembelajaran, 3 di antaranya terlambat masuk kelas
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru		√	Saat guru memberikan penjelasan, ada 2 siswa terlihat sibuk sendiri.
3	Siswa mencatat hal-hal penting	√		10 siswa
4	Siswa sering bertanya	√		8 siswa
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	√		5 siswa
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik	√		13 siswa dengan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan, sedangkan siswa yang lainnya hanya tampak mencontoh dan menyalin kerjaan temannya.
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	√		Tidak semua siswa, terlihat 12 siswa yang aktif
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	√		Melalui diskusi kelompok tipe jigsaw, 18 siswa aktif dalam diskusi kelompok.
9	Siswa menjawab pertanyaan guru	√		5 siswa

10	Siswa terlibat dalam refleksi	√		5 siswa
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√		4 Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi.
12	Siswa bermain HP		√	Tidak terlihat siswa yang bermain hp
13	Siswa mengobrol di kelas	√		2 siswa
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	√		1 siswa terlihat menguap
15	Siswa tidur di kelas	√		1 siswa tidur di kelas
16	Siswa meninggalkan kelas	√		2 siswa
17	Siswa tidur-tiduran di kelas	√		2 siswa
18	Mendapat teguran dari guru	√		5 siswa
19	Berjalan ke sana kemari/pindah tempat duduk	√		2 siswa
20	Makan saat jam pelajaran		√	-
21	Siswa bernyanyi di kelas		√	-
22	Terlambat masuk kelas		√	-

Catatan :

Pada observasi siklus I pertemuan yang kedua ini, siswa yang hadir 25 orang siswa

Lampiran 13f

Hasil observasi kondisi kelas siklus I (tindakan pertemuan 2)

Kondisi Kelas dalam Proses Pembelajaran

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran	√		Ada papan tulis (<i>White Board</i>), meja dan kursi yang lengkap, hanya saja di kelas tidak ada multi media seperti viewer dan LCD.
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran	√		Kondisi kelas tidak terlalu ribut, hanya sesekali kelas terlihat agak ramai.
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan	√		Saat guru membagi siswa dalam kelompok.
4	Siswa mengerjakan latihan soal	√		Siswa mengerjakan soal tugas kelompok.
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan	√		Apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa sering bertanya kepada guru.
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal	√		Guru memberikan pujian kepada siswa yang sering bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran	√		Diskusi kelompok
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran		√	Buku paket yang disediakan sekolah tidak lengkap sehingga terlihat hanya 6 siswa yang berinisiatif membawa buku sendiri. Dengan handout yang dibagikan kepada siswa sangat efisien dan membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Lampiran 14a

Hasil observasi guru siklus II (tindakan pertemuan 1)

**INSTRUMEN OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM**

Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas : XI Bahasa
Jam ke : 5-6 (10.15-11.45)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Ch. Harini Estiningsih
Hari, tanggal : Rabu, 06 Oktober 2010

PETUNJUK

1. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
2. Tuliskan tandai **cek** (✓) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran	✓	
2	Guru mengabsen/menyebut nama	✓	
3	Suara guru jelas	✓	
4	Guru memakai media	✓	
5	Guru memakai alat peraga		✓
6	Guru sering bertanya kepada siswa	✓	
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	✓	
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas		✓
9	Guru memanfaatkan penguatan		✓
10	Guru memberi tugas rumah		✓
11	Sikap guru serius	✓	
12	Sikap guru santai	✓	
13	Guru menulis di papan tulis	✓	
14	Guru umumnya duduk di kursi		✓
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah	✓	
16	Guru membuat rangkuman pelajaran	✓	
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut: a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		✓
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran		✓

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas : XI Bahasa
Jam ke : 5-6 (10.15-11.45)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Ch. Harini Estiningsih
Hari, tanggal : Rabu, 06 Oktober 2010

PETUNJUK:

1. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
2. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	1 2 4 5
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 4 5

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G	Penggunaan Bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B	Pelaksanaan Tindak Lanjut	
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
	SkorTotal	

Lampiran 14b

Hasil observasi siswa siklus II (tindakan pertemuan 1)

AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas : XI Bahasa
Jam ke : 5-6 (10.15-11.45)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Ch. Harini Estiningsih
Hari, tanggal : Rabu, 06 Oktober 2010

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran	√		25 siswa siap mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran yang baru bagi mereka.
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru		√	Saat guru memberikan penjelasan, ada 3 siswa terlihat sibuk sendiri.
3	Siswa mencatat hal-hal penting	√		8 siswa
4	Siswa sering bertanya	√		7 siswa
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	√		4 siswa
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik	√		13 siswa dengan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan, sedangkan siswa yang lainnya hanya tampak mencontoh dan menyalin kerjaan temannya.
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok		√	Tidak semua mengerjakan tugas terlihat 6 siswa berpartisipasi dalam kerja kelompok, banyak siswa yang pasif
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	√		Melalui diskusi kelompok

9	Siswa menjawab pertanyaan guru	√		4 siswa
10	Siswa terlibat dalam refleksi	√		5 siswa
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√		3 Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi.
12	Siswa bermain HP		√	Tidak terlihat siswa yang bermain hp
13	Siswa mengobrol di kelas	√		5 siswa
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	√		1 siswa terlihat menguap
15	Siswa tidur di kelas	√		1 siswa tidur di kelas
16	Siswa meninggalkan kelas	√		2 siswa
17	Siswa tidur-tiduran di kelas	√		2 siswa
18	Mendapat teguran dari guru	√		6 siswa
19	Berjalan ke sana kemari/pindah tempat duduk	√		2 siswa
20	Makan saat jam pelajaran		√	-
21	Siswa bernyanyi di kelas		√	-
22	Terlambat masuk kelas		√	-

Catatan :

Pada observasi siklus II pertemuan yang pertama ini, siswa yang hadir 25 orang siswa

Lampiran 14c

Hasil observasi kondisi kelas siklus II (tindakan pertemuan 1)

Kondisi Kelas dalam Proses Pembelajaran

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran	√		Ada papan tulis (<i>White Board</i>), meja dan kursi yang lengkap, hanya saja di kelas tidak ada multi media seperti <i>viewer</i> dan LCD.
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran	√		Kondisi kelas tidak terlalu ribut, hanya sesekali kelas terlihat agak ramai.
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan	√		Saat guru membagi siswa dalam kelompok.
4	Siswa mengerjakan latihan soal	√		Siswa mengerjakan soal tugas kelompok.
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan	√		Apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa sering bertanya kepada guru.
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal	√		Guru memberikan pujian kepada siswa yang sering bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran	√		Diskusi kelompok
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran		√	Buku paket yang disediakan sekolah tidak lengkap sehingga terlihat hanya 6 siswa yang berinisiatif membawa buku sendiri. Dengan handout yang dibagikan kepada siswa sangat efisien dan membantu siswa dalam proses pembelajaran.

Lampiran 14d

Hasil observasi guru siklus II (tindakan pertemuan 2)

**INSTRUMEN OBSERVASI
AKTIVITAS GURU DI KELAS SECARA UMUM**

Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas : XI Bahasa
Jam ke : 5-6 (10.15-11.45)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Ch. Harini Estiningsih
Hari, tanggal : Rabu, 13 Oktober 2010

PETUNJUK

3. Amatilah aktivitas guru di kelas secara dalam melaksanakan interaksi belajar-mengajar!
4. Tuliskan tandai **cek** (√) pada kolom **Ya** atau **Tidak** sesuai dengan keadaan yang anda amati!

No	Butir-Butir Sasaran	Ya	Tidak
1	Guru membuka pelajaran	√	
2	Guru mengabsen/menyebut nama	√	
3	Suara guru jelas	√	
4	Guru memakai media	√	
5	Guru memakai alat peraga		√
6	Guru sering bertanya kepada siswa	√	
7	Pertanyaan guru diajukan ke perorangan	√	
8	Pertanyaan guru diajukan kepada kelas		√
9	Guru memanfaatkan penguatan		√
10	Guru memberi tugas rumah		√
11	Sikap guru serius	√	
12	Sikap guru santai	√	
13	Guru menulis di papan tulis	√	
14	Guru umumnya duduk di kursi		√
15	Guru sering berjalan ke belakang, ke samping, dan ke tengah	√	
16	Guru membuat rangkuman pelajaran	√	
17	Evaluasi diberikan kepada hal-hal berikut: a. Setiap indikator/tujuan pembelajaran		√
	b. Sekelompok indikator/tujuan pembelajaran		√

**INSTRUMEN PENILAIAN KINERJA GURU
(Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran)**

Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas : XI Bahasa
Jam ke : 5-6 (10.15-11.45)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Ch. Harini Estiningsih
Hari, tanggal : Rabu, 13 Oktober 2010

PETUNJUK:

3. Amati aktivitas guru di kelas dalam melaksanakan interaksi belajar mengajar!
4. Tuliskan **tanda lingkaran pada skor** yang sesuai dengan keadaan yang anda amati!

NO	ASPEK YANG DIAMATI	SKOR
I	PRAPEMBELAJARAN	
1.	Memeriksa kesiapan ruang, alat pembelajaran, dan media pembelajaran	1 2 4 5 1 2 4 5
2.	Memeriksa kesiapan siswa	
II	MEMBUKA PELAJARAN	
1	Melakukan kegiatan apersepsi	1 2 4 5
2	Menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan rencana kegiatannya	1 2 4 5
III	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	
A	Penguasaan Materi Pembelajaran	
1.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1 2 4 5
2.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1 2 4 5
3.	Menyampaikan materi sesuai dengan hierarki belajar	1 2 4 5
4.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1 2 4 5
B	Pendekatan/Strategi Pembelajaran	
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai	1 2 4 5
2	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	1 2 4 5
3	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1 2 4 5
4	Menguasai kelas	1 2 4 5
5	Melaksanakan pembelajaran yang terkoordinasi	1 2 4 5
6	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	1 2 4 5
7	Mengakomodasi adanya keragaman budaya nusantara	1 2 4 5
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1 2 4 5

9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang dialokasikan	1 2 4 5
C	Pemanfaatan Media Pembelajaran/Sumber Belajar	
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	1 2 4 5
2	Menghasilkan peran yang menarik	1 2 4 5
3	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1 2 4 5
4	Melibatkan semua siswa dalam pemanfaatan media	1 2 4 5
D	Pembelajaran yang memicu dan memelihara keterlibatan siswa	
1	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1 2 4 5
2	Merespon positif partisipasi siswa	1 2 4 5
3	Memfasilitasi terjadinya interaksi guru-siswa, siswa-siswa, dan sumber belajar	1 2 4 5
4	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respon siswa	1 2 4 5
5	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	1 2 4 5
6	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1 2 4 5
E	Kemampuan khusus dalam pembelajaran bidang studi	
1	Menumbuhkan sikap nasionalisme	1 2 4 5
2	Menumbuhkan sikap patriotisme	1 2 4 5
F	Penilaian Proses dan Hasil Belajar	
1	Melakukan penilaian awal	1 2 4 5
2	Memantau kemajuan belajar	1 2 4 5
3	Memberikan tugas sesuai kompetensi	1 2 4 5
4	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi	1 2 4 5
G	Penggunaan Bahasa	
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	1 2 4 5
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	1 2 4 5
3	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1 2 4 5
IV	PENUTUP	
A	Refleksi dan rangkuman pembelajaran	
1	Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
2	Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	1 2 4 5
B	Pelaksanaan Tindak Lanjut	
1	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi	1 2 4 5
2	Memberikan arahan, kegiatan, atau tugas sebagai bagian pengayaan	1 2 4 5
	SkorTotal	

Lampiran 14e

Hasil observasi siswa siklus II (tindakan pertemuan 2)

AKTIVITAS SISWA DI KELAS

Sekolah : SMA Stella Duce 2 Yogyakarta
Kelas : XI Bahasa
Jam ke : 5-6 (10.15-11.45)
Mata Pelajaran : Sejarah
Guru : Ch. Harini Estiningsih
Hari, tanggal : Rabu, 13 Oktober 2010

NO	BUTIR-BUTIR SASARAN	YA	TIDAK	KETERANGAN
1	Siswa siap mengikuti proses pembelajaran		√	16 siswa tidak siap mengikuti proses pembelajaran, 3 di antaranya terlambat masuk kelas
2	Siswa memperhatikan penjelasan Guru		√	Saat guru memberikan penjelasan, ada 2 siswa terlihat sibuk sendiri.
3	Siswa mencatat hal-hal penting	√		10 siswa
4	Siswa sering bertanya	√		8 siswa
5	Siswa menanggapi pembahasan pelajaran	√		5 siswa
6	Siswa mengerjakan tugas mandiri/latihan soal dengan baik	√		13 siswa dengan mandiri mengerjakan tugas yang diberikan, sedangkan siswa yang lainnya hanya tampak mencontoh dan menyalin kerjaan temannya.
7	Siswa saling berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok	√		Tidak semua siswa, terlihat 12 siswa yang aktif
8	Siswa aktif dalam proses pembelajaran	√		Melalui diskusi kelompok tipe jigsaw, 18 siswa aktif dalam diskusi kelompok.
9	Siswa menjawab pertanyaan guru	√		5 siswa

10	Siswa terlibat dalam refleksi	√		5 siswa
11	Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi yang telah diajarkan	√		4 Siswa terlibat dalam menyimpulkan materi.
12	Siswa bermain HP		√	Tidak terlihat siswa yang bermain hp
13	Siswa mengobrol di kelas	√		2 siswa
14	Siswa mengantuk saat proses pembelajaran	√		1 siswa terlihat menguap
15	Siswa tidur di kelas	√		1 siswa tidur di kelas
16	Siswa meninggalkan kelas	√		2 siswa
17	Siswa tidur-tiduran di kelas	√		2 siswa
18	Mendapat teguran dari guru	√		5 siswa
19	Berjalan ke sana kemari/pindah tempat duduk	√		2 siswa
20	Makan saat jam pelajaran		√	-
21	Siswa bernyanyi di kelas		√	-
22	Terlambat masuk kelas		√	-

Catatan :

Pada observasi siklus II pertemuan yang kedua ini, siswa yang hadir 25 orang siswa

Lampiran 14f

Hasil observasi kondisi kelas siklus II (tindakan pertemuan 2)

Kondisi Kelas dalam Proses Pembelajaran

No	Deskriptor	Ya	Tidak	Keterangan
1	Fasilitas didalam kelas mendukung proses pembelajaran	√		Ada papan tulis (<i>White Board</i>), meja dan kursi yang lengkap, hanya saja di kelas tidak ada multi media seperti <i>viewer</i> dan LCD.
2	Kondisi kelas mendukung proses pembelajaran	√		Kondisi kelas tidak terlalu ribut, hanya sesekali kelas terlihat agak ramai.
3	Siswa membuat keributan/kegaduhan	√		Saat guru membagi siswa dalam kelompok.
4	Siswa mengerjakan latihan soal	√		Siswa mengerjakan soal tugas kelompok.
5	Siswa aktif bertanya pada guru jika mengalami kesulitan	√		Apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal, siswa sering bertanya kepada guru.
6	Guru memberikan penghargaan verbal dan non verbal	√		Guru memberikan pujian kepada siswa yang sering bertanya dan menjawab pertanyaan yang diberikan.
7	Adanya kegiatan yang menarik dalam proses pembelajaran	√		Diskusi kelompok
8	Adanya sumber belajar dalam kelas yang mendukung proses pembelajaran		√	Buku paket yang disediakan sekolah tidak lengkap sehingga terlihat hanya 6 siswa yang berinisiatif membawa buku sendiri. Dengan handout yang dibagikan kepada siswa sangat efisien dan membantu siswa dalam proses pembelajaran.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 15

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA PRA PENELITIAN

No	NOMOR ITEM																			Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	61
2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	66
3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	56
4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	51
5	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	3	56
6	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	4	4	4	1	3	3	3	57
7	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	4	1	4	3	3	52
8	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	58
9	4	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	4	3	61
10	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	4	3	4	64
11	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	57
12	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	1	4	4	2	3	3	4	62
13	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	71
14	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	56
15	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	1	4	4	3	4	4	3	62
16	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	53
17	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	3	1	58
18	3	4	2	4	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	50
19	4	4	4	4	3	3	4	4	2	2	4	3	1	4	1	2	2	4	3	58
20	2	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	2	4	4	4	3	3	4	3	54
21	4	4	4	4	3	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	3	66
22	3	4	3	4	2	2	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	52
23	2	3	2	3	1	2	3	2	1	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	45
24	2	3	2	1	2	2	3	2	2	1	3	3	3	3	2	2	4	2	1	43
25	2	2	2	2	2	2	3	2	3	1	4	4	3	3	3	2	3	2	2	47

Lampiran 16

ANALISIS TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA PADA PRA PENELITIAN BERDASARKAN PAP II

Pernyataan terdiri dari 19 item.

Skor tertinggi yang mungkin tercapai = 76

Skor terendah yang mungkin tercapai = 19

Menghitung tingkat motivasi belajar siswa = % x Skor Tertinggi

1. $81\% \times 76 = 61 \rightarrow$ Sangat Tinggi
2. $66\% \times 76 = 50 \rightarrow$ Tinggi
3. $56\% \times 76 = 43 \rightarrow$ Cukup
4. $46\% \times 76 = 35 \rightarrow$ Kurang
5. Di bawah 46% $\rightarrow$ Sangat Kurang

Skala Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase	Kriteria
61 – 76	8	32%	Sangat tinggi
50 – 60	14	56%	Tinggi
43 – 49	3	12%	Cukup
35 – 42	0	0%	Kurang
0 – 34	0	0%	Sangat Kurang
JUMLAH	25	100%	-

Lampiran 17

**MEAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI BAHASA SMA STELLA
DUCE 2 YOGYAKARTA PADA PRA PENELITIAN**

Xi	Fi	fi.Xi
43	1	43
45	1	45
47	1	47
50	1	50
51	1	51
52	2	104
53	1	53
54	1	54
56	3	168
57	2	114
58	3	174
61	2	122
62	2	124
64	1	64
66	2	132
71	1	71
Jumlah	25	1416

Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fi.Xi}{\sum fi}$$

$$\bar{X} = \frac{1416}{25} = 56,64$$

Keterangan:

Xi : Menyatakan skor yang diperoleh

Fi : Menyatakan frekuensi untuk Xi yang bersesuaian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 18

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR SISWA SESUDAH TINDAKAN

NO	NOMOR ITEM																			Skor total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	
1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	1	2	58
2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	2	2	49
3	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	2	61
4	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	2	61
5	2	4	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	55
6	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	54
7	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	59
8	2	2	2	4	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	2	4	3	2	2	57
9	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	60
10	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	62
11	3	4	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	69
12	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	76
13	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	78
14	2	2	1	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	4	2	2	2	3	3	61
15	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	75
16	3	4	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	71
17	3	3	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	78
18	3	4	2	4	4	2	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	2	82
19	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	79
20	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	74
21	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	82
22	4	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	83
23	3	2	3	4	2	2	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	74
24	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	83

Lampiran 19

**ANALISIS TINGKAT MOTIVASI BELAJAR SEJARAH SISWA
SESUDAH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE JIGSAW BERDASARKAN PAP II**

Pernyataan terdiri dari 19 item.

Skor tertinggi yang mungkin tercapai = 76

Skor terendah yang mungkin tercapai = 19

Menghitung tingkat motivasi belajar siswa = % x Skor Tertinggi

1. $81\% \times 76 = 61 \rightarrow$ Sangat Tinggi
2. $66\% \times 76 = 50 \rightarrow$ Tinggi
3. $56\% \times 76 = 43 \rightarrow$ Cukup
4. $46\% \times 76 = 35 \rightarrow$ Kurang
5. Di bawah 46% $\rightarrow$ Sangat Kurang

Skala Motivasi Belajar Siswa	Frekuensi	Persentase	Kriteria
61 – 76	18	72%	Sangat tinggi
50 – 60	6	24%	Tinggi
43-49	1	4%	Cukup
35-42	0	0%	Kurang
0-34	0	0%	Sangat Kurang
JUMLAH	25	100%	-

Lampiran 20

**MEAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XI BAHASA SMA STELLA
DUCE 2 YOGYAKARTA SESUDAH PENERAPAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW**

Xi	Fi	fi.Xi
49	1	49
54	1	54
55	1	55
57	1	57
58	1	58
59	1	59
60	1	60
61	3	183
62	1	62
69	1	69
71	1	71
74	2	148
75	1	75
76	1	76
77	1	77
78	2	156
79	1	79
82	2	164
83	2	166
Jumlah	25	1718

Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fi.Xi}{\sum fi}$$

$$\bar{X} = \frac{1718}{25} = 68,72$$

Keterangan:

Xi : Menyatakan skor

Fi : Menyatakan frekuensi untuk Xi yang bersesuaian

Lampiran 21

**KONDISI AWAL PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI BAHASA
SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA
(PRE TES)**

NO	NAMA SISWA	SKOR
1	Anastasia	62
2	Andysa Putri Harto	60
3	Archangela Shelly T	64,5
4	Aufrida Hanitya	65
5	Beke Helena Huar N	83
6	Benedikta Norma E	85
7	Brigita Swilasari P	60
8	Catharina Novia C	58
9	Chatarina Adventi R	56
10	Cicilia Novenstya E	80
11	Clementina Ari L	36
12	Comelia Tyas W	86
13	Fransisca Adis R	55
14	Farida Sayid	82
15	Gisela Bertiantari	63
16	Lisna Wisudawati N	82
17	Lucia Sri Utari	80
18	Munasliv Natalia R	63
19	Noventa Retno P	67,2
20	Pricillia Eka Diah	60
21	Septyakti Tanggu H	90
22	Sesilia Pradita N	85
23	Skolastika Cynthia M	81
24	Theodora Rosaria A	55
25	Vinsensia Gitta P	92

Lampiran 22

POST TES SIKLUS I SISWA KELAS XI BAHASA SMA STELLA DUCE 2
YOGYAKARTA

NO	NAMA SISWA	SKOR
1	Anastasia	80,86
2	Andysa Putri Harto	80,69
3	Archangela Shelly T	80,27
4	Aufrida Hanitya	74,59
5	Beke Helena Huar N	78,04
6	Benedikta Norma E	79,29
7	Brigita Swilasari P	76,07
8	Catharina Novia C	81,56
9	Chatarina Adventi R	73,69
10	Cicilia Novenstya E	82,64
11	Clementina Ari L	86,12
12	Comelia Tyas W	73,01
13	Fransisca Adis R	76,85
14	Farida Sayid	86,76
15	Gisela Bertiantari	83,21
16	Lisna Wisudawati N	84,7
17	Lucia Sri Utari	82,15
18	Munasliv Natalia R	67,46
19	Noventa Retno P	77,66
20	Pricillia Eka Diah	86,84
21	Septyakti Tangu H	82,34
22	Sesilia Pradita N	79,3
23	Skolastika Cynthia M	80,8
24	Theodora Rosaria A	68,77
25	Vinsensia Gitta P	90,39

Lampiran 23

**POST TES SIKLUS II SISWA KELAS XI BAHASA SMA STELLA DUCE
2 YOGYAKARTA**

NO	NAMA SISWA	SKOR
1	Anastasia	80,86
2	Andysa Putri Harto	80,69
3	Archangela Shelly T	80,27
4	Aufrida Hanitya	74,59
5	Beke Helena Huar N	78,04
6	Benedikta Norma E	79,29
7	Brigita Swilasari P	76,07
8	Catharina Novia C	81,56
9	Chatarina Adventi R	73,69
10	Cicilia Novenstya E	82,64
11	Clementina Ari L	86,12
12	Comelia Tyas W	73,01
13	Fransisca Adis R	76,85
14	Farida Sayid	86,76
15	Gisela Bertiantari	83,21
16	Lisna Wisudawati N	84,7
17	Lucia Sri Utari	82,15
18	Munasliv Natalia R	67,46
19	Noventa Retno P	77,66
20	Pricillia Eka Diah	86,84
21	Septyakti Tanggu H	82,34
22	Sesilia Pradita N	79,3
23	Skolastika Cynthia M	80,8
24	Theodora Rosaria A	68,77
25	Vinsensia Gitta P	90,39

Lampiran 24a

NILAI TUGAS KELOMPOK SIKLUS I SISWA KELAS XI BAHASA SMA
STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA

Keterangan:

Skor Total = Skor Tugas Pertemuan 1 + Skor Tugas Pertemuan 2

Nilai = $\frac{\text{Skor Total}}{2}$

No	Nama Siswa	Skor Tugas Pertemuan 1	Skor Tugas Pertemuan 2	Skor Total	Nilai
1	Anastasia	84	74	158	79
2	Andysa Putri Harto	65	69	134	67
3	Archangela Shelly T	65	80	145	72.5
4	Aufrida Hanitya	65	69	134	67
5	Beke Helena Huar N	65	80	145	72.5
6	Benedikta Norma E	70	82	152	76
7	Brigita Swilasari P	72	74	146	73
8	Catharina Novia C	72	74	146	73
9	Chatarina Adventi R	72	74	146	73
10	Cicilia Novenstya E	84	74	158	79
11	Clementina Ari L	72	74	146	73
12	Comelia Tyas W	70	82	152	76
13	Fransisca Adis R	65	69	134	67
14	Farida Sayid	65	80	145	72.5
15	Gisela Bertiantari	72	74	146	73
16	Lisna Wisudawati N	65	80	145	72.5
17	Lucia Sri Utari	84	74	158	79
18	Munasliv Natalia R	65	69	134	67
19	Noventa Retno P	84	74	158	79
20	Pricillia Eka Diah	65	69	134	67
21	Septyakti Tanggu H	70	82	152	76
22	Sesilia Pradita N	70	82	152	76
23	Skolastika Cynthia M	84	74	158	79
24	Theodora Rosaria A	65	80	145	72.5
25	Vinsensia Gitta P	70	82	152	76

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 24b

NILAI TUGAS INDIVIDU (PORTOFOLIO) SIKLUS I SISWA KELAS XI BAHASA SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA

Keterangan:

Skor Total = Skor Tugas Pertemuan 1 + Skor Tugas Pertemuan 2

Nilai = $\frac{\text{Skor Total}}{2}$

No	Nama Siswa	Skor Tugas Pertemuan 1	Skor Tugas Pertemuan 2	Skor Total	Nilai
1	Anastasia	65	68	133	66.5
2	Andysa Putri Harto	60	68	128	64
3	Archangela Shelly T	65	60	125	62.5
4	Aufrida Hanitya	70	63	133	66.5
5	Beke Helena Huar N	70	71	141	70.5
6	Benedikta Norma E	65	68	133	66.5
7	Brigita Swilasari P	60	73	133	66.5
8	Catharina Novia C	70	73	143	71.5
9	Chatarina Adventi R	65	65	130	65
10	Cicilia Novenstya E	65	70	135	67.5
11	Clementina Ari L	50	71	121	60.5
12	Comelia Tyas W	65	78	143	71.5
13	Fransisca Adis R	60	84	144	72
14	Farida Sayid	70	78	148	74
15	Gisela Bertiantari	60	80	140	70
16	Lisna Wisudawati N	67	68	135	67.5
17	Lucia Sri Utari	60	73	133	66.5
18	Munasliv Natalia R	65	74	139	69.5
19	Noventa Retno P	61	69	130	65
20	Pricillia Eka Diah	70	69	139	69.5
21	Septyakti Tanggu H	78	49	127	63.5
22	Sesilia Pradita N	67	73	140	70
23	Skolastika Cynthia M	60	71	131	65.5
24	Theodora Rosaria A	56	67	123	61.5
25	Vinsensia Gitta P	80	89	169	84.5

Lampiran 24c

NILAI TUGAS REFLEKSI SIKLUS I SISWA KELAS XI BAHASA SMA
STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA

Keterangan:

Skor Total = Skor Tugas Pertemuan 1 + Skor Tugas Pertemuan 2

Nilai = $\frac{\text{Skor Total}}{2}$

No	Nama Siswa	Skor Tugas Pertemuan 1	Skor Tugas Pertemuan 2	Skor Total	Nilai
1	Anastasia	65	68	133	66.5
2	Andysa Putri Harto	64	76	140	70
3	Archangela Shelly T	73	78	151	75.5
4	Aufrida Hanitya	79	72	151	75.5
5	Beke Helena Huar N	60	69	129	64.5
6	Benedikta Norma E	62	62	124	62
7	Brigita Swilasari P	89	60	149	74.5
8	Catharina Novia C	74	75	149	74.5
9	Chatarina Adventi R	75	72	147	73.5
10	Cicilia Novenstyia E	0	0	0	0
11	Clementina Ari L	76	77	153	76.5
12	Comelia Tyas W	93	67	160	80
13	Fransisca Adis R	0	69	69	34.5
14	Farida Sayid	0	70	70	35
15	Gisela Bertiantari	0	63	63	31.5
16	Lisna Wisudawati N	76	67	143	71.5
17	Lucia Sri Utari	80	74	154	77
18	Munasliv Natalia R	83	72	155	77.5
19	Noventa Retno P	75	72	147	73.5
20	Pricillia Eka Diah	0	0	0	0
21	Septyakti Tanggu H	76	74	150	75
22	Sesilia Pradita N	85	89	174	87
23	Skolastika Cynthia M	80	67	147	73.5
24	Theodora Rosaria A	75	65	140	70
25	Vinsensia Gitta P	73	60	133	66.5

Lampiran 25a

**NILAI TUGAS KELOMPOK SIKLUS II SISWA KELAS XI BAHASA
SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA**

Keterangan:

Skor Total = Skor Tugas Pertemuan 1 + Skor Tugas Pertemuan 2

Nilai = $\frac{\text{Skor Total}}{2}$

No	Nama Siswa	Skor Tugas Pertemuan 1	Skor Tugas Pertemuan 2	Skor Total	Nilai
1	Anastasia	70	73	143	71.5
2	Andysa Putri Harto	72	68	140	70
3	Archangela Shelly T	78	81	159	79.5
4	Aufrida Hanitya	72	68	140	70
5	Beke Helena Huar N	78	81	159	79.5
6	Benedikta Norma E	73	83	156	78
7	Brigita Swilasari P	84	68	152	76
8	Catharina Novia C	84	68	152	76
9	Chatarina Adventi R	84	68	152	76
10	Cicilia Novenstya E	70	73	143	71.5
11	Clementina Ari L	84	68	152	76
12	Comelia Tyas W	73	83	156	78
13	Fransisca Adis R	72	68	140	70
14	Farida Sayid	78	81	159	79.5
15	Gisela Bertiantari	84	68	152	76
16	Lisna Wisudawati N	78	81	159	79.5
17	Lucia Sri Utari	70	73	143	71.5
18	Munasliv Natalia R	72	68	140	70
19	Noventa Retno P	70	73	143	71.5
20	Pricillia Eka Diah	72	68	140	70
21	Septyakti Tanggu H	73	83	156	78
22	Sesilia Pradita N	73	83	156	78
23	Skolastika Cynthia M	70	73	143	71.5
24	Theodora Rosaria A	78	81	159	79.5
25	Vinsensia Gitta P	73	83	156	78

Lampiran 25b

**NILAI TUGAS INDIVIDU (PORTOFOLIO) SIKLUS II SISWA KELAS XI
BAHASA SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA**

Keterangan:

Skor Total = **Skor Tugas Pertemuan 1 + Skor Tugas Pertemuan 2**

Nilai = $\frac{\text{Skor Total}}{2}$

No	Nama Siswa	Skor Tugas Pertemuan 1	Skor Tugas Pertemuan 2	Skor Total	Nilai
1	Anastasia	92	88	180	90
2	Andysa Putri Harto	65	72	137	68.5
3	Archangela Shelly T	77	86	163	81.5
4	Aufrida Hanitya	70	87	157	78.5
5	Beke Helena Huar N	93	72	165	82.5
6	Benedikta Norma E	77	91	168	84
7	Brigita Swilasari P	69	74	143	71.5
8	Catharina Novia C	80	92	172	86
9	Chatarina Adventi R	82	84	166	83
10	Cicilia Novenstya E	77	78	155	77.5
11	Clementina Ari L	99	91	190	95
12	Comelia Tyas W	91	68	159	79.5
13	Fransisca Adis R	65	88	153	76.5
14	Farida Sayid	85	88	173	86.5
15	Gisela Bertiantari	67	72	139	69.5
16	Lisna Wisudawati N	79	86	165	82.5
17	Lucia Sri Utari	83	76	159	79.5
18	Munasliv Natalia R	72	87	159	79.5
19	Noventa Retno P	72	86	158	79
20	Pricillia Eka Diah	92	85	177	88.5
21	Septyakti Tanggu H	88	70	158	79
22	Sesilia Pradita N	78	73	151	75.5
23	Skolastika Cynthia M	95	90	185	92.5
24	Theodora Rosaria A	70	82	152	76
25	Vinsensia Gitta P	97	88	185	92.5

Lampiran 25c

**NILAI TUGAS REFLEKSI SIKLUS II SISWA KELAS XI BAHASA SMA
STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA**

Keterangan:

Skor Total = Skor Tugas Pertemuan 1 + Skor Tugas Pertemuan 2

Nilai = $\frac{\text{Skor Total}}{2}$

No	Nama Siswa	Skor Tugas Pertemuan 1	Skor Tugas Pertemuan 2	Skor Total	Nilai
1	Anastasia	75	75	150	75
2	Andysa Putri Harto	74	70	144	72
3	Archangela Shelly T	73	83	156	78
4	Aufrida Hanitya	79	67	146	73
5	Beke Helena Huar N	76	83	159	79.5
6	Benedikta Norma E	62	81	143	71.5
7	Brigita Swilasari P	89	72	161	80.5
8	Catharina Novia C	74	65	139	69.5
9	Chatarina Adventi R	75	60	135	67.5
10	Cicilia Novenstya E	90	73	163	81.5
11	Clementina Ari L	76	70	146	73
12	Comelia Tyas W	93	65	158	79
13	Fransisca Adis R	83	60	143	71.5
14	Farida Sayid	78	65	143	71.5
15	Gisela Bertiantari	90	60	150	75
16	Lisna Wisudawati N	76	70	146	73
17	Lucia Sri Utari	80	70	150	75
18	Munasliv Natalia R	83	65	148	74
19	Noventa Retno P	75	75	150	75
20	Pricillia Eka Diah	95	75	170	85
21	Septyakti Tanggu H	76	65	141	70.5
22	Sesilia Pradita N	85	80	165	82.5
23	Skolastika Cynthia M	80	72	152	76
24	Theodora Rosaria A	75	60	135	67.5
25	Vinsensia Gitta P	73	85	158	79

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 26a

PENILAIAN KETERAMPILAN KOOPERATIF SISWA KELAS XI BAHASA SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA, SIKLUS I PERTEMUAN 1

No	Nama	Menghargai Teman	Mengambil Giliran	Mengajukan Pertanyaan	Mempresentasikan Hasil	Menjawab Pertanyaan	Mendengarkan	Hasil
1	Anastasia	1	2	2	3	2	2	12
2	Andysa Putri Harto	2	3	2	2	2	2	13
3	Archangela Shelly T	3	3	2	2	2	2	14
4	Aufrida Hanitya	2	2	2	3	3	1	13
5	Beke Helena Huar N	3	3	3	2	2	1	14
6	Benedikta Norma E	3	2	1	1	1	2	10
7	Brigita Swilasari P	1	3	2	2	2	1	11
8	Catharina Novia C	2	3	2	1	1	2	11
9	Chatarina Adventi R	1	2	2	2	2	2	11
10	Cicilia Novenstya E	3	2	2	1	1	1	10
11	Clementina Ari L	1	3	2	2	3	3	14
12	Comelia Tyas W	1	1	2	3	3	2	12
13	Fransisca Adis R	2	1	2	2	2	1	10
14	Farida Sayid	3	2	1	1	1	1	9
15	Gisela Bertiantari	1	2	2	3	2	2	12
16	Lisna Wisudawati N	2	3	1	2	2	3	13
17	Lucia Sri Utari	2	1	1	2	2	2	10
18	Munasliv Natalia R	2	1	1	1	1	1	7
19	Noventa Retno P	3	2	2	1	1	1	10
20	Pricillia Eka Diah	3	2	2	1	1	1	10
21	Septyakti Tangu H	3	2	2	2	3	3	15
22	Sesilia Pradita N	3	2	2	1	1	1	10
23	Skolastika Cynthia M	1	1	1	2	1	1	7
24	Theodora Rosaria A	2	2	1	1	2	2	10
25	Vinsensia Gitta P	3	3	2	3	1	1	13

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 26b

PENILAIAN KETERAMPILAN KOOPERATIF SISWA KELAS XI BAHASA SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA, SIKLUS I PERTEMUAN 2

No	Nama	Menghargai Teman	Mengambil Giliran	Mengajukan Pertanyaan	Mempresentasikan Hasil	Menjawab Pertanyaan	Mendengarkan	Hasil
1	Anastasia	3	2	2	3	2	2	14
2	Andysa Putri Harto	3	3	2	2	2	3	15
3	Archangela Shelly T	3	3	3	2	2	3	16
4	Aufrida Hanitya	2	2	2	3	3	1	13
5	Beke Helena Huar N	3	3	3	2	2	4	17
6	Benedikta Norma E	3	2	1	3	1	2	12
7	Brigita Swilasari P	1	3	3	2	2	1	12
8	Catharina Novia C	2	3	3	1	1	2	12
9	Chatarina Adventi R	1	2	2	2	2	2	11
10	Cicilia Novenstya E	3	2	2	1	3	1	12
11	Clementina Ari L	1	3	3	2	3	3	15
12	Comelia Tyas W	1	1	2	3	3	2	12
13	Fransisca Adis R	2	1	2	2	2	1	10
14	Farida Sayid	3	2	1	3	3	4	16
15	Gisela Bertiantari	1	2	2	3	2	2	12
16	Lisna Wisudawati N	2	3	1	2	2	3	13
17	Lucia Sri Utari	2	1	1	2	2	2	10
18	Munasliv Natalia R	3	1	4	1	2	3	14
19	Noventa Retno P	3	2	2	2	1	1	11
20	Pricillia Eka Diah	3	2	2	1	1	1	10
21	Septyakti Tanggu H	3	2	2	2	3	3	15
22	Sesilia Pradita N	3	2	2	1	1	1	10
23	Skolastika Cynthia M	1	1	1	2	1	1	7
24	Theodora Rosaria A	2	2	1	1	2	2	10
25	Vinsensia Gitta P	4	3	2	3	4	4	20

Lampiran 26c

**NILAI KETERAMPILAN KOOPERATIF SIKLUS I PERTEMUAN 1 & 2
SISWA KELAS XI BAHASA**

Keterangan :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Pertemuan 1} + \text{Skor Pertemuan 2}}{2}$$

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{30}$$

No	Nama Siswa	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Skor Total	Nilai (N)
1	Anastasia	12	14	19	63.33
2	Andysa Putri Harto	13	15	20.5	68.33
3	Archangela Shelly T	14	16	22	73.33
4	Aufrida Hanitya	13	13	19.5	65
5	Beke Helena Huar N	14	17	22.5	75
6	Benedikta Norma E	10	12	16	53.33
7	Brigita Swilasari P	11	12	17	56.67
8	Catharina Novia C	11	12	17	56.67
9	Chatarina Adventi R	11	11	16.5	55
10	Cicilia Novenstya E	10	12	16	53.33
11	Clementina Ari L	14	15	21.5	71.67
12	Comelia Tyas W	12	12	18	60
13	Fransisca Adis R	10	10	15	50
14	Farida Sayid	9	16	17	56.67
15	Gisela Bertiantari	12	12	18	60
16	Lisna Wisudawati N	13	13	19.5	65
17	Lucia Sri Utari	10	10	15	50
18	Munasliv Natalia R	7	14	14	46.67
19	Noventa Retno P	10	11	15.5	51.67
20	Pricillia Eka Diah	10	10	15	50
21	Septyakti Tanggu H	15	15	22.5	75
22	Sesilia Pradita N	10	10	15	50
23	Skolastika Cynthia M	7	7	10.5	35
24	Theodora Rosaria A	10	10	15	50
25	Vinsensia Gitta P	13	20	23	76.67

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 27a

PENILAIAN KETERAMPILAN KOOPERATIF SISWA KELAS XI BAHASA SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA, SIKLUS II PERTEMUAN 1

No	Nama	Menghargai Teman	Mengambil Giliran	Mengajukan Pertanyaan	Mempresentasikan Hasil	Menjawab Pertanyaan	Mendengarkan	Total
1	Anastasia	3	3	3	4	3	3	19
2	Andysa Putri Harto	4	3	3	3	3	3	19
3	Archangela Shelly T	4	4	3	3	3	4	21
4	Aufrida Hanitya	2	2	3	3	3	4	17
5	Beke Helena Huar N	3	2	3	4	4	3	19
6	Benedikta Norma E	3	3	3	3	4	4	20
7	Brigita Swilasari P	3	3	2	3	4	4	19
8	Catharina Novia C	3	3	2	4	4	4	20
9	Chatarina Adventi R	3	2	2	3	3	4	17
10	Cicilia Novenstyia E	3	3	2	3	3	4	18
11	Clementina Ari L	3	3	2	4	4	4	20
12	Comelia Tyas W	4	3	3	4	4	4	22
13	Fransisca Adis R	3	4	4	4	3	3	21
14	Farida Sayid	4	4	4	4	4	4	24
15	Gisela Bertiantari	3	3	4	4	3	4	21
16	Lisna Wisudawati N	3	2	2	3	3	4	17
17	Lucia Sri Utari	3	4	4	4	4	4	23
18	Munasliv Natalia R	4	3	4	4	3	4	22
19	Noventa Retno P	4	3	3	4	4	4	22
20	Pricillia Eka Diah	4	3	3	3	4	4	21
21	Septyakti Tanggu H	2	3	3	4	4	4	20
22	Sesilia Pradita N	2	2	2	3	4	4	17
23	Skolastika Cynthia M	2	2	2	4	4	4	18
24	Theodora Rosaria A	3	3	3	4	3	4	20
25	Vinsensia Gitta P	4	5	4	4	5	4	26

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 27b

PENILAIAN KETERAMPILAN KOOPERATIF SISWA KELAS XI BAHASA SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA, SIKLUS II PERTEMUAN 2

NO	NAMA	MENGHARGAI TEMAN	MENGAMBIL GILIRAN	MENGAJUKAN PERTANYAAN	MEMPRESENTASIKAN HASIL	MENJAWAB PERTANYAAN	MENDENGARKAN	TOTAL
1	Anastasia	3	3	3	3	4	3	19
2	Andysa Putri Harto	3	3	5	4	3	4	22
3	Archangela Shelly T	4	4	3	3	3	3	20
4	Aufrida Hanitya	3	5	4	3	3	3	21
5	Beke Helena Huar N	5	4	5	4	4	5	27
6	Benedikta Norma E	3	4	5	4	4	3	23
7	Brigita Swilasari P	5	4	4	4	4	4	25
8	Catharina Novia C	4	2	3	4	3	4	20
9	Chatarina Adventi R	4	3	4	4	4	3	22
10	Cicilia Novenstya E	3	3	4	4	4	4	22
11	Clementina Ari L	4	3	3	4	4	3	21
12	Comelia Tyas W	5	3	3	4	4	4	23
13	Fransisca Adis R	4	3	3	4	4	4	22
14	Farida Sayid	3	4	4	5	3	3	22
15	Gisela Bertiantari	3	3	4	4	4	3	21
16	Lisna Wisudawati N	4	3	3	4	3	4	21
17	Lucia Sri Utari	3	4	4	4	3	4	22
18	Munasliv Natalia R	4	3	3	3	3	4	20
19	Noventa Retno P	3	3	4	4	4	4	22
20	Pricillia Eka Diah	3	3	5	5	5	4	25
21	Septyakti Tanggu H	4	3	4	4	4	4	23
22	Sesilia Pradita N	4	3	4	4	4	3	22
23	Skolastika Cynthia M	3	4	4	5	4	4	24
24	Theodora Rosaria A	3	3	3	3	3	3	18
25	Vinsensia Gitta P	4	5	4	3	4	3	23

Lampiran 27c

**NILAI KETERAMPILAN KOOPERATIF SIKLUS II PERTEMUAN 1 & 2
SISWA KELAS XI BAHASA**

Keterangan :

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Skor Pertemuan 1} + \text{Skor Pertemuan 2}}{2}$$

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor} \times 100\%}{30}$$

No	Nama	Skor Pertemuan 1	Skor Pertemuan 2	Skor Total	Nilai (N)
1	Anastasia	19	19	28.5	95
2	Andysa Putri Harto	19	22	30	100
3	Archangela Shelly T	21	20	31	103.33
4	Aufrida Hanitya	17	21	27.5	91.67
5	Beke Helena Huar N	19	27	32.5	108.33
6	Benedikta Norma E	20	23	31.5	105
7	Brigita Swilasari P	19	25	31.5	105
8	Catharina Novia C	20	20	30	100
9	Chatarina Adventi R	17	22	28	93.33
10	Cicilia Novenstya E	18	22	29	96.67
11	Clementina Ari L	20	21	30.5	101.67
12	Comelia Tyas W	22	23	33.5	111.67
13	Fransisca Adis R	21	22	32	106.67
14	Farida Sayid	24	22	35	116.67
15	Gisela Bertiantari	21	21	31.5	105
16	Lisna Wisudawati N	17	21	27.5	91.67
17	Lucia Sri Utari	23	22	34	113.33
18	Munasliv Natalia R	22	20	32	106.67
19	Noventa Retno P	22	22	33	110
20	Pricillia Eka Diah	21	25	33.5	111.67
21	Septyakti Tanggu H	20	23	31.5	105
22	Sesilia Pradita N	17	22	28	93.33
23	Skolastika Cynthia M	18	24	30	100
24	Theodora Rosaria A	20	18	29	96.67
25	Vinsensia Gitta P	26	23	37.5	125

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 28a

NILAI PROSES SIKLUS I SISWA KELAS XI BAHASA SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA

Keterangan:

Bobot Nilai Proses : 30%

Nilai Total = $\frac{\text{Jumlah Nilai Tugas}}{\text{Jumlah Tugas}}$

Nilai Proses = Nilai Total x 30 %

No	Nama Siswa	Nilai Tugas				Jumlah Nilai Tugas	Nilai Total	Nilai Proses
		Tugas Kelompok	Keterampilan Kooperatif	Tugas Individu	Tugas Refleksi			
1	Anastasia	79	63.33	66.5	66.5	275.33	68.83	20.65
2	Andysa Putri Harto	67	68.33	64	70	269.33	67.33	20.2
3	Archangela Shelly T	72.5	73.33	62.5	75.5	283.83	70.96	21.29
4	Aufrida Hanitya	67	65	66.5	75.5	274	68.5	20.55
5	Beke Helena Huar N	72.5	75	70.5	64.5	282.5	70.62	21.19
6	Benedikta Norma E	76	53.33	66.5	62	257.83	64.46	19.33
7	Brigita Swilasari P	73	56.67	66.5	74.5	270.67	67.67	20.3
8	Catharina Novia C	73	56.67	71.5	74.5	275.67	68.92	20.67
9	Chatarina Adventi R	73	55	65	73.5	266.5	66.62	19.99
10	Cicilia Novenstyia E	79	53.33	67.5	0	199.83	49.96	14.99
11	Clementina Ari L	73	71.67	60.5	76.5	281.67	70.42	21.12
12	Comelia Tyas W	76	60	71.5	80	287.5	71.87	21.56
13	Fransisca Adis R	67	50	72	34.5	223.5	55.87	16.76
14	Farida Sayid	72.5	56.67	74	35	238.17	59.54	17.86
15	Gisela Bertiantari	73	60	70	31.5	234.5	58.62	17.59
16	Lisna Wisudawati N	72.5	65	67.5	71.5	276.5	69.12	20.74
17	Lucia Sri Utari	79	50	66.5	77	272.5	68.12	20.44
18	Munasliv Natalia R	67	46.67	69.5	77.5	260.67	65.17	19.55
19	Noventa Retno P	79	51.67	65	73.5	269.17	67.29	20.19
20	Pricillia Eka Diah	67	50	69.5	0	186.5	46.6	13.99
21	Septyakti Tangu H	76	75	63.5	75	289.5	72.37	21.71
22	Sesilia Pradita N	76	50	70	87	283	70.75	21.22
23	Skolastika Cynthia M	79	35	65.5	73.5	253	63.25	18.97
24	Theodora Rosaria A	72.5	50	61.5	70	254	63.5	19.05
25	Vinsensia Gitta P	76	76.67	84.5	66.5	303.67	75.92	22.77

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 28b

NILAI PROSES SIKLUS II SISWA KELAS XI BAHASA SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA

Keterangan:

Bobot Nilai Proses : 30%

Nilai Total = $\frac{\text{Jumlah Nilai Tugas}}{\text{Jumlah Tugas}}$

Nilai Proses = Nilai Total x 30 %

No	Nama Siswa	Nilai Tugas				Jumlah Nilai Tugas	Nilai Total	Nilai Proses
		Tugas Kelompok	Keterampilan Kooperatif	Tugas Individu	Tugas Refleksi			
1	Anastasia	71.5	95	90	75	331.5	82.87	24.86
2	Andysa Putri Harto	70	100	68.5	72	310.5	77.62	23.29
3	Archangela Shelly T	79.5	103.33	81.5	78	342.33	85.58	25.67
4	Aufrida Hanitya	70	91.67	78.5	73	313.17	78.29	23.49
5	Beke Helena Huar N	79.5	108.33	82.5	79.5	349.83	87.46	26.24
6	Benedikta Norma E	78	105	84	71.5	338.5	84.62	25.39
7	Brigita Swilasari P	76	105	71.5	80.5	333	83.25	24.97
8	Catharina Novia C	76	100	86	69.5	331.5	82.87	24.86
9	Chatarina Adventi R	76	93.33	83	67.5	319.83	79.96	23.99
10	Cicilia Novenstya E	71.5	96.67	77.5	81.5	327.17	81.79	24.54
11	Clementina Ari L	76	101.67	95	73	345.67	86.42	25.92
12	Comelia Tyas W	78	111.67	79.5	79	348.17	87.04	26.11
13	Fransisca Adis R	70	106.67	76.5	71.5	324.67	81.17	24.35
14	Farida Sayid	79.5	116.67	86.5	71.5	354.17	88.54	26.56
15	Gisela Bertiantari	76	105	69.5	75	325.5	81.37	24.41
16	Lisna Wisudawati N	79.5	91.67	82.5	73	326.67	81.67	24.5
17	Lucia Sri Utari	71.5	113.33	79.5	75	339.33	84.83	25.45
18	Munasliv Natalia R	70	106.67	79.5	74	330.17	82.54	24.76
19	Noventa Retno P	71.5	110	79	75	335.5	83.87	25.16
20	Pricillia Eka Diah	70	111.67	88.5	85	355.17	88.79	26.64
21	Septyakti Tanggu H	78	105	79	70.5	332.5	83.12	24.94
22	Sesilia Pradita N	78	93.33	75.5	82.5	329.33	82.33	24.7
23	Skolastika Cynthia M	71.5	100	92.5	76	340	85	25.5
24	Theodora Rosaria A	79.5	96.67	76	67.5	319.67	79.92	23.97
25	Vinsensia Gitta P	78	125	92.5	79	374.5	93.62	28.09

Lampiran 29a

NILAI PRODUK SIKLUS I

Keterangan:

1. Bobot Nilai Produk (Pos Tes Siklus 1) : 70%
2. Nilai Produk = Skor x 70%

No	Nama Siswa	Skor Siswa	Nilai Siswa (Skor x 70%)
1	Anastasia	66	46.2
2	Andysa Putri Harto	64	44.8
3	Archangela Shelly T	74	51.8
4	Aufrida Hanitya	69	48.3
5	Beke Helena Huar N	70	49
6	Benedikta Norma E	77	53.9
7	Brigita Swilasari P	70	49
8	Catharina Novia C	77	53.9
9	Chatarina Adventi R	81	56.7
10	Cicilia Novenstyia E	80	56
11	Clementina Ari L	78	54.6
12	Comelia Tyas W	72	50.4
13	Fransisca Adis R	77	53.9
14	Farida Sayid	82	57.4
15	Gisela Bertiantari	71	49.7
16	Lisna Wisudawati N	67	46.9
17	Lucia Sri Utari	74	51.8
18	Munasliv Natalia R	65	45.5
19	Noventa Retno P	70	49
20	Pricillia Eka Diah	80	56
21	Septyakti Tanggu H	73	51.1
22	Sesilia Pradita N	72	50.4
23	Skolastika Cynthia M	70	49
24	Theodora Rosaria A	60	42
25	Vinsensia Gitta P	87	60.9

Lampiran 29b

NILAI PRODUK SIKLUS II

Keterangan:

1. Bobot Nilai Produk (Pos Tes Siklus 1) : 70%
2. Nilai Produk = Skor x 70%

No	Nama Siswa	Skor Siswa	Nilai Siswa (Skor x 70%)
1	Anastasia	80	56
2	Andysa Putri Harto	82	57.4
3	Archangela Shelly T	78	54.6
4	Aufrida Hanitya	73	51.1
5	Beke Helena Huar N	74	51.8
6	Benedikta Norma E	77	53.9
7	Brigita Swilasari P	73	51.1
8	Catharina Novia C	81	56.7
9	Chatarina Adventi R	71	49.7
10	Cicilia Novenstya E	83	58.1
11	Clementina Ari L	86	60.2
12	Comelia Tyas W	67	46.9
13	Fransisca Adis R	75	52.5
14	Farida Sayid	86	60.2
15	Gisela Bertiantari	84	58.8
16	Lisna Wisudawati N	86	60.2
17	Lucia Sri Utari	81	56.7
18	Munasliv Natalia R	61	42.7
19	Noventa Retno P	75	52.5
20	Pricillia Eka Diah	86	60.2
21	Septyakti Tanggu H	82	57.4
22	Sesilia Pradita N	78	54.6
23	Skolastika Cynthia M	79	55.3
24	Theodora Rosaria A	64	44.8
25	Vinsensia Gitta P	89	62.3

Lampiran 30a

NILAI AKHIR SIKLUS I

Keterangan :

NA = Nilai Proses (30%) + Nilai Produk (70%)

No	Nama Siswa	Nilai Proses (30%)	Nilai Produk (70%)	Nilai Akhir (NA)
1	Anastasia	20.65	46.2	66.85
2	Andysa Putri Harto	20.2	44.8	65
3	Archangela Shelly T	21.29	51.8	73.09
4	Aufrida Hanitya	20.55	48.3	68.85
5	Beke Helena Huar N	21.19	49	70.19
6	Benedikta Norma E	19.33	53.9	73.23
7	Brigita Swilasari P	20.3	49	69.3
8	Catharina Novia C	20.67	53.9	74.57
9	Chatarina Adventi R	19.99	56.7	76.69
10	Cicilia Novenstya E	14.99	56	70.99
11	Clementina Ari L	21.12	54.6	75.72
12	Comelia Tyas W	21.56	50.4	71.96
13	Fransisca Adis R	16.76	53.9	70.66
14	Farida Sayid	17.86	57.4	75.26
15	Gisela Bertiantari	17.59	49.7	67.29
16	Lisna Wisudawati N	20.74	46.9	67.64
17	Lucia Sri Utari	20.44	51.8	72.24
18	Munasliv Natalia R	19.55	45.5	65.05
19	Noventa Retno P	20.19	49	69.19
20	Pricillia Eka Diah	13.99	56	69.99
21	Septyakti Tanggu H	21.71	51.1	72.81
22	Sesilia Pradita N	21.22	50.4	71.62
23	Skolastika Cynthia M	18.97	49	67.97
24	Theodora Rosaria A	19.05	42	61.05
25	Vinsensia Gitta P	22.77	60.9	83.67

Lampiran 30b

NILAI AKHIR SIKLUS II

Keterangan :

NA = Nilai Proses (30%) + Nilai Produk (70%)

No	Nama Siswa	Nilai Proses (30%)	Nilai Produk (70%)	Nilai Akhir (NA)
1	Anastasia	24.86	56	80.86
2	Andysa Putri Harto	23.29	57.4	80.69
3	Archangela Shelly T	25.67	54.6	80.27
4	Aufrida Hanitya	23.49	51.1	74.59
5	Beke Helena Huar N	26.24	51.8	78.04
6	Benedikta Norma E	25.39	53.9	79.29
7	Brigita Swilasari P	24.97	51.1	76.07
8	Catharina Novia C	24.86	56.7	81.56
9	Chatarina Adventi R	23.99	49.7	73.69
10	Cicilia Novenstya E	24.54	58.1	82.64
11	Clementina Ari L	25.92	60.2	86.12
12	Comelia Tyas W	26.11	46.9	73.01
13	Fransisca Adis R	24.35	52.5	76.85
14	Farida Sayid	26.56	60.2	86.76
15	Gisela Bertiantari	24.41	58.8	83.21
16	Lisna Wisudawati N	24.5	60.2	84.7
17	Lucia Sri Utari	25.45	56.7	82.15
18	Munasliv Natalia R	24.76	42.7	67.46
19	Noventa Retno P	25.16	52.5	77.66
20	Pricillia Eka Diah	26.64	60.2	86.84
21	Septyakti Tanggu H	24.94	57.4	82.34
22	Sesilia Pradita N	24.7	54.6	79.3
23	Skolastika Cynthia M	25.5	55.3	80.8
24	Theodora Rosaria A	23.97	44.8	68.77
25	Vinsensia Gitta P	28.09	62.3	90.39

Lampiran 31a

**ANALISIS TINGKAT PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI
BAHASA SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA PADA PRA PENELITIAN**

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Anastasia	62	Kurang
2	Andysa Putri Harto	60	Kurang
3	Archangela Shelly T	64,5	Kurang
4	Aufrida Hanitya	65	Kurang
5	Beke Helena Huar N	83	Tinggi
6	Benedikta Norma E	85	Tinggi
7	Brigita Swilasari P	60	Kurang
8	Catharina Novia C	58	Sangat Kurang
9	Chatarina Adventi R	56	Sangat Kurang
10	Cicilia Novenstya E	80	Tinggi
11	Clementina Ari L	36	Sangat Kurang
12	Comelia Tyas W	86	Tinggi
13	Fransisca Adis R	55	Sangat Kurang
14	Farida Sayid	82	Tinggi
15	Gisela Bertiantari	63	Kurang
16	Lisna Wisudawati N	82	Tinggi
17	Lucia Sri Utari	80	Tinggi
18	Munasliv Natalia R	63	Kurang
19	Noventa Retno P	67,2	Kurang
20	Pricillia Eka Diah	60	Kurang
21	Septyakti Tanggu H	90	Sangat Tinggi
22	Sesilia Pradita N	85	Tinggi
23	Skolastika Cynthia M	81	Tinggi
24	Theodora Rosaria A	55	Sangat Kurang
25	Vinsensia Gitta P	92	Sangat Tinggi

Lampiran 31b

ANALISIS TINGKAT PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI
BAHASA SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA PADA SIKLUS I

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Anastasia	66,85	Kurang
2	Andysa Putri Harto	65	Kurang
3	Archangela Shelly T	73,09	Cukup
4	Aufrida Hanitya	68,85	Kurang
5	Beke Helena Huar N	70,19	Cukup
6	Benedikta Norma E	73,23	Cukup
7	Brigita Swilasari P	69,3	Kurang
8	Catharina Novia C	74,57	Cukup
9	Chatarina Adventi R	76,69	Cukup
10	Cicilia Novenstya E	70,99	Cukup
11	Clementina Ari L	75,72	Cukup
12	Comelia Tyas W	71,96	Cukup
13	Fransisca Adis R	70,66	Cukup
14	Farida Sayid	75,26	Cukup
15	Gisela Bertiantari	67,29	Kurang
16	Lisna Wisudawati N	67,64	Kurang
17	Lucia Sri Utari	72,24	Cukup
18	Munasliv Natalia R	65,05	Kurang
19	Noventa Retno P	69,19	Kurang
20	Pricillia Eka Diah	69,99	Kurang
21	Septyakti Tunggu H	72,81	Cukup
22	Sesilia Pradita N	71,62	Cukup
23	Skolastika Cynthia M	67,97	Kurang
24	Theodora Rosaria A	61,05	Kurang
25	Vinsensia Gitta P	83,67	Tinggi

Lampiran 31c

ANALISIS TINGKAT PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI
BAHASA SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA PADA SIKLUS II

No	Nama Siswa	Nilai	Kriteria
1	Anastasia	80,86	Tinggi
2	Andysa Putri Harto	80,69	Tinggi
3	Archangela Shelly T	80,27	Tinggi
4	Aufrida Hanitya	74,59	Cukup
5	Beke Helena Huar N	78,04	Cukup
6	Benedikta Norma E	79,29	Cukup
7	Brigita Swilasari P	76,07	Cukup
8	Catharina Novia C	81,56	Tinggi
9	Chatarina Adventi R	73,69	Cukup
10	Cicilia Novenstya E	82,64	Tinggi
11	Clementina Ari L	86,12	Tinggi
12	Comelia Tyas W	73,01	Cukup
13	Fransisca Adis R	76,85	Cukup
14	Farida Sayid	86,76	Tinggi
15	Gisela Bertiantari	83,21	Tinggi
16	Lisna Wisudawati N	84,7	Tinggi
17	Lucia Sri Utari	82,15	Tinggi
18	Munasliv Natalia R	67,46	Kurang
19	Noventa Retno P	77,66	Cukup
20	Pricillia Eka Diah	86,84	Tinggi
21	Septyakti Tangu H	82,34	Tinggi
22	Sesilia Pradita N	79,3	Cukup
23	Skolastika Cynthia M	80,8	Tinggi
24	Theodora Rosaria A	68,77	Kurang
25	Vinsensia Gitta P	90,39	Sangat Tinggi

Lampiran 32

**ANALISIS TINGKAT PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI BAHASA
SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA BERDASARKAN PAP I**

Passing Score yang ditetapkan = 70%

Nilai tertinggi yang mungkin tercapai = 100

Menghitung tingkat prestasi belajar siswa = % x Nilai tertinggi

1. $90\% \times 100 = 90 \rightarrow$ Sangat Baik
2. $80\% \times 100 = 80 \rightarrow$ Baik
3. $70\% \times 100 = 70 \rightarrow$ Cukup
4. $60\% \times 100 = 60 \rightarrow$ Kurang
5. Di bawah 60 % $\rightarrow$ Sangat Kurang

Skala Prestasi Belajar Siswa	Kriteria
90 – 100	Sangat Baik
80 – 89	Baik
70 – 79	Cukup
60 – 69	Kurang
0 – 59	Sangat Kurang

Lampiran 33a

**MEAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI BAHASA
SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA PADA PRA PENELITIAN
(PRE TES)**

Xi	Fi	fi.Xi
36	1	36
55	2	110
56	1	56
58	1	58
60	3	180
62	1	62
63	2	126
64,5	1	64,5
65	1	65
67,2	1	67,2
80	2	160
81	1	81
82	2	164
83	1	83
85	2	170
86	1	86
90	1	90
92	1	92
Jumlah	25	1619

Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fi.Xi}{\sum fi}$$

$$\bar{X} = \frac{1619}{25} = 64,76$$

Keterangan:

Xi : Menyatakan nilai ujian

fi : Menyatakan frekuensi untuk nilai Xi yang bersesuaian

Lampiran 33b

MEAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI BAHASA
SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA SETELAH PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW SIKLUS I

Xi	Fi	fi.Xi
61.05	1	61.05
65	1	65
65.05	1	65.05
67.29	1	67.29
67.64	1	67.64
67.97	1	67.97
68.85	1	68.85
69.19	2	138.38
69.3	1	69.3
69.99	1	69.99
70.19	1	70.19
70.66	1	70.66
70.99	1	70.99
71.62	1	71.62
71.96	1	71.96
72.24	1	72.24
72.81	1	72.81
73.09	1	73.09
73.23	1	73.23
74.57	1	74.57
75.26	1	75.26
75.72	1	75.72
76.69	1	76.69
83.67	1	83.67
Jumlah	25	1773.22

Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fi.Xi}{\sum fi}$$

$$\bar{X} = \frac{1773,22}{25} = 70,92$$

Keterangan:

Xi : Menyatakan nilai ujian

fi : Menyatakan frekuensi untuk nilai Xi yang bersesuaian

Lampiran 33c

MEAN PRESTASI BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS XI BAHASA
SMA STELLA DUCE 2 YOGYAKARTA SETELAH PENERAPAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW SIKLUS II

Xi	Fi	fi.Xi
67.46	1	67.46
68.77	1	68.77
73.01	1	73.01
73.69	1	73.69
74.59	1	74.59
76.07	1	76.07
76.85	1	76.85
77.66	1	77.66
78.04	1	78.04
79.29	1	79.29
79.3	1	79.3
80.27	1	80.27
80.69	1	80.69
80.8	1	80.8
80.86	1	80.86
81.56	1	81.56
82.15	1	82.15
82.34	1	82.34
82.64	1	82.64
83.21	1	83.21
84.7	1	84.7
86.12	1	86.12
86.76	1	86.76
86.84	1	86.84
90.39	1	90.39
Jumlah	25	1994.06

Rumus:

$$\bar{X} = \frac{\sum fi.Xi}{\sum fi}$$

$$\bar{X} = \frac{1994,06}{25} = 79,76$$

Keterangan:

Xi : Menyatakan nilai ujian

fi : Menyatakan frekuensi untuk nilai Xi yang bersesuaian

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Lampiran 34

Analisis Komparatif Tingkat Prestasi Belajar Peserta Didik

Prestasi Belajar Kondisi Awal					Prestasi Belajar Siklus I					Prestasi Belajar Siklus II				
No	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Keterangan	No	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Keterangan	No	Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas	Keterangan
1	62		√	KKM = 70% $T = \frac{11}{25} \times 100\%$ = 44% $TT = \frac{14}{25} \times 100\%$ = 56% Mean= 64,76	1	66,85		√	KKM = 70% $T = \frac{14}{25} \times 100\%$ = 56% $TT = \frac{11}{25} \times 100\%$ = 44% Mean= 70,92	1	80,86	√		KKM = 70% $T = \frac{23}{25} \times 100\%$ = 92% $TT = \frac{2}{25} \times 100\%$ = 8% Mean= 79,76
2	60		√		2	65		√		2	80,69	√		
3	64,5		√		3	73,09	√			3	80,27	√		
4	65		√		4	68,85		√		4	74,59	√		
5	83	√			5	70,19	√			5	78,04	√		
6	85	√			6	73,23	√			6	79,29	√		
7	60		√		7	69,3		√		7	76,07	√		
8	58		√		8	74,57	√			8	81,56	√		
9	56		√		9	76,69	√			9	73,69	√		
10	80	√			10	70,99	√			10	82,64	√		
11	36		√		11	75,72	√			11	86,12	√		
12	86	√			12	71,96	√			12	73,01	√		
13	55		√		13	70,66	√			13	76,85	√		
14	82	√			14	75,26	√			14	86,76	√		
15	63		√		15	67,29		√		15	83,21	√		
16	82	√			16	67,64		√		16	84,7	√		
17	80	√			17	72,24	√			17	82,15	√		
18	63		√		18	65,05		√		18	67,46		√	
19	67,2		√		19	69,19		√		19	77,66	√		
20	60		√		20	69,99		√		20	86,84	√		
21	90	√			21	72,81	√			21	82,34	√		
22	85	√			22	71,62	√			22	79,3	√		
23	81	√			23	67,97		√		23	80,8	√		
24	55		√		24	61,05		√		24	68,77		√	
25	92	√			25	83,67	√			25	90,39	√		

Keterangan :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas